

Injil menurut Markus

Diceritakan ulang,
dijelaskan,
untuk masa kini.

GOOD NEWS

Injil menurut Markus

Diceritakan ulang, dijelaskan, untuk masa kini.

Hans-Jörg Ronsdorf

Edisi ke-2, April 2020

© Kirche für Alle e.V. – hak cipta dilindungi.

ISBN edisi bahasa Jerman: 978-3-9820715-1-0

Kirche für Alle e.V.

Hans-Jörg Ronsdorf

Albis 6 1/2

87477 Sulzberg

hj-ronsdorf@t-online.de

www.hans-joerg-ronsdorf.de

Desain sampul: Tobias Stricker

kata Markon

Lihatlah, betapa mulianya Yesus,

yang melampaui segala keindahan!

Beberapa Catatan Pendahuluan

Injil menurut Markus cukup luar biasa. Injil ini dimulai dengan nabi Yohanes, yang berpakaian bulu dan membaptis orang. Injil ini berakhir dengan penyaliban yang brutal dan kebangkitan Yesus yang mencengangkan. Markus menceritakan sebuah kisah yang meresahkan, bahkan mengguncang hati. Dengan tempat-tempat yang penuh setan, konflik-konflik yang meledak, mukjizat-mukjizat menakjubkan tentang orang-orang yang disembuhkan, dengan pelipatgandaan makanan yang penuh rahasia bagi orang-orang yang lapar dan kuasa Yesus atas kekuatan-kekuatan alam.

Perjumpaan dengan Yesus dalam Injil Markus sedikit mirip dengan sebuah novel petualangan – penuh aksi, dalam maknanya, dan penuh gambaran hitam-putih yang membuat kita terengah-engah dan penuh pertanyaan. **Siapakah sebenarnya orang ini?** Untuk pertanyaan itu Markus memberikan jawaban-jawaban yang benar.

Buku yang Anda pegang ini adalah alih bahasa yang menjelaskan Injil Markus. Selain teks yang diceritakan ulang ini, ambillah juga terjemahan Alkitab yang lain. Sebaiknya terjemahan yang cukup harfiah, misalnya Elberfelder, Luther atau Einheitsübersetzung (terjemahan Alkitab bahasa Jerman).

Markus adalah salah satu dari empat Injil. Itulah kisah-kisah lengkap tentang kehidupan Yesus. Markus adalah yang paling pendek. Tetapi mungkin yang paling tua. Kisah ini memikat, kisah yang hidup. Ceritanya terus bergerak tanpa jeda, hampir tanpa sempat menarik napas, dari baptisan Yesus di sungai Yordan sampai akhir-Nya di kayu salib di Yerusalem. Rentang waktu sekitar 3 tahun.

Injil ini dapat dipahami oleh seorang anak. Injil ini seperti sumur dengan air yang jernih. Namun sumur yang dalam. Lebih dalam daripada kelihatannya. Harta-harta tersembunyi, yang tidak langsung tampak pada pandangan pertama, sudah tersedia. Alih bahasa ini ingin menolong Anda untuk sampai kepada kekayaan rohani seperti itu.

Teks pengantar berikut boleh Anda lewati saja atau Anda baca nanti, jika Anda ingin langsung masuk ke dalam kisah Markus mulai dari pasal 1.

Penulis Injil Ini

Lama orang mengira bahwa Markus hanyalah ringkasan dari Injil Matius. Injil ini tidak begitu diperhatikan seperti Injil-Injil yang lain. Sampai orang menemukan bahwa justru sebaliknya: para penulis Injil yang lain sudah mengenal Markus dan mengolah kisahnya. **Penulis** Injil ini tidak memperkenalkan dirinya di dalam teks. Dua murid Yesus, saksi mata, menulis Injil Matius dan Injil Yohanes. Bagaimana dengan sebuah kisah dari Petrus, juru bicara kedua belas rasul? Mungkin ia tidak suka menulis. Ia seorang nelayan. Ia berkhotbah dan mengajarkan kehidupan Yesus, Injil Kerajaan. Di situlah rekan kerjanya di kemudian hari dan orang kepercayaannya, Yohanes Markus, mendengarkan dengan baik. Dan ikut mencatat. Rekan kerja Petrus dan Paulus ini umumnya diakui sebagai penulis Injil ini. Karena itu Injil ini disebut **Injil menurut Markus**. Sebagian besar dari sudut pandang Petrus. Seorang saksi mata dan seorang yang sangat dekat. Bahkan lebih dekat daripada kebanyakan rasul, kecuali Yohanes dan Yakobus, yang bersama Petrus membentuk lingkaran terdalam di sekitar Yesus. Dengan demikian kisah hidup Yesus ini memperoleh otoritasnya melalui hubungan Markus dengan Petrus.

Injil ini tersusun dari apa yang diingat Petrus dan apa yang ia khotbahkan. Boleh dikatakan, ini bahan khotbah, yang dimaksudkan untuk menceritakan **kisah Allah: Pelayanan Yesus, kematian-Nya dan kebangkitan-Nya**. Karena itu Markus menyebut kisahnya Injil, sebab di dalamnya terdapat Injil yang dikhotbahkan, **Injil yang diberitakan**. Ia menulis sebagai seorang pemberita, yang meneruskan kabar baik Allah tentang keselamatan melalui Injilnya.

Markus tidak terlalu mementingkan urutan sejarah peristiwa-peristiwa yang tepat. Memang ini bukan hanya sebuah laporan sejarah. Tidak, Injilnya adalah sebuah pesan! Ia menyusunnya sesuai dengan tujuannya.

Bagi seorang **penginjil**, urutan peristiwa yang tepat bukanlah hal yang paling penting. Ia juga tidak menguraikan pesan itu secara teologis sampai ke rincian. Itu kemudian menjadi tugas orang lain. Ia tidak menceritakan kelahiran Yesus dan langsung sampai pada tampilnya Yesus di depan umum. Seakan-akan ia

tidak sabar lagi untuk mulai memaparkan Injil Kerajaan dengan jelas, meyakinkan dan menantang.

Kapan Markus menulis, tidak dapat ditentukan dengan tepat. Ada yang berpendapat sebelum, ada yang berpendapat sesudah kematian Petrus sebagai martir. Orang memikirkan rentang waktu antara tahun 60 dan 70 M. Apakah sebelum atau sesudah kehancuran Yerusalem, juga diperdebatkan oleh para ahli. Namun tidak ada yang menghalangi untuk menempatkannya pada zaman Kaisar Nero, sesudah kebakaran Roma dan penganiayaan orang Kristen yang menyusulnya.

Ia mungkin menulis untuk orang-orang Kristen di **Roma**. Kebakaran Roma itu – begitulah kata orang – dinyalakan oleh Kaisar Nero sendiri. Ia mengalihkan kecurigaan kepada orang-orang Kristen. Ia menyalahgunakan mereka sebagai kambing hitam. Maka terjadilah penganiayaan orang Kristen yang paling brutal di “kota abadi” itu. Mereka dijadikan obor hidup dan dilemparkan kepada binatang buas; penganiayaan itu menimpa mereka dengan sangat keras. Markus memberikan sebagian besar Injilnya untuk kisah penderitaan, sengsara Yesus. Ia menulis tentang pencobaan dan perlawanan yang dialami Yesus. Sangat mungkin bahwa yang terutama penting baginya adalah menguatkan orang-orang Kristen dalam penganiayaan dan penderitaan, bukan sekadar sebuah laporan sejarah tentang kehidupan dan sengsara Yesus.

Siapakah Yesus bagi Markus?

Sebagai siapakah Markus menggambarkan Yesus Kristus dalam Injilnya? Ia menyebut Yesus **Anak Allah**. Anak yang dikasihi Bapa. Sejak awal sudah jelas bahwa Ia, sebagai Anak Allah, adalah Allah. Sebagai Anak, Ia adalah Mesias, Kristus, Yang Diurapi Allah. Ia menyandang gelar **Anak Manusia**. Itu gema dari Daniel 7:13, di mana Ia berada dalam hubungan yang erat dengan “Yang Lanjut Usianya”, sebutan bagi Yang KEKAL. Jadi bukan sekadar seorang manusia, anak tukang bangunan dari Nazaret, melainkan Dia yang menyandang **gelar kehormatan** yang menonjol dan satu-satunya ini. Ia adalah **Anak Daud**, yang berhak atas takhta Kerajaan Allah yang kekal.

Tidak kalah pentingnya, Ia adalah sang **Hamba**, walaupun Markus tidak langsung menyebut-Nya demikian. Tetapi **Ia datang untuk melayani** dan untuk memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang, bagi semua yang percaya kepada-Nya.

Misi Yesus

Ketika Markus menulis, semuanya sudah lama menjadi sejarah. Masa lalu. Apa yang kemudian baginya sangat jelas, tidak berlaku bagi para murid, orang banyak dan musuh-musuh-Nya pada saat peristiwa itu terjadi. Bagi mereka misi Yesus sebagian besar masih tersembunyi. Sampai salib. Lalu bukan seorang Yahudi, melainkan seorang kepala pasukan Romawi yang dengan sangat tersentuh mengucapkan siapa Dia: **Orang ini sungguh Anak Allah!** Seakan-akan Markus menahan ketegangan tentang jati diri Yesus dari sudut pandang manusia sampai akhir.

Misi Yesus adalah **mengumumkan pemerintahan Allah** dan memberitakan Kabar Baik tentang hal itu. Bagaimana orang harus menanggapi pesan ini? Dengan iman dan perubahan pikiran, yaitu pertobatan.

Melalui Dia terjadilah **tanda-tanda pemerintahan Allah ini**: Ia mengajar dengan kuasa, Ia mengusir setan-setan, Ia menyembuhkan orang sakit, Ia membawa pengampunan, Ia menyembuhkan orang kusta, Ia membangkitkan orang mati. Semua ini termasuk Injil Kerajaan. Iblis dan kerajaannya diserang. Dan dikalahkan. Sebuah peperangan rohani, tanpa kekuatan senjata. Tetapi tidak kalah dramatis. Namun Kerajaan Allah bertumbuh perlahan-lahan. Kerajaan itu memang tidak tiba-tiba hadir sekaligus, seperti yang diharapkan. Orang Yahudi mengharapkan suatu perubahan radikal, yaitu pembebasan dari orang Romawi. Tetapi Yesus memulai dengan menegaskan bahwa hati manusia harus diubah lebih dahulu.

Bagi Markus, pemerintahan Allah sudah mulai melalui Yesus dan di dalam para pengikut-Nya. Tetapi pemerintahan ini – juga dari sudut pandang hari ini – baru akan hadir sepenuhnya pada masa depan dan memenuhi bumi, ketika Anak Manusia kembali dari surga.

Pemerintahan Allah yang sejati hanya datang melalui salib. Jalannya melalui penderitaan menuju kemuliaan. Salib adalah kemenangan Allah. Bukan kekalahan. Ukuran Allah berbeda dari ukuran dunia, pada zaman itu dan juga hari ini. Prinsip-prinsip, hukum-hukum, tanda-tanda pengenalan Kerajaan dan pemerintahan-Nya adalah kasih, pelayanan, penyerahan diri kepada sesama, kerendahan hati dan damai. Bukan kekerasan dan penaklukan. Menerima dan

menghidupi kehidupan masa depan dari Kerajaan yang kekal itu sejak sekarang, itulah kabar baik dari Markus.

Gema dari Perjanjian Lama

Bagi Markus – dan dengan demikian bagi Petrus – Alkitab Ibrani, Perjanjian Lama, memainkan peran yang besar. Tetapi ia tidak mengutip darinya, seperti Matius dan Lukas. Ada petunjuk-petunjuk dan banyak **gema dari Perjanjian Lama**. Walaupun tidak selalu tampak di permukaan. Ada kiasan-kiasan dan petunjuk-petunjuk kecil dalam jumlah besar.

Dengan pertanyaan-pertanyaan berikut, benang merah dapat dikenali di sepanjang kisah Markus: **Bagaimana Markus menulis ulang sejarah Israel?** Artinya, melalui Mesias Yesus akan ada bagi Israel kesempatan baru, awal yang baru, bahkan keluaran (eksodus) yang baru. Supaya secara rohani sampai ke tempat yang dikehendaki Allah bagi umat-Nya: di dalam Kerajaan-Nya. **Bagaimana sejarah lama Israel ditemukan kembali dalam kehidupan Yesus, yang adalah Israel yang sejati?** Kedengarannya rumit, tetapi Yesus begitu mengidentifikasi diri-Nya dengan Israel, sehingga Ia menempuh sekali lagi jalan bangsa ini dan dengan demikian ingin membebaskan Israel menuju tujuan sejatinya. **Bagaimana Markus memakai tulisan-tulisan Perjanjian Lama untuk menggambarkan peran Gereja di dunia?** Markus sendiri adalah bagian dari Gereja yang lahir melalui Yesus. Gereja juga belajar dari tulisan-tulisan lama itu. Bagi Gereja pada mulanya hanya ada satu Alkitab, dan itu adalah Perjanjian Lama.

Dalam alih bahasa saya, saya tidak mengutip Injil-Injil yang lain untuk melengkapi Markus. Pesannya yang ingin kita pahami. Ada **harmoni Injil**, di mana teks-teks dari semua Injil diletakkan berdampingan, untuk memungkinkan gambaran peristiwa-peristiwa yang selengkap mungkin. Itu cara membaca yang lain, juga sangat menarik, tetapi bukan tujuan di sini.

Pokok-Pokok Utama Yohanes Markus

Sebagai penutup pengantar ini, sebuah **ikhtisar kecil tentang pokok-pokok utama** yang ada di hati Markus:

Jati diri Yesus yang sebenarnya. Jati diri itu tetap tersembunyi bagi hampir semua orang selama kehidupan Yesus di dunia. Hal itu baru berubah sesudah kenaikan-Nya ke surga, ketika Injil Kerajaan dan Kristus yang telah naik ke surga dan dinobatkan diberitakan oleh para rasul dan para murid. Dari sudut pandang yang sudah lengkap ini kita dapat memandang kehidupan Yesus, boleh dikatakan dengan mata hati yang diterangi. Kita tahu rahasianya!

Sengsara Yesus, kisah penderitaan-Nya, yang menunjukkan siapa Yesus sebenarnya. Dan langsung berkaitan dengan itu, penganiayaan, penderitaan dan kemartiran sebagai tanda pengenalan **kemuridan** yang sejati.

Hakikat dan kedatangan **Kerajaan Allah** serta pertanyaan tentang kedatangan kembali Anak Manusia.

Perhatian khusus terhadap **Galilea**, bagian utara Israel, tetapi juga terhadap daerah-daerah bangsa-bangsa lain di sekitarnya, kepada siapa Yesus tahu bahwa Ia juga diutus.

Injil dan apa yang sesungguhnya dimaksud dengannya.

Gambarannya tentang berbagai **kelompok manusia**: para pemimpin Yahudi, keluarga Yesus yang sejati dan terutama para murid-Nya, yang dua belas itu.

Setiap orang yang mendengar pesan Markus atau membaca Injil ini, secara pribadi berdiri di hadapan Yesus! **Ia bertanya kepada setiap orang: Siapakah Aku bagimu? Apakah engkau percaya kepada-Ku? Apakah engkau mengikut Aku?**

Sekarang dan hari ini adalah hari keselamatan, bukan besok, bukan entah kapan. Markus memperkenalkan Yesus demikian, supaya kita setia kepada-Nya dan memegang serta melakukan perkataan-perkataan-Nya. Ya, supaya kita menjadi murid-murid-Nya.

Siapakah Kaisar yang Sejati?

Sebelum kita masuk ke dalam teks, masih ada satu tambahan singkat, yang merangkum semua yang dicatat sebelumnya tentang Yesus dan menempatkannya dalam ketegangan politik pada zaman penulisnya, Markus. Yesus adalah Anak Allah, yang dikasihi oleh Allah Bapa. Tidak ada kaisar yang dapat mengajukan klaim ini dengan sungguh-sungguh. Namun mereka tetap melakukannya. Kaisar Romawi pertama, Agustus, disebut “*Divi Filius*”, anak dari yang ilahi. Bagi penduduk Kekaisaran Romawi, kaisar adalah sosok mesias, yang membawa damai, “*Pax Romana*”. Tetapi Yang Diurapi, Kristus, hanyalah Yesus. Raja Damai yang dijanjikan. Kepada Vespasianus dihubungkan dua mukjizat: penyembuhan seorang buta dan penyembuhan sebuah tangan yang lumpuh. Dari situ orang menyimpulkan persetujuan surga. Tetapi Yesuslah yang melakukan mukjizat yang tak terhitung jumlahnya dan yang di atas-Nya langit terbuka. Orang-orang Kristen di Roma, yang mungkin menjadi penerima Injil ini, harus tahu bahwa dalam situasi penderitaan mereka oleh Kekaisaran Romawi, oleh Kaisar Nero yang buas, Kristus, Tuhan dan Juruselamat mereka, lebih besar dan telah mendahului mereka dalam penderitaan mereka. Bukan tenggelam, melainkan naik menuju kemenangan terakhir dalam kebangkitan. Penganiayaan, tekanan penderitaan dan ketakutan membawa orang Kristen sampai ke batas kemampuan mereka. Hal itu juga membawa kepada kegagalan, pengkhianatan dan penyangkalan. Tetapi di dalam Kristus ada pengampunan dan pemulihan, hidup yang mengalahkan maut dan suatu pesan tentang kemenangan Allah atas kuasa-kuasa yang melawan Allah. Semua tema ini disentuh Markus bukan tanpa maksud. Ini adalah pesan yang tidak hanya ditujukan bagi orang Kristen di Roma, tetapi yang tetap hidup sampai hari ini, lebih daripada sebelumnya.

Pasal 1

Beginilah awal **kabar baik tentang kemenangan Allah**: Injil tentang Yesus Kristus. Yang Diurapi Allah, sang Mesias! Injil tentang Anak Allah. Jauh sebelumnya nabi Maleakhi dan nabi Yesaya sudah menubuatkan sang bentara, yang akan mendahului Yahweh, Tuhan. Yang akan mengumumkan dan mempersiapkan kedatangan-Nya: Lihatlah, Aku menyuruh utusan-Ku mendahului engkau, ia akan mempersiapkan jalan bagimu. Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, untuk Yahweh, luruskanlah jalan-Nya, supaya Ia disambut dengan layak! Allah datang dalam penghakiman dan dalam kasih karunia, untuk memulihkan, seperti yang dinubuatkan dalam Maleakhi 3 dan Yesaya 40. Perkataan dari kitab Musa yang kedua, dari Keluaran 23:20, juga ikut bergema dalam kutipan ini: Lihatlah, Aku mengutus seorang malaikat berjalan di depanmu, untuk membawa engkau ke tempat yang dijanjikan. Itulah suara kasih karunia tentang masuknya umat sekali lagi ke tanah perjanjian. Sebuah keluaran yang baru dan perebutan tanah yang baru oleh Allah sendiri. Seperti dahulu, sekarang Allah datang dalam pribadi dan kuasa Yesus. **Allah sedang berbaris untuk menyelamatkan Israel.** Sesudah 400 tahun, ketika para nabi diam, bahkan Allah tidak berbicara lagi, sekarang datanglah seruan Allah yang membangunkan melalui nabi Yohanes. Kepada suatu bangsa yang putus asa. Tertindas dan bimbang, apakah dan kapan nubuat-nubuat itu akan digenapi. Tetapi semuanya terjadi lain dari yang diharapkan. **Sang Mesias tidak mencari takhta, tetapi pertama-tama hati yang murni dan perubahan hidup yang radikal. Ia ingin memerintah di dalam hati manusia.**

Sang Bentara: Yohanes Pembaptis

Yohanes Pembaptis, sang bentara, tidak tampil di Yerusalem, tetapi di padang gurun Yudea. Ia berkhotbah bahwa orang-orang Yahudi harus memberi diri dibaptis, mengubah hidup mereka secara radikal dan tunduk kepada Allah. Supaya mereka menerima pengampunan dosa-dosa mereka. Dari Yudea dan dari ibu kota Yerusalem orang-orang keluar mendatangi dia. Walaupun biasanya hanya proselit, yaitu orang bukan Yahudi yang masuk agama Yahudi, yang dibaptis, mereka membiarkan diri dibenamkan oleh Yohanes di sungai Yordan

dan secara simbolis dibasuh dari dosa-dosa mereka. Sambil itu mereka mengaku dosa-dosa mereka, mengucapkannya secara terbuka dan menyesalinya. Melalui baptisan mereka meninggalkan dunia dosa, seperti dahulu Israel melarikan diri dari Mesir melalui Laut Merah. Melalui sungai Yordan dahulu Israel masuk ke tanah Kanaan, dan sekarang pun hal itu berarti awal yang baru bagi Israel. Setidaknya bagi sebagian dari mereka. Yohanes hidup tanpa kenyamanan apa pun. Seorang diri di padang gurun. Ia memakai jubah sederhana dari bulu unta, yang diikat dengan ikat pinggang kulit. Ia hidup dari belalang dan madu hutan. Seperti Elia, sang nabi. Ia menyerukan apa yang harus diketahui semua orang, sebagai bentara Kristus, sang Mesias: Sesudah aku, apabila pelayananku selesai, akan datang Dia yang lebih berkuasa daripada aku. Ia begitu besar dan mulia, sehingga aku bahkan tidak layak membungkuk dan membuka tali kasut-Nya. Aku telah membenamkan kalian ke dalam air. Tetapi Ia akan membaptis kalian dengan Roh Kudus. Seperti yang telah dinubuatkan oleh para nabi. Sebab kalian tidak hanya membutuhkan penyucian dan pengampunan, kalian juga membutuhkan kuasa untuk melayani Allah.

Yohanes Membaptis Yesus

Lalu terjadilah. Tiba-tiba dan tidak terduga, walaupun Yohanes sendiri sudah mengumumkan kedatangan-Nya. Yesus, Anak Allah, seorang laki-laki yang sebaya dengan Yohanes, kerabatnya dari Nazaret di Galilea, tiba-tiba berdiri di dekat Yohanes. Di antara orang-orang yang keluar mendatangi dia di sungai Yordan. Dan Dia, walaupun Ia adalah Mesias, bukan orang berdosa seperti yang lain, dibaptis oleh Yohanes. Demikianlah sang Mesias berdiri di pihak mereka yang ingin memulai hidup baru, dan menjadi Dia yang berjalan di depan mereka. Seperti dahulu Yosua, yang memimpin Israel masuk ke tanah Kanaan. Ketika Yohanes dan Yesus keluar dari sungai Yordan, langit terkoyak secara ajaib dan Roh Kudus turun ke atas-Nya, kelihatan, seperti seekor burung merpati yang melayang turun dari atas ke atas seseorang. Lalu terdengarlah suara dari atas, yang berkata kepada Yesus: **“Hanya Engkaulah Anak-Ku yang sangat Kukasihi, segala-galanya bagi-Ku, Engkaulah seluruh sukacita-Ku!”** Sudah 30 tahun Ia hidup berkenan kepada Allah, tetapi sekarang tibalah waktu pelayanan-Nya di depan umum. Waktunya hanya akan tiga setengah tahun. Ya, langit terkoyak sebagai jawaban atas doa Yesaya dalam pasal 64 ayat 1, yang ia serukan dengan putus asa karena hati yang keras dan karena kuasa

bangsa-bangsa asing atas Israel. Allah datang dalam Roh ke atas sang Mesias, untuk mengubah kesengsaraan, untuk membalikkan keadaan dan untuk memerintah kembali. Di dalam hati orang Israel hal itu harus dimulai.

Yesus, Hidup-Nya dalam Pelayanan

Kabar baik tentang kemenangan Allah di dalam Yesus didahului oleh pertempuran. Pertempuran itu dimulai segera sesudah baptisan-Nya. Sebab Roh yang telah turun ke atas-Nya segera mendorong Dia ke padang gurun Yudea. Di sana Ia tinggal empat puluh hari. Seperti dahulu Israel 40 tahun lamanya di padang gurun. Iblis, si penggoda dan musuh Allah, mencoba Dia selama waktu itu untuk menyesatkan-Nya. Supaya Ia meninggalkan pertempuran untuk manusia ini melalui kompromi dan ketidaktaatan. Pada hari-hari itu Ia seorang diri, seperti Yohanes Pembaptis sebelum Dia. Ia berada di antara binatang-binatang liar. Tetapi malaikat-malaikat Allah melayani Dia untuk melindungi dan menguatkan-Nya. Dengan demikian Bapa-Nya di surga memberi tahu Dia bahwa Ia ada di sana. **Bagian pertama yang penting dari pertempuran demi keselamatan manusia dan seluruh bumi ini dimenangkan oleh Anak Allah bagi diri-Nya dan dengan demikian bagi kita.** Sesudah Yohanes Pembaptis diserahkan kepada maut dan suaranya terdiam, Yesus kembali ke Galilea. Sejak itu Ia memberitakan kabar baik tentang Kerajaan Allah: Waktunya sudah tiba sekarang, ya, apa yang telah dinubuatkan sedang digenapi. Kerajaan Allah sudah dekat dan sedang menerobos masuk ke dalam dunia dengan kuasa. Sekarang waktunya untuk berubah pikiran, bertobat, meninggalkan dosa dan percaya kepada kabar baik tentang kemenangan Allah. Hanya dengan demikian orang masuk ke bawah pemerintahan Raja dan ke bawah berkat Allah. Injil ini bukan ajaran atau dogma. Injil ini adalah suatu Pribadi. Anak Allah, yang telah datang kepada kita. Ia memulai pertempuran melawan dosa, penyakit, ketakutan, kerasukan, maut dan Iblis. **Ia memulai suatu keluaran yang baru, keluaran yang terakhir, untuk membawa Israel dan semua manusia keluar dari tawanan dosa dan segala akibatnya.**

Murid-Murid Pertama – Yesus Memanggil Nelayan untuk Mengikut Dia

Ketika Ia berjalan menyusuri danau Galilea, Ia melihat dua orang nelayan, Simon dan Andreas saudaranya, yang sedang menebarkan jala di danau. Lalu

Yesus berkata kepada mereka: **Mari, ikutlah Aku.** Aku akan menjadikan kalian penjala manusia. Dan segera, tanpa ragu-ragu, mereka meninggalkan jala mereka dan mengikut Dia. Dan hanya sedikit lebih jauh ada lagi dua nelayan, yang sedang membereskan jala mereka di dekat perahu: Yakobus, anak Zebedeus, dan Yohanes, saudaranya. Mereka pun dipanggil-Nya seperti kedua orang yang lain. Mereka juga segera mengikut Dia dan meninggalkan ayah mereka bersama orang-orang upahan. **Siapakah Dia, yang dapat berkata begitu saja: Ikutlah Aku?** Dalam tahun-tahun berikutnya, bahkan tidak lama lagi, mereka akan mengetahuinya. Mereka tidak menyangka bahwa merekalah, para nelayan sederhana itu, yang akan menjungkirbalikkan dunia pada masa itu. Mereka akan meneruskan pekerjaan yang dimulai Yesus bersama mereka.

Di Rumah Ibadat di Kapernaum

Lalu Yesus bersama murid-murid-Nya masuk ke Kapernaum. Dan pada hari Sabat Ia langsung pergi ke rumah ibadat (sinagoge). Tempat pengajaran. Dia, tukang bangunan yang sederhana itu, mengajar di sana. Dan semua orang takjub akan perkataan-Nya, sebab Ia mengajar sebagai orang yang **berkuasa**. Hidup, menyentuh, bahkan perkataan-perkataan kehidupan. Sama sekali berbeda dari yang biasa dikenal orang dari para ahli Taurat. Mereka hanya dapat mengutip Musa dan para guru mereka, tetapi Ia berbicara seakan-akan Ia adalah hikmat itu sendiri dalam rupa seorang pribadi, seperti seorang Musa yang kedua.

Di rumah ibadat itu ada seorang yang kerasukan roh jahat yang najis. Roh ini menguasai orang itu dan memaksanya melakukan apa yang tidak akan pernah ia lakukan. Roh-roh itu najis dan menajiskan orang-orang yang mereka kuasai, dengan melakukan hal-hal yang sama sekali merusak kemanusiaan mereka. Orang ini, ya roh jahat itu, setan di dalam dirinya, berkata kepada Yesus: Apa urusan kami dengan Engkau, Yesus, orang Nazaret? Engkau datang untuk membinasakan kami? Aku kenal Engkau dan tahu betul siapa Engkau, **Yang Kudus dari Allah!** Lalu Yesus menghardiknya dengan tegas: Diam, keluarlah dari dia! Dengan enggan meninggalkan orang ini, roh itu mengguncang-guncang orang itu ke sana kemari dan dengan suara keras meneriakan kekalahanannya. Lalu keluar dari dia. Semua orang terperanjat, sebab hal seperti itu belum pernah dilihat seorang pun dari mereka. Dan semua orang bertanya-tanya dan berkata seorang kepada yang lain: Apa ini? Ajaran baru apa ini? Sebab dengan kuasa yang tak terlawan Ia memerintah bahkan roh-roh jahat, yang

terhadapnya kita tidak berdaya, dan mereka taat kepada-Nya, bahkan lari dari hadapan-Nya? **Ia berbicara, dan terjadilah seperti yang Ia katakan.** Dan peristiwa itu tersebar bagaikan api yang menjalar di seluruh Galilea.

Di Rumah Simon Petrus

Segera sesudah itu mereka meninggalkan rumah ibadat dan pergi ke rumah Simon dan Andreas. Yakobus dan Yohanes juga ikut. Ibu mertua Simon terbaring sakit demam di tempat tidur. Mereka memberi tahu Yesus tanpa harapan khusus. Setidaknya Ia perlu tahu. Lalu Yesus mendekati dia, memegang tangannya, dan demam itu langsung meninggalkan dia. Ia segera bebas dari demam, dan ia segera melayani mereka dan menyiapkan makanan bagi mereka.

Ketika hari mulai malam dan matahari sudah terbenam, orang-orang membawa kepada-Nya semua orang sakit dan menderita dan semua orang yang kerasukan roh-roh jahat. Mereka masih berada di rumah Simon, dan orang banyak, bahkan hampir seluruh desa Kapernaum, berdiri di depan pintu. Dan Ia menyembuhkan sebanyak yang Ia dapat, orang-orang yang menderita berbagai macam penyakit. Dan Ia mengusir banyak setan. Itulah roh-roh yang tidak kelihatan, najis dan jahat. Dan Yesus melarang mereka berbicara tentang Dia, sebab mereka mengenal Dia. Mereka sudah lama mengenal Dia, jauh sebelum Ia datang ke bumi sebagai manusia. Mereka tahu bahwa Ia adalah **Yang Kudus dari Allah, yang telah memulai pertempuran bagi manusia, untuk membebaskan mereka dari roh-roh itu. Dan dari penyakit dan dosa-dosa mereka.**

Keesokan harinya, pagi-pagi sekali, ketika semua orang masih tidur dan hari masih gelap, Ia sudah bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan tandus. Untuk berdoa seorang diri. Ia mencari persekutuan dengan Bapa-Nya dan memohon kekuatan, hikmat dan petunjuk sebagai hamba Allah yang sempurna. Ketika Petrus dan yang lain menyadari bahwa Ia tidak ada di rumah, mereka pergi mencari Dia. Ketika mereka akhirnya menemukan Dia, mereka berkata kepada-Nya: Semua orang mencari Engkau. Tetapi Ia berkata: Marilah kita pergi juga ke tempat-tempat lain, untuk berkhotbah di sana, sebab untuk itulah Aku datang. Aku tidak dapat tinggal di satu tempat. Masih jauh lebih banyak orang harus mendengar kabar baik itu. Dan di semua tempat yang mereka datangi, Ia masuk ke rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil, kabar baik itu, dan mengusir setan-setan.

Orang Kusta di Jalan

Dalam perjalanan seorang yang sakit kusta datang kepada-Nya. Di jalan di luar kota, sebab ia tidak pernah boleh masuk ke kota. Ia sujud di hadapan-Nya dan memohon kepada-Nya: Kalau Engkau mau, Engkau dapat mentahirkan aku dari penyakit kustaku! Hati Yesus tersentuh sangat dalam oleh seruan minta tolong yang putus asa ini, tetapi juga oleh keyakinannya. Ia mengulurkan tangan-Nya dengan rasa iba dan belas kasihan yang dalam. **Ia menjamah dia.** Tanpa takut sedikit pun tertular penyakit kulit yang sangat menular ini. Yesus berkata: Aku mau, jadilah engkau tahir! Dan seketika itu juga lenyaplah penyakit kustanya, ia menjadi tahir sepenuhnya. Dia, yang dihukum untuk mati selagi masih hidup, telah menerima kembali hidupnya. Lalu Yesus dengan keras memerintahkan dia untuk tutup mulut, dan menyuruhnya pergi kepada imam. Ia harus pergi kepada imam menurut peraturan Musa dalam Imamat pasal 14, mempersembahkan kurban pentahiran dan membiarkan dirinya dinyatakan tahir oleh imam. Tetapi ia pergi dan menceritakannya di mana-mana. Ya, ia tidak dapat diam dan merayakan kesembuhannya di mana saja ia bisa.

Akibatnya, Yesus tidak dapat lagi masuk ke kota secara terang-terangan. Karena itu Yesus tinggal di luar, di tempat-tempat yang sunyi. Tetapi di sana pun orang datang berbondong-bondong kepada-Nya dari segala penjuru.

Apa yang menyapa Anda dalam peristiwa-peristiwa ini, apa yang menyentuh hati Anda:

Apa yang baru bagi Anda:

Apakah Anda telah mempelajari sesuatu yang ingin Anda lakukan dalam hidup Anda?

Apa yang membuat Anda kagum dan bersemangat tentang Yesus?

Untuk apa Anda berdoa? Sembahlah Yesus karena apa yang telah Anda baca tentang Dia di sini! Ungkapkanlah kekaguman Anda kepada-Nya!

Apakah Anda punya pertanyaan, apakah ada sesuatu yang belum jelas bagi Anda – tuliskanlah!

Pasal 2

Pengampunan dan Kesembuhan bagi Seorang yang Lumpuh

Beberapa hari kemudian Ia kembali ke Kapernaum. Ke sebuah rumah. Hal itu diketahui orang di tempat itu. Dan lagi-lagi semua orang datang. Mereka berdiri di depan pintu dan di mana-mana, sehingga tidak ada lagi jalan untuk lewat. Dan Yesus memberitakan firman Allah kepada mereka, kabar baik tentang Kerajaan Allah. Lalu datanglah **empat orang laki-laki yang mengusung seorang lumpuh di atas tikarnya**, untuk membawanya kepada Yesus. Tetapi karena orang banyak itu, mereka tidak dapat sampai kepada Yesus. Tanpa pikir panjang mereka memanjat ke atap rumah bersama dia, lalu membongkar atap dari jerami dan tanah liat itu. Atap itu sederhana dan mudah diperbaiki. Lalu mereka menurunkan orang lumpuh itu melalui lubang itu ke dalam rumah, tempat Yesus berada. Tepat di depan kaki-Nya. Sebuah tindakan yang dramatis. Sebuah permohonan kesembuhan tanpa kata-kata. Ketika Ia melihat apa yang dilakukan orang-orang ini, dan iman mereka bahwa Ia dapat menyembuhkan orang ini, Ia berkata kepada orang lumpuh itu: **Hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni!** Mungkin, begitulah pikir semua orang yang melihatnya, yang Ia maksud adalah kerusakan atap itu. Tetapi kata-kata ini jauh lebih dalam dan maksudnya jauh lebih besar. Walaupun ia tidak datang kepada Yesus untuk meminta pengampunan, Yesus lebih dahulu memberikan kepadanya hal yang paling penting yang dibutuhkan seorang manusia. Kesembuhan hati dan hati nurani yang bersih. Pengampunan Allah adalah yang paling penting. Dan pengampunan antara manusia dengan manusia adalah benih damai yang paling kuat. Di situ duduk beberapa ahli Taurat, yang tercengang mendengar kata-kata ini. Apa yang dikatakan orang ini? Ia menghujat Allah. Siapa yang dapat mengampuni dosa – bukankah hanya Allah saja? Ia harus pergi kepada imam dan hanya di sana dapat menerima pengampunan dalam hubungan dengan suatu kurban. Begitulah pikir mereka dalam hati. Di dalam roh-Nya Yesus segera mengetahui tanggapan mereka. Apa yang kalian pikirkan dalam hati kalian? Menurut kalian, mana yang lebih mudah, mengatakan kepadanya: Dosamu sudah diampuni, atau: Bangunlah, angkatlah tilammu dan berjalanlah? Tetapi supaya kalian tahu bahwa Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa di

bumi, sama seperti Allah di surga, Ia berkata kepada orang lumpuh itu: Bangunlah, angkatlah tilammu dan pulanglah ke rumahmu. Orang lumpuh itu pun segera bangun dan mengangkat tilamnya. Di depan semua orang yang berkumpul di dalam dan di depan rumah itu, ia berjalan melewati mereka dalam keadaan sehat dan sembuh. Semua orang menjadi takjub penuh sukacita dan memuliakan Allah. Sebab hanya Dialah yang dapat melakukan mukjizat ini. Dan Allah sungguh-sungguh berdiri di dalam rumah itu, hanya mereka tidak mengetahuinya. Hal seperti itu belum pernah mereka lihat sebelumnya.

Lewi, Pemungut Cukai

Kemudian Yesus dan murid-murid-Nya pergi lagi ke danau yang letaknya dekat. Sekali lagi seluruh orang banyak datang kepada-Nya. Di sana Ia mengajarkan kepada mereka perkara-perkara Allah dengan kata-kata yang belum pernah mereka dengar. Dalam perjalanan ke sana Ia melihat Lewi, anak Alfeus, duduk di rumah cukai, di tempat perbatasan antara wilayah pemerintahan anak-anak Herodes yang satu dengan yang lain. Itu pekerjaan yang dibenci orang, yang dilindungi oleh orang Romawi. Tidak seorang pun mau membayar cukai ini, terlebih lagi kepada salah seorang dari mereka. Ia, seorang Israel, dijauhi seperti seorang pengkhianat.

Yesus berkata kepadanya, seperti sebelumnya kepada murid-murid yang lain: **Ikutlah Aku!** Sangat tercengang bahwa ada orang yang menaruh perhatian kepadanya dan menyapanya secara pribadi dengan namanya, ia segera berdiri, mengemasi barang-barangnya untuk selamanya dan mengikut Dia. Lalu Lewi, yaitu Matius, mengundang Yesus ke rumahnya dan mengadakan pesta yang meriah. Banyak rekan sekerjanya ikut datang. Dan mereka berbaring makan dengan santai. Yesus dan murid-murid-Nya bersama para pemungut cukai dan orang-orang berdosa. Orang-orang yang dikucilkan dari rumah ibadat. Mereka dikenal di tempat itu dan dijauhi. Banyak dari mereka mengikut Dia, karena mereka melihat belas kasihan-Nya dan merasa tertarik kepada-Nya. Ketika para ahli Taurat dan orang-orang Farisi melihat hal itu, mereka sekali lagi terperanjat. Bagaimana mungkin Ia berpesta bersama orang-orang seperti ini? Mereka mengatakannya kepada para murid, karena mereka tidak berani mengatakannya langsung kepada-Nya. Tetapi Yesus mendengar mereka dan berkata: Bukan orang sehat yang membutuhkan dokter, tetapi orang sakit. Mengapa dokter hanya boleh berada di antara orang-orang yang sehat? **Aku datang untuk**

membawa keselamatan dan kesembuhan, bagi Israel dan bagi seluruh dunia. Aku datang untuk memanggil orang-orang berdosa ke dalam Kerajaan. Dan bukan orang-orang benar. Atau yang menganggap dirinya benar. Orang-orang berdosa tidak boleh tetap menjadi orang berdosa, Aku membawa pengampunan dan kesembuhan hati. Aku tidak hanya memberitakan pertobatan, tetapi Aku juga menjadi sahabat mereka dan makan semeja dengan mereka.

Yesus tentang Berpuasa

Murid-murid Yohanes Pembaptis dan murid-murid orang Farisi berpuasa. Untuk sementara waktu mereka tidak makan. Mereka bertanya kepada Yesus, mengapa murid-murid-Nya tidak berpuasa. Lalu Ia menjawab mereka: Dapatkah tamu-tamu pesta pernikahan berpuasa, selagi mempelai laki-laki ada bersama mereka? Mereka sungguh tidak dapat berpuasa, selama mempelai laki-laki ada bersama mereka. Tetapi akan datang waktunya mereka akan berpuasa. Yaitu apabila mempelai laki-laki diambil dari mereka, ya apabila para ahli Taurat dan orang-orang Farisi akan membunuh mempelai laki-laki itu dan mengira dapat mengakhiri pesta pernikahan itu. Perjamuan pernikahan yang besar adalah gambaran yang luar biasa tentang dunia baru Allah, yang diciptakan melalui Kristus. Sebuah dunia baru, di mana setiap orang akan memiliki lebih dari cukup dan akan ada damai dan keadilan bagi semua. Tidak seorang pun menambalkan secarik kain baru pada pakaian yang tua. Sebab kalau demikian, tambalan yang baru itu akan koyak, yang baru dari kain yang tua dan usang itu, dan koyaknya akan lebih parah daripada sebelumnya. Orang juga tidak mengisikan anggur baru, yang masih meragi, ke dalam kantong kulit yang tua. Sebab anggur baru itu akan mengoyakkan kantong-kantong yang tua itu. Maka keduanya akan rusak. Anggur baru harus disimpan dalam kantong yang baru. **Yesus membawa sesuatu yang sama sekali baru. Kesembuhan, pengampunan, belas kasihan, kedekatan dengan orang-orang yang tersisih dan kesempatan untuk memulai yang baru.** Hal itu tidak cocok dengan pola pikir yang kaku dan adat istiadat para ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Mereka sudah lama menggelembungkan yang lama menjadi suatu sistem manusia dengan perintah dan larangan yang tak terhitung jumlahnya serta tradisi-tradisi yang tidak perlu. Dengan demikian mereka telah menjauh dari Musa dan dari Kitab Suci. Tetapi pengucilan orang-orang berdosa dari

persekutuan yang tidak pernah berakhir itu mendapat akhirnya dalam kasih karunia Yesus. Yesus menantang orang-orang Yahudi pada zaman-Nya dan juga semua orang hari ini untuk mendengarkan Dia dan mengikut Dia. Dia, yang adalah hidup dan memberikan hidup yang baru. Bagi semua orang, terutama orang-orang yang terbuang, ditolak dan berdosa. Yang baru telah mulai di dalam Dia, dan yang lama harus menyingkir dan ditinggalkan.

Yesus tentang Hari Sabat

Pada hari Sabat Yesus berjalan melalui ladang gandum. Bersama Dia ada murid-murid-Nya, yang sambil berjalan memetik bulir gandum. Lalu orang-orang Farisi berkata kepada-Nya: Lihatlah, murid-murid-Mu melakukan sesuatu yang terlarang. Orang lain yang melakukan hal itu, tidak akan mereka pedulikan. Tetapi Yesus dan murid-murid-Nya mereka awasi dengan cermat, untuk menemukan sesuatu yang dapat mereka pakai untuk mendakwa Dia. Lalu Ia berkata kepada mereka: Belum pernahkah kalian membaca apa yang dilakukan Daud, ketika ia dan orang-orang yang bersama dia sangat lapar? Ketika ia masuk ke dalam Rumah Allah pada zaman Imam Besar Abyatar dan makan roti sajian, yang tidak boleh dimakan kecuali oleh imam-imam? Dan ia memberikannya juga kepada semua orang. Ia berkata kepada mereka: Hari Sabat diadakan untuk manusia, supaya ia dapat beristirahat sesudah satu minggu yang melelahkan dan dapat bersyukur kepada Allah. Bukan manusia diciptakan untuk hari Sabat. Hari Sabat diberikan untuk manusia. Manusia sudah ada lebih dahulu. Ketahuilah: Anak Manusia adalah Tuhan atas hari Sabat. Di sini Yesus secara tidak langsung menunjukkan bahwa Ia adalah Anak Daud, sang Raja, yang belum dikenali dan belum dinobatkan di atas takhta-Nya. Dan sebagai Tuhan atas hari Sabat, Ia juga adalah Dia yang telah menciptakan hari Sabat.

Apa yang menyapa Anda dalam peristiwa-peristiwa ini, apa yang menyentuh hati Anda:

Apa yang baru bagi Anda:

Apakah Anda telah mempelajari sesuatu yang ingin Anda terapkan dalam hidup Anda?

Untuk apa Anda berdoa? Sembahlah Yesus karena apa yang telah Anda baca tentang Dia di sini!

Pasal 3

Penyembuhan pada Hari Sabat di Rumah Ibadat

Lalu Ia masuk lagi ke rumah ibadat di Kapernaum, pada hari yang sama, pada hari Sabat. Di situ ada seorang laki-laki yang tangannya mati dan lumpuh. Dan mereka mengamat-amati Dia, apakah Ia akan menyembuhkan orang itu pada hari Sabat. Bahwa Ia dapat melakukannya, sudah jelas bagi mereka, tetapi hal itu sekarang tidak ada artinya bagi mereka. Sebab mereka mati-matian mencari alasan untuk mendakwa Dia. Lalu Yesus berkata kepada orang yang tangannya mati itu: Mari, berdirilah di tengah. Semua orang harus melihat engkau. Kemudian Ia berkata kepada mereka yang mengintai Dia: Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat? Manakah yang diperbolehkan, menyelamatkan nyawa orang atau membunuh dengan tidak memberi pertolongan? Mereka duduk tanpa kata dan diam saja. Apa pula yang dapat mereka katakan terhadap pertanyaan hati nurani ini? Bagaimana kalau mereka sendiri membutuhkan pertolongan dan bisa mendapatkannya pada hari Sabat? Lalu Ia memandang mereka, semua yang duduk diam di situ dan tidak sanggup mengucapkan bahwa orang **harus berbuat baik setiap waktu** dan tanpa pertanyaan apa pun harus selalu dan setiap waktu menyelamatkan nyawa, entah hari Sabat atau bukan. Ia memandang mereka, ke sekeliling, dengan marah. Ia tidak menghukum mereka dengan kutuk berupa tangan yang mengerut. Tidak, Ia sangat berdukacita karena kedegilan dan kekerasan hati mereka. Kemudian Ia memandang orang yang di tengah itu dan berkata kepadanya: Ulurkanlah tanganmu! Dan ia mengulurkannya, dan seketika itu juga tangannya menjadi sehat. Ia berbuat baik, dan mereka ingin menghalanginya.

Lalu para ahli Taurat keluar dengan sangat marah dan bersekongkol dengan orang-orang Herodian, para pemimpin politik, bagaimana mereka dapat membunuh Dia. Mereka sendiri tidak berwenang untuk melaksanakan maksud mereka, melainkan harus bersekutu dengan penguasa politik, tetapi lebih dahulu meyakinkan mereka. Bagaimanapun juga keputusan mereka sudah diambil, pertanyaannya hanyalah kapan mereka dapat menyerang.

Penyembuhan Orang Banyak di Danau Genesaret

Lalu Yesus bersama murid-murid-Nya pergi ke danau. Orang banyak yang besar jumlahnya mengikuti Dia dari Galilea, juga dari Yudea dan Yerusalem. Dan dari Idumea dan juga dari seberang sungai Yordan dan dari daerah sekitar Tirus dan Sidon. Begitu banyaknya mereka. Mereka telah mendengar apa yang Ia lakukan dan bahwa Ia tidak menolak seorang pun. Karena itu mereka semua datang. Itu suatu peristiwa yang menggemparkan. Supaya tidak terimpit oleh orang banyak itu, Ia menyuruh murid-murid-Nya menyediakan sebuah perahu. Sebab Ia menyembuhkan semua orang yang datang. Orang banyak itu berdesak-desakan. Dan mereka bahkan menyerbu kepada-Nya, melewati orang-orang lain, untuk menjamah Dia. Dan apabila orang-orang yang kerasukan datang, mereka jatuh tersungkur di hadapan-Nya, berlutut. Dan roh-roh najis di dalam diri mereka berteriak dengan terkejut dan gelisah: Engkaulah Anak Allah! Apa yang mereka kenali tidak menolong mereka dan tidak menyenangkan mereka, sebab mereka tidak berdaya. Mereka merasakan bahwa waktu kekalahan mereka sudah tiba. Mereka menduga bahwa mereka akan kalah dalam pertempuran ini. Karena itu mereka mencoba dengan pernyataan-pernyataan ini untuk tetap menguasai Dia.

Tetapi mereka tidak ditentukan untuk menyatakan kebenaran tentang Yesus. Waktunya juga belum tiba. Dan Yesus dengan keras melarang mereka, supaya mereka tidak memberitahukan secara terbuka siapa Dia.

Yesus Memanggil Kedua Belas Murid

Lalu Ia naik ke atas sebuah bukit dan memanggil semua orang yang dikehendaki-Nya untuk datang kepada-Nya. Dan mereka pun datang kepada-Nya. Mereka adalah para pengikut dan bukan hanya orang-orang yang datang untuk disembuhkan. Dari antara mereka Ia memilih dua belas orang. Mereka harus menyertai Dia. Mereka harus belajar dan mengalami apa yang dialami Yesus, supaya diperlengkapi. Mereka akan Ia utus untuk melakukan apa yang Ia lakukan: Berkhotbah dan dengan kuasa mengusir roh-roh jahat, setan-setan. Pertempuran berlanjut. Panggilan dan pelayanan ini harus diperluas, karena Yesus sebagai manusia seorang diri terbatas. Dan suatu hari tidak lagi kelihatan bersama mereka. Lalu Ia memilih dua belas orang dari antara mereka. Seperti kedua belas suku Israel. Dalam kedua belas rasul itu tampak bahwa Allah memperhatikan seluruh Israel dan bahwa pemulihan Israel di dalam Kerajaan

sudah dipandang ke depan. Ini bukan hanya tentang misi penyembuhan, tetapi tentang pembaruan dalam segala hal. Inilah **kedua belas murid itu**:

- Simon, yang diberi-Nya nama Petrus (batu)
- Yakobus, anak Zebedeus
- Yohanes, saudara Yakobus. Kedua orang ini Ia namai Boanerges, anak-anak guruh.
- Andreas
- Filipus
- Bartolomeus
- Matius
- Tomas
- Yakobus, anak Alfeus
- Tadeus
- Simon orang Kanani
- Yudas Iskariot, yang juga menyerahkan Dia.

Keluarga Sang Mesias – Bagian Pertama

Yesus masuk ke sebuah rumah. Dan lagi-lagi banyak orang datang kepada-Nya. Ia dan murid-murid-Nya bahkan tidak sempat makan roti. Hal itu didengar oleh keluarga-Nya, dan mereka berangkat untuk mencari Dia. Mereka sudah muak dengan keramaian di sekitar saudara mereka. Mereka berkata, Ia sudah tidak waras lagi. Orang-orang menunjuk-nunjuk mereka, mereka merasa malu.

Hujatan terhadap Roh

Ahli-ahli Taurat yang penting telah datang dari Yerusalem. Mereka telah mendengar dan melihat apa yang terjadi. Mereka menghakimi Dia dengan cepat dan dengan keras, tidak seperti sebelumnya: Di dalam Dia bekerja Beelzebul, penghulu setan-setan. Melalui dia dan kuasanya Ia mengusir setan-setan dari orang-orang yang kerasukan. Lalu Yesus memanggil mereka datang kepada-Nya dan berbicara kepada mereka dalam perumpamaan-perumpamaan: Bagaimana Iblis dapat mengusir Iblis? Kalau suatu kerajaan berperang melawan dirinya sendiri, kerajaan itu tidak akan dapat bertahan. Kalau suatu rumah tangga terpecah-pecah, rumah tangga itu tidak akan dapat bertahan. Kalau Iblis, penghulu setan-setan, bangkit melawan dirinya sendiri dan berperang melawan dirinya sendiri, ia tidak dapat bertahan hidup. Itulah akhirnya. Tidak seorang

pun dapat memasuki rumah orang yang kuat dan merampas harta bendanya, kalau ia tidak lebih dahulu mengalahkan dan mengikat orang kuat itu. Barulah ia dapat merampok rumah itu. **Akulah pemenangnya** dan Aku mulai merampas harta bendanya, seperti yang dapat kalian lihat.

Amin, Aku berkata kepada kalian: Semua dosa akan diampuni kepada manusia, dan juga semua hujatan. Tetapi siapa yang menghujat Roh Kudus, yang dengan kuasa-Nya Aku mengusir setan-setan, tidak mendapat ampun selamanya. Dengan demikian ia bersalah karena dosa yang kekal. Hujatan mereka adalah menuduh Yesus dikuasai roh najis, yang dengan kuasanya Ia melakukan semua hal itu. Siapa yang percaya akan hal itu dan tetap bertahan di situ, tidak akan mendapat pengampunan tanpa pertobatan.

Keluarga Sang Mesias – Bagian 2

Sementara itu ibu-Nya dan saudara-saudara-Nya telah tiba dan berdiri di depan pintu. Orang banyak duduk mengelilingi Dia dan mendengarkan Dia. Lalu sampailah kabar itu kepada-Nya: Ibu-Mu dan saudara-saudara-Mu laki-laki dan perempuan ada di luar dan mencari Engkau. Lalu Ia menjawab mereka: Siapa ibu-Ku, siapa saudara-saudara-Ku laki-laki dan perempuan? Lalu Ia melihat ke sekeliling dan memandang semua orang yang duduk mengelilingi Dia. Kemudian Ia berkata: Lihatlah, kalian semua adalah ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku! **Siapa saja yang melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku laki-laki, saudara-Ku perempuan, dan ibu-Ku!**

Itulah keluarga Allah yang sejati, yang hari ini, sesudah 2.000 tahun, telah tersebar ke seluruh bumi dan suatu hari akan tinggal di rumah Bapa. Untuk selama-lamanya sebagai keluarga Allah.

Apa yang menyapa Anda dalam peristiwa-peristiwa ini, apa yang menyentuh hati Anda:

Apa yang baru bagi Anda:

Apakah Anda telah mempelajari sesuatu, mungkin juga sesuatu yang ingin Anda terapkan dalam hidup Anda?

Untuk apa Anda berdoa? Sembahlah Yesus karena apa yang telah Anda baca tentang Dia di sini!

Apakah Anda punya pertanyaan, apakah ada sesuatu yang belum jelas bagi Anda? Kalau begitu, tuliskanlah!

Pasal 4

Yesus Menggambarkan Kerajaan Allah dalam Perumpamaan-Perumpamaan

Perumpamaan tentang Penabur dan Empat Macam Tanah: “Dengarlah”

Lalu Yesus melanjutkan tugas pemberitaan-Nya. Sekali lagi di tepi danau Genesaret. Semakin banyak orang datang. Supaya tidak terimpit, namun tetap menjangkau sebanyak mungkin orang, Ia naik ke sebuah perahu dan bertolak beberapa meter dari pantai. Seperti di dalam sebuah arena, Ia menjangkau banyak orang. Permukaan air membawa kata-kata-Nya sampai kepada semua yang mendengarkan. Dan Ia mengajarkan banyak hal kepada orang banyak dan kepada murid-murid-Nya dalam perbandingan-perbandingan, dalam perumpamaan-perumpamaan. Dalam pengajaran-Nya Ia berkata kepada mereka: **Dengarlah!** Bayangkanlah, seorang petani pergi ke ladang membawa benih dan menabur, dengan menebarkan benih itu serata mungkin. Sebagian jatuh di pinggir jalan. Lalu datanglah burung-burung dan mematuk semuanya sampai habis. Benih yang lain jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya. Di sana benih itu cepat tumbuh dan bertambah besar. Ketika matahari terik membakarnya, tunas-tunas itu cepat menjadi layu, karena tidak berakar dalam.

Benih yang lain jatuh di tengah semak duri. Semak duri itu juga cepat tumbuh, tetapi di bawah semak duri itu benih yang sedang tumbuh terhimpit lagi. Di sini juga tidak ada buah. Lalu ada benih yang jatuh di tanah yang baik. Benih itu bertunas, tumbuh tinggi dan berbuah. Banyaknya berbeda-beda: satu bulir dengan 30, bulir yang lain dengan 60, dan bulir yang lain lagi bahkan dengan 100 butir. **Siapa yang mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar dengan saksama, dengan penuh perhatian dan dengan hati terbuka!** Ketika kemudian semua orang sudah pulang ke rumah, kedua belas murid itu dan semua orang yang masih ada di sekeliling-Nya bertanya kepada-Nya: Apa arti perumpamaan-perumpamaan ini? Apa yang ingin Engkau katakan dengan itu? Lalu Ia, yang sendiri adalah Penabur ilahi,

berkata kepada mereka: Kepada kalian, yang ada bersama-Ku dan mengikut Aku, telah dianugerahkan untuk memahami rahasia Kerajaan Allah. Bagi kalian hal itu bukan lagi rahasia, melainkan pengetahuan dan pengertian, karena hal itu telah dinyatakan kepada kalian. Tetapi kepada orang-orang yang di luar, yang tidak sungguh-sungguh mendengarkan dengan hati yang terbuka, semuanya diceritakan dalam perumpamaan. Seperti yang sudah dikatakan dalam Yesaya 6:10: Supaya mereka melihat dan melihat, namun tidak menanggapi, mendengar dan mendengar, namun tidak mengerti, supaya mereka jangan berbalik dan mendapat ampun. Ada banyak hati yang keras dan telah mengeras, yang mendengar dan melihat apa yang Aku katakan dan Aku lakukan. Tetapi apa lagi yang harus terjadi, supaya mereka percaya?

Lalu Ia berkata kepada mereka: Tidakkah kalian menangkap perumpamaan ini? Bagaimana kalian akan memahami semua perumpamaan yang lain? Penabur itu menaburkan firman Allah, dengan memberitakan dan meneruskannya, seperti yang Aku lakukan, supaya firman itu jatuh ke dalam hati, ya ke atas tanah hati. Yang di pinggir jalan ialah orang-orang yang memang mendengar firman itu, tetapi lalu datanglah Iblis, si penggoda, dan mengambil firman itu, sehingga tidak ada yang tersisa. Ia sama sekali ingin mencegah pemerintahan Allah sebagai Raja menerobos sampai kepada semua orang. Ada orang-orang yang menerima firman Allah, kabar baik itu, dengan gembira. Itulah benih yang jatuh di tanah yang berbatu-batu dengan hanya sedikit tanah. Mereka tidak berakar, mereka mudah berubah-ubah, orang-orang sesaat. Apabila iman mereka diuji oleh penindasan atau penganiayaan karena Injil, mereka sangat terkejut. Dengan kecewa mereka lalu membuang iman itu lagi. Lalu ada mereka yang ditaburi di tengah semak duri. Firman itu sudah masuk ke dalam hati mereka, mulai bertumbuh. Tetapi kemudian datanglah kekhawatiran hidup, yang tidak ada jalan keluarnya dengan cepat, yang mungkin mereka harapkan dari Injil. Juga godaan kekayaan dan karier membelokkan tujuan hidup menjauhi firman. Keinginan akan banyak hal mendapat tempat dalam hidup. Hal seperti itu menghimpit firman Injil. Itu hanya kebangunan yang singkat. Lalu ada mereka, di mana firman itu jatuh di tanah yang baik. Di mana ada kesediaan untuk bertobat dan kesetiaan, di mana firman itu diterima dan berbuah, dan bagi mereka firman itu lebih penting daripada segala sesuatu yang lain. Walaupun ada kesulitan dan pertanyaan. Orang-orang seperti itu berbuah, ada yang tiga puluh kali lipat, ada

yang enam puluh atau seratus kali lipat. Buah yang ditumbuhkan dan dimatangkan oleh Allah sendiri di dalam diri mereka.

Perumpamaan tentang Pelita

Yesus berkata kepada mereka: Pelita tidak dimaksudkan untuk ditaruh di bawah periuk atau di bawah tempat tidur. Pelita harus ditaruh di tempat di mana ia menerangi segala sesuatu. Segala sesuatu yang tersembunyi dalam gelap suatu hari akan dinyatakan, juga segala sesuatu yang rahasia akan datang ke dalam terang.

Pesan-Ku, Injil Kerajaan, tidak akan tetap tersembunyi. Pesan itu akan dibawa ke seluruh dunia, apabila Aku telah bangkit dan duduk di atas takhta Bapa-Ku.

Siapa yang mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar dengan saksama, dengan penuh perhatian dan dengan hati terbuka!

Ukuran yang kalian pakai untuk mengukur akan diukur dan dibagikan kepada kalian. Sebagaimana kalian menilai Aku, demikianlah kalian akan menerima. Kalau kalian menerima Aku, kalian menerima segala-galanya. Siapa yang memiliki Aku, ia akan menerima lebih banyak lagi dari-Ku, ya segala-galanya. Siapa yang hanya ingin tahu siapa Aku, siapa yang tidak percaya kepada-Ku dan tidak mengikut Aku, ia akan kehilangan segala minat kepada-Ku. Dan tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.

Perumpamaan tentang Benih yang Tumbuh

Kerajaan Allah itu seumpama seorang manusia yang pergi dan menaburkan benih di tanah. Sesudah ia melakukannya, ia tidak dapat berbuat apa-apa lagi selain menunggu, pergi tidur dan bangun lagi. Dan itu berkali-kali. Sama seperti benih itu juga mula-mula tidur di dalam tanah, sampai ia bertunas dan tumbuh. Bagaimana benih itu tumbuh dan bagaimana hal itu terjadi, ia tidak tahu. Bumi seakan-akan dengan sendirinya mengeluarkan buah – seperti suatu kebangkitan –, mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, dan kemudian di dalam bulir itu tumbuhlah butir-butir gandum. Apabila buah itu sudah masak, ia pergi dengan sabitnya dan menuai panen itu. Ya, panen itu akan dituai, seperti yang sudah dinubuatkan dalam Yoel 3:13. Awal yang kecil itu perlu dan berharga. Dan tidak boleh dipandang rendah. Pertumbuhan membutuhkan waktu. Pemerintahan

Allah sebagai Raja tidak sekaligus kelihatan dan hadir di mana-mana. Segala sesuatu membutuhkan waktu untuk menjadi matang dan bertumbuh. Tetapi panen Allah yang telah lama dirindukan itu akan datang. **Ya, panen itu akan datang. Taburlah firman itu dan bertekunlah!**

Perumpamaan tentang Biji Sesawi yang Paling Kecil

Lalu Ia berkata: Dengan apa lagi kita dapat membandingkan Kerajaan Allah? Seperti biji sesawi, yang ditanam di dalam tanah sebagai benih yang paling kecil dan tidak berarti. Tetapi kemudian ia tumbuh dan menjadi besar. Lebih besar daripada segala sayuran. Pohon itu mengeluarkan cabang-cabang, begitu besar, sehingga bahkan burung-burung bersarang di bawah naungannya. Kerajaan itu mulai dari yang kecil, dengan Yesus dan kedua belas murid, tetapi pada akhirnya Kerajaan Allah akan meluas ke seluruh bumi. Dalam lebih banyak lagi perumpamaan Ia berbicara kepada orang banyak. Tetapi hanya dalam perumpamaan. Kepada murid-murid-Nya Ia menjelaskannya secara khusus dan dengan panjang lebar.

Yesus Menguasai Badai di Danau Genesaret

Pada hari itu, waktu hari sudah malam, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: Marilah kita bertolak ke seberang danau. Mereka berpamitan dengan orang banyak. Murid-murid menyiapkan perahu dan membawa Yesus bersama mereka, sebagaimana adanya Ia. Lelah dan letih. Perahu-perahu lain ikut bersama mereka. Lalu tiba-tiba, entah dari mana, mengamuklah badai yang dahsyat. Angin kencang turun dari ketinggian. Seperti suatu kekuatan musuh. Ya, itu suatu serangan terhadap Anak Allah. Ombak menghantam masuk ke dalam perahu, sehingga perahu itu mulai penuh dengan air. Suatu keadaan yang mengancam. Yesus berada di buritan. Ia tertidur di atas sebuah tilam kepala, dengan percaya bahwa perlindungan Bapa-Nya di surga selalu ada. Murid-murid membangunkan Dia dan berkata dengan nada menyalahkan: Guru, Engkau tidak peduli kalau kita binasa? Yesus bangun dari tidur-Nya. Ia menghardik angin badai itu dan mengancamnya: Diam! Tenanglah! Dan sama seperti badai itu datang, demikianlah ia reda. Lalu terjadilah ketenangan yang besar. Dan Ia berkata kepada mereka: Mengapa kalian begitu takut? Tidakkah kalian percaya? Bukankah Aku ada di sini. Dan murid-murid menjadi sangat takut, hampir seperti ketakutan mereka terhadap badai itu. Dan dengan gemetar mereka

berbisik seorang kepada yang lain: **Siapakah Dia ini, sehingga danau dan angin taat kepada-Nya? Dengan siapakah kita berhadapan?**

Apa yang menyapa Anda dalam peristiwa-peristiwa ini, apa yang menyentuh hati Anda:

Apa yang baru bagi Anda:

Apakah Anda telah mempelajari sesuatu, sesuatu yang ingin Anda terapkan dalam hidup Anda?

Untuk apa Anda berdoa? Sembahlah Yesus karena apa yang telah Anda baca tentang Dia di sini!

Apakah Anda punya pertanyaan atau ada sesuatu yang tidak Anda pahami? Tuliskanlah!

Pasal 5

Pembebasan Orang yang Kerasukan di Seberang Danau, di Gergesa

Allah Menyatakan Diri kepada Mereka yang Tidak Menanyakan Dia (Yesaya Pasal 65 Ayat 1 sampai 5)

Mereka tiba dengan perahu di seberang danau, di daerah orang Gerasa. Pada masa itu daerah itu bukan Israel, melainkan negeri asing, Dekapolis. Itu suatu wilayah sepuluh kota di provinsi Siria. Ketika Ia turun dari perahu di sana, segera datanglah seorang laki-laki menyongsong Dia. Orang ini dirasuk roh najis. Ia tinggal di gua-gua kuburan, di antara orang-orang mati. Di kota ia tidak dapat hidup. Sebab ia tidak dapat dikendalikan, ia membahayakan semua orang. Bahkan dengan rantai pun ia tidak dapat diikat. Sudah sering kakinya dibelenggu dan ia diikat dengan rantai, tetapi ia begitu kuat, sehingga ia selalu memutuskannya lagi. Tidak ada seorang pun yang cukup kuat untuk menjinakkannya, sebab ia seperti binatang buas. Siang dan malam ia berada di gua-gua kuburan dan di bukit-bukit. Ia adalah penjelmaan kenajisan. Ia mengincar mayat-mayat. Ia mewujudkan kematian yang hidup. Ia berteriak-teriak dan memukuli dirinya sendiri dengan batu. Telanjang, terasing, hancur. Dialah orang yang paling kehilangan kemanusiaannya dan paling sengsara, yang sekarang berjumpa dengan Yesus.

Bukankah orang ini gambaran bagi seluruh dunia, yang dalam kekacauannya merindukan pembebasan dan kesembuhan?

Ketika orang ini melihat Yesus dari jauh, ia berlari mendapatkan Dia dan sujud ke tanah di hadapan-Nya. Ia berteriak dengan keras, tetapi itu adalah kata-kata roh najis itu: Apa urusanku dengan Engkau, Yesus, Anak Allah Yang Mahatinggi? Mengapa Engkau ada di sini? Aku tidak berdaya melawan Engkau. Engkaulah yang kuat. Demi Allah, jangan siksa aku, seperti aku telah menyiksa orang ini! Sebab Yesus telah berkata kepadanya: Keluarlah dari orang ini, hai setan najis, roh peniksa! Lalu Yesus bertanya kepadanya: Siapa namamu, hai roh najis? Ia menjawab: Namaku Legion, karena kami banyak. Satu legiun tentara Romawi terdiri dari 6.000 prajurit dan 120 orang berkuda. Orang itu

tidak hanya dirasuk satu setan, tetapi banyak setan. Dan setan-setan itu berulang kali dan dengan sangat memohon kepada-Nya, supaya Ia jangan mengusir mereka dari daerah itu. Di lereng yang curam itu ada sekawanan besar babi sedang mencari makan. Lalu roh-roh najis itu meminta kepada-Nya, supaya diperbolehkan masuk ke dalam babi-babi itu, sebab mereka selalu mencari tempat kediaman, manusia, dan kalau tidak ada jalan lain, juga binatang. Dan Yesus mengabulkan permintaan mereka. Ketika roh-roh najis itu masuk ke dalam babi-babi, yang najis bagi orang Yahudi, mereka melanjutkan pekerjaan mereka yang merusak. Kawanan itu terjun dari tebing ke dalam danau dan semuanya mati lemas. Bukan karena Yesus menghendaknya demikian, melainkan setan-setan itu. Jumlah babi itu kira-kira 2.000 ekor. Mungkin dengan cara itu mereka ingin menghasut orang-orang melawan Yesus. Dan hal itu berhasil. **Tetapi orang itu sekarang tahir dan bebas.** Para penjaga babi melarikan diri, ketika mereka melihat dengan terkejut apa yang terjadi. Di kota dan di desa-desa mereka menceritakannya. Lalu orang-orang keluar untuk melihatnya. Mereka datang kepada Yesus. Mereka tidak dapat memercayai mata mereka sendiri, sebab di situ duduk orang yang tadinya kerasukan setan itu, berpakaian dan sudah sepenuhnya waras dan normal, di dekat Yesus. Dia, yang tadinya dirasuk Legion, sejumlah besar roh najis, kembali menjadi manusia, tidak lagi seperti binatang. Ketakutan timbul di antara mereka. Hal itu sungguh menyeramkan bagi mereka. Dan orang-orang yang telah menyaksikan segala sesuatu, pembebasan orang yang kerasukan itu dan terjunnya babi-babi ke dalam danau, menceritakannya kepada mereka yang baru datang. Dan bukannya bersukacita atau mengundang Yesus, mereka malah meminta kepada-Nya untuk pergi dari daerah mereka. Mereka adalah contoh bagi orang-orang yang di luar, yang melihat namun tidak menanggapi, dan mendengar namun tidak mengerti. Yesus kembali ke perahu dan naik ke dalamnya. Misi-Nya di pantai ini, penyerbuan-Nya ke wilayah orang bukan Yahudi, telah selesai dengan berhasil. Tanda pemerintahan Raja yang akan datang telah dipasang. Seperti di Galilea, demikian juga di sini. Orang yang telah disembuhkan itu sangat ingin tinggal bersama Yesus, sangat berbeda dari kerabat-kerabatnya. Mengikut Dia. Ia ingin bersama Pembebasnya, untuk selama-lamanya. Tetapi Yesus tidak mengizinkannya. Sebaliknya Ia berkata kepadanya: Pulanglah kepada keluargamu dan beritahukanlah kepada mereka, betapa banyak yang telah diperbuat Tuhan bagimu dan betapa besar belas kasihannya-Nya kepadamu. Lalu ia

pergi dan memberitakan di seluruh wilayah Sepuluh Kota itu, betapa banyak yang telah diperbuat Yesus, ya Allah, baginya. Dan ternyata Ia bersedia terus melakukannya. Ya, ia meneruskan pelayanan pemberitaan Yesus, yang telah kembali menyeberangi danau. Dan semua orang yang mendengarnya menjadi heran. Bahkan lebih heran daripada kesal mereka karena babi-babi yang hilang itu.

Apa yang menyapa Anda dalam teks ini, apa yang menyentuh hati Anda:

Apa yang baru bagi Anda:

Apakah Anda telah mempelajari sesuatu untuk hidup Anda sehari-hari?

Untuk apa Anda berdoa? Sembahlah Yesus karena apa yang telah Anda baca tentang Dia di sini!

Apakah Anda punya pertanyaan atau ada sesuatu yang tidak Anda pahami? Tuliskanlah!

Kebangkitan Anak Perempuan Yairus – Bagian 1

Yesus Menjamah Orang-Orang yang Najis – Mereka Dapat Hidup Kembali

Setibanya di seberang, dekat Kapernaum, seperti biasa banyak orang berkumpul lagi di tepi danau untuk melihat Dia. Yairus, salah seorang kepala rumah ibadat, juga ada di sana. Meskipun ada segala keberatan dan risiko yang mungkin, menyangkut kedudukannya dan martabat seorang kepala rumah ibadat. Ada sesuatu yang mendorongnya. Ketika ia melihat Yesus, ia mendekati-Nya dan tersungkur di depan kaki-Nya. Ia memohon dengan sangat kepada-Nya dan berkata: Anak perempuanku, yang begitu berarti bagiku dan yang sangat kami kasihi, sedang sekarat. Datanglah dan letakkanlah tangan-Mu atasnya, supaya ia sembuh dan hidup! Yesus melihat keputusan Yairus, lalu Ia pergi bersama dia ke rumahnya. Orang banyak mendengar hal itu, dan orang banyak yang berdesak-desakan mengikuti Dia.

Perempuan yang Menderita Pendarahan Menahun

Di tengah orang banyak yang berdesak-desakan itu ada seorang perempuan yang sudah 12 tahun menderita pendarahan yang tidak dapat dihentikan. Karena itu menurut hukum Taurat ia najis. Tanpa suami, tanpa persekutuan, selalu terpisah dari orang lain. Terasing dan kesepian. Ia sudah banyak menderita dan

mencoba segala cara untuk mendapat kesembuhan dari para tabib. Semua hartanya telah habis karenanya. Dan bukannya menjadi lebih baik, malah keadaannya menjadi lebih buruk. Namun ia tidak pernah menerima penyakit itu dan menyerah di dalam batinnya, melainkan terus mencari kesembuhan. Sekarang ia telah mendengar tentang Yesus, sang Penyembuh, Tabib yang agung, bahkan Tabib di atas segala tabib. Ia yakin bahwa asal ia menjamah jubah-Nya saja, ia akan sembuh. Sebagai orang najis ia sama sekali tidak dapat menyapa Dia secara langsung. Di tengah desak-desakan itu ia berhasil menjamah Dia dari belakang, tanpa menarik perhatian, tanpa memandang wajah-Nya. Dan terjadilah: Seketika itu juga ia sembuh. Ia merasakannya. Tetapi Yesus juga merasakan sesuatu, yaitu kuasa yang menyembuhkan, yang telah keluar dari diri-Nya. Ia tidak menjadi najis karena jamahan itu. Justru sebaliknya. Sebab Ia adalah **Yang Kudus dari Allah**. Lalu Ia segera berpaling dan bertanya: Siapa yang menjamah jubah-Ku? Apakah hal itu sekarang penting bagi-Nya dalam perjalanan ke rumah Yairus? Waktu bagi anak perempuan Yairus semakin sempit. Mengapa Ia ingin mengetahuinya sekarang? Ya, orang yang telah sembuh itu harus tahu bahwa Yesus mengenal dia, dan juga kesusahannya. Murid-murid-Nya menanggapi dengan bingung: Orang banyak berdesak-desakan di sekeliling-Mu, dan Engkau masih bertanya, siapa yang menjamah Aku. Tetapi Yesus memandang ke sekeliling untuk melihat dia, yang telah menjamah-Nya. Perempuan itu menyadari bahwa Yesus memaksudkan dirinya, lalu ia menjadi takut. Sekarang ia tidak dapat lagi menyembunyikan diri dan dengan gemetar ia berlutut di hadapan-Nya, di hadapan Yang Kudus. Ia memberitahukan kepada-Nya segala sesuatu yang telah dialaminya dan bahwa hanya pada-Nya ia masih melihat harapannya yang terakhir. Lalu Ia menjawab dia: **Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau. Pergilah dengan damai dan mulailah hidup kembali.** Engkau telah sembuh dari penyakitmu. Tidak peduli betapa padatnya desak-desakan hidup ini, betapa tanpa harapan, betapa tidak layaknya Anda atau perasaan Anda, ulurkanlah tangan Anda dengan iman kepada Yesus! Ambillah kesembuhan seperti sehelai daun dari pohon kehidupan, yaitu Yesus!

Kebangkitan Anak Perempuan Yairus – Bagian 2

Sementara Ia masih berbicara dengan perempuan itu, datanglah kenalan-kenalan kepala rumah ibadat itu kepada Yairus dengan kabar buruk: Anakmu sudah

mati. Mengapa engkau masih menyusahkan Guru? Pulanglah. Yesus mendengar hal itu, lalu berkata kepada Yairus: **Jangan takut! Percaya saja! Percayalah kepada-Ku!** Kemudian dari antara murid-murid-Nya Ia hanya membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes, lingkaran terdalam dari kedua belas murid itu. Mereka tiba di rumah itu. Keributan, ratapan dan tangisan sangat ramai. Yesus bertanya: Mengapa kalian ribut dan mengapa kalian menangis? Anak ini tidak mati. Ia tidur. Lalu orang-orang yang berkabung itu menertawakan Dia, sama seperti orang melakukannya juga hari ini, apabila orang-orang dengan sederhana percaya kepada Yesus. Kemudian Yesus menyuruh semua orang keluar. Hanya ayah, ibu dan ketiga murid-Nya yang boleh masuk ke tempat anak itu. Lalu Yesus memegang tangan anak itu dan berkata: Talita kum! Artinya: Hai anak, Aku berkata kepadamu, sudah waktunya bangun! Dan seketika itu juga anak itu bangun dan berjalan. Hidup dan kekuatan telah kembali. Umurnya 12 tahun. Dan mereka sangat takjub dan tidak dapat mengungkapkan sukacita mereka dengan kata-kata. Lalu Yesus memerintahkan kepada semua orang yang telah melihat hal itu di ruangan ini, supaya mereka tidak menceritakan apa pun tentang hal itu. Ia tidak mau dikenal sebagai Pembangkit orang mati yang ajaib, melainkan sebagai Dia yang ingin mengubah dan membangkitkan hati, supaya Kerajaan Allah mendapat wujudnya. Dan Ia menghendaki supaya anak itu diberi makan, agar ia dikuatkan sesudah sakitnya. **Yesus berhadapan dengan maut, sama seperti dengan penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Dan menang. Maut, yang memperbudak seluruh ciptaan, tidak lama lagi harus menyingkir di hadapan hidup Dia yang telah bangkit. Kerajaan Allah datang. Tak terbendung. Di mana Yesus pernah hadir, tidak ada lagi yang tetap seperti semula. Karena Ia telah datang, segala sesuatu akan menjadi baru.**

Apa yang menyapa Anda dalam peristiwa-peristiwa ini, apa yang menyentuh hati Anda:

Apa yang baru bagi Anda:

Apakah Anda telah mempelajari sesuatu, sesuatu yang ingin Anda terapkan dalam hidup Anda?

Untuk apa Anda berdoa? Sembahlah Yesus karena apa yang telah Anda baca tentang Dia di sini!

Apakah Anda punya pertanyaan tentang teks ini? Apakah ada sesuatu yang belum jelas bagi Anda? Tuliskanlah!

Pasal 6

Ketidakpercayaan di Nazaret, Kota Asal Yesus

Dari sana Ia pergi ke kota tempat Ia dibesarkan bersama keluarga-Nya, kota asal-Nya, Nazaret. Murid-murid-Nya mengikuti Dia. Ketika hari Sabat tiba, seperti yang sering Ia lakukan dan seperti orang-orang Yahudi lainnya, Ia pergi ke rumah ibadat dan mulai mengajar. Dan karena Ia mengajar dengan kuasa, berbeda dari para ahli Taurat, orang-orang yang mendengarkan menjadi sangat takjub. Dan mereka berkata: Dari mana Ia memperoleh semua itu? Hikmat apa pula yang diberikan kepada-Nya! Dan perbuatan-perbuatan ajaib yang luar biasa seperti itu terjadi melalui tangan-Nya! Bukankah Ia ini tukang yang sederhana itu, sama sekali bukan ahli Taurat, anak Maria, yang ayahnya sudah tidak hidup lagi? Saudara Yakobus, Yoses, Yudas dan Simon. Dan saudara-saudara-Nya yang perempuan juga ada di sini bersama kita di kota ini. (Mereka sudah pernah menyusul Dia, karena mereka mengira Ia sudah tidak waras.) Lalu mereka menolak Dia. Sikap mereka yang tampaknya positif terhadap-Nya berubah. Mereka mengenal Dia, namun tidak mengenal Dia. Mereka tidak bertanya pada diri sendiri, apa arti semua ini bagi mereka secara pribadi. Kalau begitu, mereka akan tahu dari mana datangnya semua hikmat itu. Lalu Yesus berkata kepada mereka: Seorang nabi dihormati dan didengarkan. Tetapi tidak di kota asalnya, tidak di antara kaum keluarganya dan di rumahnya. Mereka tidak menyadari bahwa merekalah yang dimaksud. Dan Ia tidak dapat mengadakan satu mukjizat pun di sana, karena mereka bersikap ragu-ragu, bahkan menolak Dia. **Bagi mereka Ia hanyalah seorang tukang.**

Namun di sana ada beberapa orang lemah, orang-orang sakit, yang Ia tumpangi tangan dan Ia sembuhkan. Beberapa orang yang datang kepada-Nya atau dibawa kepada-Nya. **Ia heran atas ketidakpercayaan** di Nazaret. Terus-menerus Ia berhadapan dengan ketidakpercayaan, namun tetap saja Ia menyembuhkan, karena orang-orang datang kepada-Nya. Tetapi di sini kebanyakan orang tinggal di rumah, karena mereka tidak mengenali siapa Dia dan apa yang sanggup dan mau Ia lakukan juga di tengah-tengah mereka. Siapa yang tidak tahan menghadapi skandal bahwa seorang tukang yang sederhana sungguh-sungguh adalah Anak Allah, tidak akan sampai kepada pengenalan

yang sejati akan Yesus Kristus. Kemudian Ia berkeliling ke desa-desa di sekitarnya dan mengajarkan Injil Kerajaan kepada orang-orang.

Misi Kedua Belas Murid

Lalu dengan maksud tertentu Ia memanggil kedua belas murid itu datang kepada-Nya. Ia menyusun mereka dalam kelompok berdua-dua. Sesuai dengan pertimbangan-Nya, siapa yang cocok satu sama lain. Berdua mereka dapat saling menopang, saling melindungi dan saling menguatkan. Lalu Ia mengutus mereka untuk pergi ke daerah sekitar dan melakukan apa yang Ia lakukan. Sebab Ia memberikan kepada mereka kuasa atas roh-roh najis, setan-setan, untuk mengusir mereka dan memperlihatkan permulaan pemerintahan Raja melalui Yesus. Termasuk di dalamnya memberitakan pertobatan dan berbalik kepada Allah. Ia memerintahkan mereka untuk tidak membawa apa-apa. Tidak membawa bekal, tidak membawa tas dan tidak membawa uang. Hanya sebatang tongkat. Seperti tongkat Musa atau tongkat para nabi. Mereka harus membawa Israel kembali ke hadirat Allah. Dan kaki mereka harus memakai kasut. Juga jangan membawa dua helai baju, melainkan hanya satu. Mereka harus, sama seperti Dia sendiri, hanya percaya kepada Allah. Mereka harus pergi sebagai orang miskin yang tidak memiliki apa-apa. Kepada orang-orang miskin. **Pertobatan juga harus kelihatan dalam hidup mereka. Diri mereka sendiri dan sikap mereka tidak boleh pernah menjadi alasan orang menolak pesan mereka. Keamanan, kebutuhan dan kenyamanan mereka tidak boleh pernah menjadi yang utama dalam pengutusan mereka.** Sebuah misi yang mendesak, yang harus terjadi segera dan tanpa banyak persiapan. Sebuah pengutusan khusus untuk masa ini, ketika Yesus ada di sini, di Galilea. Pada waktu kenaikan-Nya ke surga Ia mengutus mereka lagi, dan bersama mereka semua orang yang hari ini mengikut Yesus. Pada zaman kita, di negeri-negeri lain, dalam keadaan yang lain. Seperti dahulu, tetap penting untuk memberitakan Injil Kerajaan, pertobatan, tetapi juga pemulihan melalui kesembuhan roh, jiwa dan tubuh. Apabila dalam pengutusan kalian, kalian diundang masuk ke sebuah rumah, entah rumah orang miskin atau orang kaya, apabila telinga dan hati terbuka, singgahlah di sana dan tinggallah di situ, sampai tiba waktunya untuk melanjutkan perjalanan. Lanjutkanlah perjalanan, sebab sebanyak mungkin orang harus mendengarnya. Tetapi di tempat orang tidak mau mendengarkan kalian dan tidak mengundang kalian masuk ke rumah

mereka, kebasnkanlah debu dari kasut kalian. Mereka harus tahu bahwa Injil bukanlah perkara sembarangan. Injil adalah pesan kasih karunia yang mendesak. Menolaknya adalah kesalahan yang besar. Hanya ada ya atau tidak terhadap pemerintahan Allah sebagai Raja. Lalu mereka pergi dan memberitakan pertobatan, perubahan pikiran untuk berbalik kepada Allah. Banyak setan mereka usir. Mereka mengoles banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka. Di mana Yesus berada dan di mana mereka berada, di situ ada Kerajaan Allah. Perbuatan-perbuatan mereka membuktikannya. Dalam kuasa Yesus mereka berjalan. Dalam nama-Nya. Di mana pun hari ini pintu-pintu terbuka, di mana kesempatan muncul, orang harus bertindak, tanpa membuang waktu, segera!

Yohanes Pembaptis Dipenggal

Walaupun para murid menerima kuasa rohani, mereka harus siap menghadapi segala sesuatu, dan sampai hari ini para pengikut Yesus pun harus demikian. Siapa yang memberitakan Yesus sebagai Raja, akan menghadapi perlawanan di dunia para penguasa, raja dan kaisar, para ahli Taurat dan orang Farisi. Demikianlah yang terjadi dengan Yohanes Pembaptis. Kisahnya yang dramatis ini menjelaskan kepada kita **hakikat dunia dan raja-rajaanya** dan **hakikat Yesus**. Raja Herodes Antipas, anak Herodes Agung yang telah memerintahkan pembunuhan anak-anak di Betlehem, mendengar tentang Yesus dan apa yang dikatakan orang tentang Dia. Orang-orang dari rakyat biasa mengatakan hal-hal tentang Dia yang meresahkan Herodes. Yohanes Pembaptis, yang ia suruh hukum mati, sudah bangkit dari antara orang mati, dan karena itu kuasa-kuasa ajaib seperti itu bekerja melalui Dia. Yang lain berkata tentang Dia, Ia adalah Elia. Yang lain lagi, Ia seorang nabi. Dari situ Herodes menyimpulkan bahwa Yohanes Pembaptis, yang ia suruh penggal, telah bangkit. Beberapa waktu sebelumnya Herodes telah menyuruh menangkap Yohanes dan memasukkannya ke dalam penjara. Semua itu karena istrinya, Herodias, yang sebelumnya adalah istri Filipus, saudara tirinya. Ia telah merebut perempuan itu darinya dan mengawininya. Yohanes Pembaptis telah berkata kepadanya, tanpa ragu-ragu atau takut kepada raja: Menurut hukum Musa engkau tidak boleh mengambil istri saudaramu. Herodias tidak tahan menghadapi kebenaran itu, sebab Yohanes benar. Ia menaruh dendam kepadanya dan berusaha membunuhnya, tetapi tidak berhasil. Sebab Herodes sangat segan terhadap Yohanes. Baginya Yohanes

adalah orang yang benar dan suci. Ia melindunginya. Sering, apabila ia mendengarkan Yohanes, ia menjadi bingung, karena Yohanes mengatakan kepadanya apa yang harus ia ubah. Ia senang mendengarkan dia, tetapi ia tidak berubah. Tetapi kemudian tibalah hari, ketika Herodias dengan dingin memanfaatkan kesempatan itu, dan Herodes mengikat tangannya sendiri dan tidak dapat lagi melindungi Yohanes. Pada hari ulang tahunnya Herodes mengadakan perjamuan. Ia mengundang orang-orang terkemuka, banyak pembesar dan perwira serta orang-orang terpendang di Galilea. Itu pesta yang meriah dan memabukkan. Lalu masuklah anak perempuan Herodias untuk menari di depan para laki-laki itu. Tariannya memikat Herodes dan semua orang yang duduk makan. Herodes begitu terpesona, sehingga ia berkata kepadanya: Mintalah apa saja yang kauingini, maka akan kuberikan kepadamu. Sampai setengah kerajaanku akan kuberikan kepadamu, jika engkau memintanya. Herodes tidak tahu apa yang ia katakan. Terlalu banyak yang sudah diminum. Tanpa orang Romawi, yang membiarkan dia berkuasa, ia tidak akan pernah dapat melakukan hal seperti itu. Ia mengulangi tawarannya beberapa kali. Anak perempuan itu keluar menemui ibunya, untuk membicarakan tawaran yang murah hati ini dengannya. Ia tidak tahu apa yang harus ia minta. Tetapi Herodias menangkap kesempatan itu. Saatnya telah tiba: Ia harus meminta kepala Yohanes. Dan itu segera. Kepalanya harus dibawa di atas sebuah talam. Ketika Herodes mendengar permintaan ini, ia sangat terpukul dan terkejut. Ya, ia bahkan telah bersumpah untuk memenuhi permintaan anak perempuan itu. Dan sekarang, setelah semua tamu sudah mendengarnya, ia tidak dapat mundur lagi. Segera ia menyuruh algojo ke penjara, yang memenggal kepala Yohanes. Algojo itu membawa kepala itu di atas sebuah talam kepada anak perempuan itu, dan anak itu memberikannya kepada ibunya. Ketika murid-murid Yohanes mendengar hal itu, mereka mengambil jenazahnya dan menguburkannya.

Murid-Murid Kembali kepada Yesus dari Misi Mereka

Murid-murid yang diutus itu kembali dari misi mereka dan berkumpul di sekeliling Yesus. Dengan gembira mereka melaporkan kepada-Nya, yang mendengarkan dengan penuh perhatian, apa yang telah mereka lakukan dan ajarkan, ya segala sesuatu yang telah mereka alami. Yesus melihat murid-murid-Nya dan membawa mereka, supaya mereka dapat beristirahat sejenak di suatu tempat yang sunyi. Sebab terus-menerus banyak orang ada di sekeliling mereka,

dengan penyakit dan pertanyaan mereka. Untuk makan pun mereka tidak sempat. Maka mereka pergi dengan perahu ke suatu tempat yang sunyi, di mana mereka dapat menyendiri. Tetapi orang-orang melihat mereka berangkat dan sudah mendengar ke mana mereka hendak pergi. Kabar itu tersebar, dan mereka datang dari semua desa dengan berjalan kaki ke tempat itu, dan sudah ada di sana ketika Yesus tiba bersama murid-murid-Nya.

5.000 Laki-laki dengan Banyak Perempuan dan Anak-anak Menjadi Kenyang

Ketika mereka turun dari perahu, Yesus melihat orang banyak yang besar jumlahnya. Mereka telah menyusul Dia. **Hal itu menyentuh hati-Nya. Dia, Gembala yang baik, tergerak oleh belas kasihan.** Sebab orang banyak itu seperti domba-domba yang tidak mempunyai gembala. Demikianlah Israel sering disebut, ketika mereka tanpa pemimpin dan tanpa raja. Lalu Ia mulai mengajar, dengan panjang lebar, cukup lama, mudah dipahami dan hidup: **Perkataan-perkataan kehidupan dan hikmat yang besar.** Ketika sudah beberapa waktu berlalu, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya, yang khawatir tentang apa yang akan terjadi selanjutnya pada hari dan malam itu. Tempat ini sunyi – justru karena itulah mereka pergi ke sana – dan hari sudah malam. Di sini tidak ada makanan di mana pun. Suruhlah orang-orang ini pergi ke kampung-kampung dan desa-desa di sekitar ini, supaya mereka dapat membeli makanan. Tetapi Yesus memandang murid-murid itu dan mengatakan sesuatu yang mengherankan: **Kalian harus memberi mereka makan!** Dengan terkejut, bahkan bingung, mereka berkata: Bagaimana kami dapat menyediakan roti untuk orang sebanyak ini? Kami hanya punya 200 dinar, itu sama sekali tidak akan cukup. Tetapi Ia bertanya kepada mereka: Berapa roti yang ada pada kalian? Pergilah dan lihatlah, berapa roti yang dapat kalian temukan di sini. Mereka kembali dan telah menemukan lima roti dan dua ikan. Lalu Yesus memberi petunjuk supaya orang banyak itu dibagi dan dikumpulkan dalam kelompok-kelompok. Dalam kelompok-kelompok lima puluh dan seratus di atas rumput hijau. Saat itu musim semi, rumputnya muda dan hijau. **Dia, Gembala yang baik, membawa mereka ke padang rumput yang hijau.** Lalu Yesus mengambil kelima roti dan kedua ikan itu. Ia menengadahkan ke langit dan berpaling kepada Allah dan Bapa-Nya. Ia mengucapkan syukur dan memuji Dia untuk makanan itu. Lalu Ia memecah-mecahkan roti itu, sehingga setiap murid

dapat membagikannya kepada orang banyak. Kedua ikan kering itu pun Ia bagi-bagikan kepada para murid, yang meneruskannya. Orang banyak itu makan, dan secara ajaib roti itu tidak berkurang. Semuanya makan sampai kenyang. Sisa-sisanya mereka kumpulkan, dan sisa itu jauh lebih banyak daripada yang telah mereka bagikan: Dua belas bakul penuh berisi sisa-sisa dikumpulkan oleh kedua belas murid itu. Dan ada kira-kira 5.000 laki-laki, belum termasuk perempuan dan anak-anak, yang menjadi kenyang dari roti dan ikan itu. **Itulah tanda ciptaan baru, yang dimulai di dalam Yesus dan suatu hari akan menjadi kenyataan bagi seluruh bumi**, apabila tidak ada lagi orang yang harus kelaparan dan semua orang menjadi kenyang. Yesus memelihara umat itu sebagai Raja dan Gembala yang sejati, berlawanan dengan Herodes, yang di istananya, terasing dari rakyat, berpesta pora bagi dirinya sendiri dengan berlimpah-limpah. Yesus adalah Musa yang baru dan yang lebih besar, yang menyuruh orang banyak duduk dengan teratur, memberi mereka roti di tempat yang sunyi, seperti di padang gurun.

Siapa tahu, apakah orang-orang itu menyadari bahwa di sini terjadi suatu mukjizat yang besar. Yesus memberi orang-orang itu pengajaran yang kaya dan makanan yang berlimpah. Waktunya akan tiba, sesudah Yesus naik ke surga, sesudah kematian dan kebangkitan-Nya, ketika tugas itu, seperti di sini di tepi danau, diberikan kepada semua murid: **Sekarang giliran kalian! Kalian harus melakukannya! Dalam kuasa dan kekuatan-Ku**. Apa pun tantangannya, tidak peduli berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya, dengan mukjizat atau tanpa mukjizat, **jangan menyerah**. Tidak pantas bagi murid-murid Yesus untuk berkeluh kesah dan menyuruh orang-orang pergi. Ia akan hadir dan bertindak, apabila segala kemungkinan sudah dicoba dan kita berani bertindak dengan iman.

Menyeberang ke Seberang – Yesus Berjalan di Atas Air

Dan segera Ia menyuruh murid-murid-Nya naik ke perahu dan mendahului-Nya menyeberangi danau ke Betsaida. Ia sendiri ingin berpamitan dengan orang banyak. Sesudah Ia berpamitan dengan mereka, Ia naik ke atas bukit untuk berdoa. **Seorang diri**. Bagi-Nya hal itu sangat penting untuk hidup. Persekutuan dan perjumpaan dengan Allah. Dalam doa-Nya termasuk juga murid-murid, yang sedang berada di danau. Ketika hari sudah malam, murid-murid berada di tengah danau dan Ia di darat. Dan Yesus melihat betapa kerasnya mereka

mendayung dan hampir tidak dapat maju melawan angin. Suatu keadaan yang kadang-kadang juga kita alami, di mana tidak ada yang maju. Jauh malam, sebelum fajar menyingsing, mereka masih saja berada di danau. Lalu datanglah Yesus kepada mereka. Ia berjalan di atas air danau seperti di atas tanah yang keras. Kelihatannya Ia hendak melewati mereka. Seperti penampakan Allah yang lewat di depan Musa. Ya, itu adalah penampakan Allah! Bukan di atas gunung, tetapi di atas laut, yang ditakuti orang Israel. Yesus tidak sekadar ingin mengejutkan murid-murid, tetapi ingin menunjukkan kepada mereka bahwa Allah hadir. Dalam daging, sebagai manusia. **Aku ada di sini!** Bagi kalian! Ketika mereka melihat Dia, mereka mengira melihat hantu. Mereka begitu terkejut, sehingga mereka berteriak ketakutan. Tetapi Ia datang kepada mereka dan berkata: Jangan terkejut, Aku ini. **Sang “AKU ADALAH”, Yahweh sendiri.** Jangan takut. Ia naik ke perahu mendapatkan mereka, dan angin yang bertiup melawan mereka seakan-akan lenyap tertiu. Murid-murid sangat terperanjat dan terguncang. Mereka sangat heran tanpa batas. Sebenarnya mereka seharusnya percaya bahwa Yesus sanggup melakukan apa saja, sesudah beberapa jam sebelumnya ribuan orang menjadi kenyang dari lima roti dan dua ikan. Hati mereka masih tertutup. Bahkan mereka, yang paling dekat dengan Dia, masih belum tahu siapa Dia sebenarnya. Dia, sang Mesias, yang mereka dan Israel nantikan, melakukan tepat apa yang seharusnya sanggup dilakukan oleh Mesias. Ia harus berkuasa atas segala sesuatu, namun sekaligus menjadi manusia seperti kita. Lelah, bergantung kepada Allah dan pada akhirnya bahkan mati. Sekarang, ketika saatnya telah tiba dan Ia hadir, mereka tidak dapat menangkapnya. Bagaimana dengan kita, sesudah Markus menceritakan begitu banyak tentang Dia kepada kita? **Dia, yang sama itu, adalah Tuhan kita hari ini.** Ia menjaga murid-murid-Nya, dari atas bukit Ia telah melihat mereka, pada malam hari, dan Ia datang untuk menolong.

Ribuan Orang Sakit Disembuhkan

Kemudian mereka sampai di Genesaret, bukan di Betsaida, dan berlabuh di sana. Ketika mereka turun, orang-orang mengenali mereka. Kabar itu sekali lagi menjalar seperti api. Semua orang sakit dibawa kepada Yesus di atas tilam dan selimut mereka. Dari mana-mana mereka dibawa. Dan di mana pun Yesus datang, ke kota-kota, desa-desa dan kampung-kampung, ke pasar-pasar, di situ orang membawa keluar orang-orang sakit. Dan mereka memohon kepada-Nya,

supaya orang-orang sakit itu diperbolehkan menjamah jumbai jubah-Nya saja, untuk disembuhkan. Dan **semua orang yang menjamah-Nya, seketika itu juga menjadi sembuh**. Sama seperti perempuan yang menderita pendarahan itu, yang telah menjamah Yesus dari belakang dan seketika itu juga sembuh.

Apa yang menyapa Anda dalam peristiwa-peristiwa ini, apa yang menyentuh hati Anda:

Apa yang baru bagi Anda:

Apakah Anda telah mempelajari sesuatu, mungkin juga sesuatu yang ingin Anda terapkan dalam hidup Anda?

Untuk apa Anda berdoa? Sembahlah Yesus karena apa yang telah Anda baca tentang Dia di sini!

Apakah Anda punya pertanyaan? Tuliskanlah!

Pasal 7

Perintah Manusia dan Perintah Allah

Yesus berada di Galilea. Di sana Ia bekerja lebih banyak daripada di semua daerah lainnya. Penampilan-Nya, perkataan dan perbuatan-Nya telah tersiar di seluruh negeri dan juga diketahui di Yerusalem. Lalu beberapa orang Farisi dan ahli Taurat dari Yerusalem berangkat untuk memeriksa keadaan di bagian utara negeri itu. Mereka melihat beberapa murid Yesus mulai makan tanpa membasuh tangan. Di mata mereka dan menurut adat istiadat mereka, para murid itu najis secara ibadah karena tidak membasuh tangan. Sebab semua orang Farisi dan semua orang Yahudi membasuh tangan sebelum makan, sekurang-kurangnya dengan segenggam air. Dengan demikian mereka memegang adat istiadat nenek moyang mereka. Hal itu berlaku juga apabila mereka pulang dari pasar lalu makan. Banyak pembasuhan dan penyucian seperti itu mereka lakukan pada kendi, cawan, tempat-tempat tembaga atau tempat tidur dan bantal tempat duduk. Karena itu para ahli Taurat dan orang-orang Farisi bertanya kepada-Nya: Mengapa murid-murid-Mu tidak menaati adat istiadat dan peraturan nenek moyang kita, dan makan dengan tangan najis? Yesus menjawab mereka: Betapa tepatnya nabi Yesaya bernubuat tentang kalian, seperti yang dapat dibaca dalam kitabnya pasal 29: **Bangsa ini memuliakan Aku hanya dengan bibirnya dan dengan kata-kata kosong, padahal hatinya jauh dari-Ku, dan mereka tidak sungguh-sungguh peduli kepada-Ku.**

Perintah Allah mereka abaikan, dan sebagai gantinya sekarang mereka berpegang pada adat istiadat manusia. Kalian cukup cerdik untuk mengelakkan perintah Allah dan membuatnya tidak berlaku, supaya sebagai gantinya kalian dapat menetapkan perintah dan aturan kalian sendiri. Musa telah berkata: Hormatilah ayahmu dan ibumu! Dan: Siapa yang mengutuki ayahnya atau ibunya, harus dihukum mati. Tetapi apa yang kalian lakukan? Apa yang dibutuhkan orang tua kalian pada masa tua mereka, apa yang seharusnya kalian berikan kepada mereka, itu kalian sebut persembahan untuk Bait Allah. Mereka tidak menerima apa yang mereka butuhkan. Demikianlah kalian membatalkan perintah Allah yang baik dan menggantinya dengan aturan kalian sendiri. Tipu muslihat seperti itu masih bisa Aku sebutkan lebih banyak lagi kepada kalian.

Kemudian Ia berpaling kepada orang banyak dan berkata: Dengarkanlah Aku dengan saksama dan penuh perhatian, dan pahamiilah: Tidak ada sesuatu pun dari luar yang masuk ke dalam diri seseorang yang dapat menajiskannya. Hal itu tidak masuk ke dalam hatinya, tetapi ke dalam perutnya, dan dari sana dibuang lagi. Kemudian Ia meninggalkan orang banyak itu dan masuk ke sebuah rumah. Di sana murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya tentang apa yang telah Ia katakan. Ia berkata: Apakah kalian juga tidak mengerti dan tidak memahami bahwa segala sesuatu yang masuk ke dalam diri seseorang tidak dapat menajiskannya? Hal itu masuk ke dalam perut, dan dari sana dibuang. **Sebaliknya, apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskannya.** Sebab **dari dalam batin manusia, dari hatinya, timbul segala pikiran dan rencana yang jahat: percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, pandangan yang iri hati, fitnah, kesombongan, kekebalan dan masih banyak lagi. Semua kejahatan ini datang dari manusia itu sendiri, dari dalam batinnya. Itulah yang menajiskan manusia, bukan tangan yang tidak dibasuh.** Apakah seseorang bersedia memperlihatkan foto dunia pikiran dan perasaannya kepada semua orang? Apa yang akan terlihat di situ? Mungkin juga hal-hal yang disebutkan Yesus di sini. Tidak seorang pun dapat berkata tentang dirinya bahwa hal seperti itu tidak ada di dalam hatinya. Karena kenajisan lahiriah menurut aturan ibadah, tidak seorang pun najis di hadapan Allah. Orang-orang bukan Yahudi juga tidak, hanya karena mereka bukan Yahudi. Semua orang memiliki dosa di dalam hatinya, orang Yahudi maupun bukan Yahudi najis dan membutuhkan penyucian oleh Yesus, satu-satunya Yang Kudus. Hal itu sekarang ditunjukkan Yesus juga dalam peristiwa berikutnya. Bagi orang Yahudi, orang-orang bukan Yahudi pada dasarnya najis. Tetapi Yesus tidak memandangnya demikian dan membuktikannya melalui perbuatan-Nya. **Bersama Yesus telah dimulai zaman yang baru.**

Anak Perempuan Seorang Perempuan Bukan Yahudi Disembuhkan

Dari sana Ia dan murid-murid-Nya pergi ke daerah Tirus. Di sana Ia masuk ke sebuah rumah untuk menyembunyikan diri, supaya tidak ada orang yang tahu bahwa Ia ada di situ. Tetapi seperti sering terjadi, hal itu tidak berhasil. Segera, ketika seorang perempuan mendengar tentang Dia, ia datang kepada-Nya dan

tersungkur di depan kaki-Nya. Anak perempuannya yang kecil kerasukan roh najis, setan. Perempuan itu seorang Yunani, bangsa Siro-Fenisia menurut kelahirannya. Ia memohon dengan sangat kepada-Nya, supaya Ia mengusir setan itu dari anaknya. Tetapi Ia berkata kepadanya: Biarlah anak-anak kenyang dahulu. Tidak baik mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing. Ia mengerti apa yang dikatakan Yesus, karena Ia datang bagi orang Yahudi sebagai Mesias mereka. Karena itu ia mengatakan sesuatu yang membuat Yesus terkesan: Tetapi anjing-anjing pun makan remah-remah roti yang jatuh di bawah meja anak-anak. **Karena engkau berkata demikian dan engkau puas dengan remah-remah, engkau mendapat roti itu.** Pulanglah kepada anakmu, setan itu sudah keluar. Lalu ia cepat-cepat pulang ke rumahnya dan tidak dikecewakan. Anak itu berbaring dengan tenang di tempat tidur, dan setan itu sungguh sudah keluar.

Seorang Tuli dan Gagap Dapat Mendengar Kembali dan Berbicara dengan Jelas

Kemudian Ia meninggalkan Tirus dan melalui Sidon kembali ke danau Genesaret, di tengah-tengah daerah Sepuluh Kota. Di sana dahulu Ia telah menyembuhkan orang yang kerasukan, yang terbelenggu oleh banyak setan. Lalu mereka membawa kepada-Nya seorang tuli, yang hanya dapat berbicara dengan sangat sulit dan hampir tidak dapat dimengerti. Mereka memohon kepada-Nya, supaya Ia meletakkan tangan-Nya atas orang itu dan orang itu disembuhkan. Lalu Yesus memisahkan dia, agak jauh dari orang banyak. Dan Ia memasukkan jari-Nya ke telinga orang itu, membasahi jari-Nya dengan ludah-Nya dan meletakkannya pada lidah orang itu. **Kemudian Ia menengadah ke langit, kepada Allah dan Bapa-Nya, menarik napas panjang dan berkata: Efata!** Artinya “Terbukalah”. Seketika itu juga terbukalah telinganya, dan belenggu yang mengikat lidahnya terlepas. Ia dapat berbicara dengan terang dan jelas. Yesus melarang orang-orang itu memberitahukan hal itu. Tetapi seperti sering terjadi, makin Ia melarang mereka, makin luas orang-orang memberitakan mukjizat-mukjizat-Nya. Karena mukjizat penyembuhan ini mereka sama sekali tidak dapat menguasai diri. Belum pernah mereka mengalami hal seperti itu, bahkan tidak berani mengharapkannya. Mereka, orang-orang bukan Yahudi itu, berkata: **Ia menjadikan segala-galanya baik.** Ia membuat orang tuli dapat mendengar dan orang bisu dapat berbicara kembali.

Apa yang menyapa Anda dalam peristiwa-peristiwa ini, apa yang menyentuh hati Anda:

Apa yang baru bagi Anda:

Apakah Anda telah mempelajari sesuatu, sesuatu yang ingin Anda terapkan dalam hidup Anda?

Untuk apa Anda berdoa? Sembahlah Yesus karena apa yang telah Anda baca tentang Dia di sini!

Apakah Anda punya pertanyaan? Ada sesuatu yang tidak Anda pahami? Tuliskanlah!

Pasal 8

4.000 Orang Menjadi Kenyang

Sekali lagi banyak orang ada bersama Yesus. Mereka berada di daerah orang bukan Yahudi. Dan lagi-lagi tidak ada makanan. Maka Ia memanggil murid-murid-Nya dan berkata: **Hati-Ku tergerak oleh belas kasihan kepada semua orang ini.** Karena Aku, mereka sudah tiga hari di sini dan mereka tidak mempunyai makanan. Kalau sekarang mereka pulang ke rumah dengan perut kosong, dan beberapa dari mereka harus menempuh perjalanan jauh, mereka akan rebah di jalan. Murid-murid-Nya menjawab: Dari mana kami dapat mengambil roti sebanyak itu di luar sini, di padang gurun? Yesus bertanya: Berapa roti yang ada pada kalian? Tujuh, kata mereka, dan seharusnya mereka dapat teringat akan kata-kata yang sama pada waktu memberi makan 5.000 orang. Lalu Ia menyuruh orang banyak itu duduk. Ia mengambil ketujuh roti itu, mengucapkan doa syukur atasnya, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada murid-murid, yang melakukan hal yang sama dan membagikannya kepada orang banyak. Mereka juga mempunyai beberapa ikan kecil yang kering. Atas ikan-ikan itu Ia mengucapkan syukur dan membagi-bagikannya. **Semuanya menjadi kenyang.** Bahkan tujuh bakul roti mereka kumpulkan, sisa yang tertinggal. 4.000 orang jumlahnya, yang disuruh pulang oleh Yesus dalam keadaan kenyang **di hati dan di tubuh.** Bukankah perempuan tadi berkata bahwa anjing-anjing menjadi kenyang dari remah-remah roti yang jatuh di bawah meja? Di sini Yesus telah mengenyangkan banyak orang bukan Yahudi dengan perkataan-perkataan kehidupan dan roti untuk dimakan. Ia sendiri bersama murid-murid-Nya naik lagi ke perahu, dan mereka pergi ke Dalmanuta.

Kami Mau Tanda dari Surga!

Sekarang orang-orang Farisi berkumpul dan memulai perbantahan dengan Yesus. Mereka ingin mencoba Dia dan mengujinya, sama seperti Iblis, dengan menuntut suatu tanda dari surga dari-Nya. Supaya Ia membuktikan diri sebagai Mesias. Suatu tanda bahwa Israel akan dibebaskan melalui Dia. Tetapi Yesus mengeluh dalam roh-Nya, karena kritik dan ketidakpercayaan itu begitu besar. Mengapa orang-orang ini menuntut tanda? Sudah begitu banyak tanda terjadi

melalui Aku. Tidak, satu hal sudah pasti: Orang-orang ini tidak akan pernah mendapat tanda seperti yang mereka inginkan. Aku tidak akan membiarkan mereka mendapat tanda. Mereka juga tidak akan mendapat Mesias seperti yang mereka bayangkan. Tidak tanpa iman. Ia meninggalkan mereka dan naik lagi ke perahu bersama murid-murid-Nya dan bertolak ke seberang danau.

Murid-Murid Mengalami Tanda-Tanda, tetapi Juga Tidak Percaya

Murid-murid lupa membawa roti. Hanya satu roti yang ada pada mereka. Mungkin itu adalah Yesus sendiri, dalam arti kiasan. Di dalam perahu Yesus berkata kepada murid-murid: Waspadalah terhadap ragi orang Farisi. Terhadap kemunafikan mereka dan perintah-perintah manusia yang mereka buat serta ketidakpercayaan mereka, karena mereka menuntut tanda dari surga. Waspadalah juga terhadap ragi Herodes. Terhadap pemerintahannya yang sewenang-wenang dan kegemarannya akan kemewahan, bahkan kefasikannya. Jangan biarkan ragi semacam ini meresapi dan merusak hati kalian.

Ketika murid-murid mendengar kata ragi, mereka segera teringat bahwa mereka lupa membawa roti dan mengira Ia ingin mengingatkan mereka akan hal itu. Yesus tidak habis pikir: Mengapa kalian memikirkan roti yang kalian lupakan?! Jangan memandang roti, pandanglah Aku saja. Belum jugakah kalian mengerti? Mengapa kalian tidak memahami? Masih tertutupah hati kalian? Yesaya telah mengatakan hal itu tentang bangsa ini (Markus 4:12), tetapi apakah kalian juga demikian? Kalian mempunyai mata, tetapi tidak melihat. Kalian mempunyai telinga, tetapi tidak mendengar. Bahkan kalian tidak dapat mengingat lagi, ketika dengan hanya lima roti 5.000 orang menjadi kenyang. Berapa bakul kalian kumpulkan sesudah makan itu? Mereka berkata: Dua belas. Ketika baru-baru ini tujuh roti mengenyangkan 4.000 orang, berapa bakul yang tersisa? Tujuh, kata mereka. Lalu Ia berkata: Belum jugakah kalian mengerti? Kita hanya 13 orang, dan kalian takut karena kita hanya punya satu roti? Apa yang kalian lakukan terhadap-Ku dengan iman kalian yang kecil ini? Tetapi kalian akan melihat dan mendengar dan belajar. Aku tidak menyerah, dan Aku tidak menyerah terhadap kalian. Sampai hari ini Ia tidak pernah menyerah terhadap murid-murid-Nya.

Seorang Buta Disembuhkan

Lalu mereka tiba di Betsaida. Di sana orang membawa kepada-Nya seorang buta dan memohon supaya Ia menjamah dia dan membuat dia dapat melihat. Ia memegang tangan orang itu dan membawanya ke luar kampung. Di sana Ia meludahi mata orang itu dan meletakkan tangan-Nya atasnya, lalu bertanya: Apa yang kaulihat? Untuk pertama kalinya orang ini melihat sesuatu, tetapi masih belum jelas: Aku melihat orang, mereka berjalan seperti pohon-pohon. Kemudian Yesus meletakkan tangan-Nya untuk kedua kalinya pada mata orang itu. Orang itu melihat ke sekeliling dan sekarang melihat dengan jelas, seperti dengan mata yang sehat.

Kemudian Yesus menyuruh dia langsung pulang ke rumahnya dan tidak masuk ke kampung untuk memberitahukan segala sesuatu. Itu suatu pelajaran bagi para murid. Mereka memang melihat tanda-tanda itu, tetapi masih belum jelas. Mereka tidak mengenali siapa Dia. Mereka juga membutuhkan jamahan kedua, untuk melihat dengan sangat jelas. Jamahan itu akan datang, sesudah Yesus bangkit.

Ketika Petrus Berkata: Engkaulah Kristus!

Kemudian Yesus bersama murid-murid-Nya berjalan terus ke utara, ke Kaisarea Filipi. Di sana ada banyak kuil berhala. Dan sebuah mata air sungai Yordan, yang disebut gerbang menuju dunia orang mati. Selama mereka dalam perjalanan yang panjang itu, ada waktu untuk bercakap-cakap. Yesus bertanya kepada murid-murid-Nya: Kata orang, siapakah Aku ini, sesudah semua yang mereka alami bersama-Ku? Murid-murid telah mendengar beberapa hal dan berkata kepada-Nya: Yohanes Pembaptis. Ada yang mengatakan: Elia atau salah seorang dari para nabi. Sesudah beberapa menit Yesus bertanya kepada murid-murid-Nya: Kalian, yang mengenal Aku dengan baik, menurut kalian, siapakah Aku ini? Petrus, juru bicara para murid, langsung berkata: **Engkaulah Yang Diurapi. Sang Mesias. Kristus.** Yang dinantikan Israel. Yang membebaskan Israel. Ia memerintahkan murid-murid-Nya dengan tegas, bahkan keras, supaya jangan memberitahukan hal itu kepada siapa pun. Waktunya belum tiba. **Ia bukan Mesias seperti yang mereka bayangkan. Sesuatu yang lain akan terjadi, lain dari yang mereka harapkan.**

Pemberitahuan Pertama tentang Kematian-Nya

Lalu, sesudah Petrus mengucapkan perkataan yang benar ini – juga mewakili semua murid –, Yesus berkata kepada mereka, yang pertama dari tiga kali, dengan sangat terus terang dan panjang lebar: Anak Manusia, itulah Aku. Aku harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat. **Aku akan dibunuh, tetapi sesudah tiga hari Aku akan bangkit. Demikianlah akan terjadi, dan demikianlah harus terjadi. Tidak ada jalan lain bagi-Ku.**

Petrus, yang memandang Yesus sebagai Mesias, menarik Dia ke samping dan ingin membujuk-Nya untuk tidak berpikir demikian. Menurut pengertiannya, hal seperti itu sama sekali tidak dapat dan tidak boleh terjadi. Ia tidak mengenal rencana Allah. Bagi Petrus, pada saat itu salib adalah suatu kebodohan dan bukan hikmat Allah, bukan pula kekuatan Allah yang menyelamatkan.

Yesus melihat murid-murid yang lain, yang berpikir sama. Lalu Ia membentak Petrus dan menegur dia dengan keras di depan semua orang. Enyahlah ke belakang-Ku, Iblis! Engkau tidak berpikir seperti Allah berpikir dan tidak memikirkan apa yang Ia kehendaki. Engkau melihat segala sesuatu seperti manusia. Tetapi cara manusia berpikir dan bertindak bukanlah jalan keluarnya. Diperlukan sesuatu yang sama sekali lain.

Hanya Kristus yang disalibkan dan yang bangkit akan menjadi Juruselamat dan Raja dunia. Iblis ingin mencegah Aku menjadi tepat demikian bagi semua orang. Ia ingin mencegah Allah memperoleh keluarga-Nya.

Mengikut Yesus Berarti Menempuh Jalan yang Sama seperti Dia

Kemudian Ia memanggil orang banyak datang kepada-Nya, hal yang biasanya jarang Ia lakukan atas prakarsa-Nya sendiri. Mereka selalu datang dengan sendirinya. Tetapi apa yang hendak Ia katakan sangat penting. Siapa yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya. Ia harus memberikan tempat pertama dan kendali atas hidupnya kepada Allah. Hendaklah ia memikul salibnya, seperti yang akan Aku lakukan, dan mengikut Aku. Sebab siapa yang mau mempertahankan dan menyelamatkan nyawanya sendiri, ia akan kehilangan nyawanya. **Tetapi, dengarlah baik-baik, siapa yang kehilangan nyawanya karena Aku atau karena kabar baik itu, karena Injil, ia akan**

menyelamatkannya untuk kekekalan. Sebab apa gunanya seseorang memperoleh seluruh dunia dan dunia itu menjadi miliknya, tetapi pada akhirnya ia kehilangan nyawanya oleh kematian? Dengan apa ia dapat menebus kembali nyawanya? Bahkan memiliki segala sesuatu di bumi pun tidak akan cukup untuk itu!

Jangan malu mengakui nama-Ku dan apa yang telah Aku ajarkan di hadapan orang-orang yang tidak setia dan berdosa dari bangsa ini. Tetapi siapa yang malu dan tidak berani melakukannya, Anak Manusia pun akan malu karena dia dan tidak akan berpihak kepadanya, apabila Ia datang kembali dalam kemuliaan Bapa-Nya bersama malaikat-malaikat kudus.

Apa yang menyapa Anda dalam peristiwa-peristiwa ini, apa yang menyentuh hati Anda:

 Apa yang baru bagi Anda:

 Apakah Anda telah mempelajari sesuatu, mungkin juga sesuatu yang ingin Anda terapkan dalam hidup Anda?

 Untuk apa Anda berdoa? Sembahlah Yesus karena apa yang telah Anda baca tentang Dia di sini!

 Apakah Anda punya pertanyaan atau ada sesuatu yang tidak Anda pahami? Tuliskanlah!

Pasal 9

Kemuliaan yang Bercahaya di Gunung Hermon

Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: Beberapa dari kalian yang berdiri di sini bersama-Ku tidak akan mati, sebelum mereka melihat Kerajaan Allah datang dengan kuasa. Dan enam hari kemudian, hal itu akan terjadi bagi tiga orang dari mereka. Mereka sama sekali tidak menduganya. Yesus membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes naik ke sebuah gunung yang tinggi, gunung Hermon di dekat Kaisarea Filipi. Mereka sendirian bersama Yesus mendaki gunung itu. Tiba-tiba Ia berubah rupa di depan mata mereka. Pakaian-Nya menjadi putih berkilau-kilauan. Begitu putih, seperti yang tidak dapat ditemukan di mana pun di bumi. Jubah seputih itu hanya dimiliki oleh Yang Lanjut Usianya, Allah sendiri, yang disebutkan oleh Daniel dalam pasal 7 ayat 9. Dan tiba-tiba tampaklah di situ **Elia** bersama **Musa**. Mereka sedang berbicara dengan Yesus. Tentang keduanya Maleakhi telah berbicara dalam Maleakhi 3:1 dan 4:4-6, ayat-ayat yang paling akhir dari Alkitab Ibrani. Elia akan datang dan memulihkan segala sesuatu. Hal itu termasuk pengetahuan umum di Israel, dan **para murid menyadari bahwa kedua orang ini pasti merupakan tanda bahwa akhir zaman, penghakiman dan penyelamatan sudah dekat**. Lalu Petrus, karena sangat bingung, mengajukan sebuah usul. Ia tidak tahu mengapa dan apa yang ia katakan. Guru, biarlah kami mendirikan kemah, masing-masing satu untuk kalian bertiga. Murid-murid seperti terpana karena ketakutan. Mengikut Yesus bukanlah menetap di atas gunung, jauh dari peristiwa sehari-hari. Tetapi untuk hidup sehari-hari dibutuhkan **penglihatan** di atas gunung itu. Peristiwa ini adalah suatu cuplikan dari masa depan, bukan kehidupan sehari-hari para murid. Kehidupan sehari-hari itu akan segera mereka jumpai lagi. Ketika Petrus mengatakan hal itu, datanglah awan yang menaungi mereka. Itulah hadirat Allah Bapa. Lalu terdengarlah suara dari dalam awan itu, yang mengatakan apa yang sudah pernah didengar di sungai Yordan, ketika Yesus dibaptis: **Inilah Anak-Ku yang sangat Kukasihi melebihi segala-galanya. Dengarkanlah hanya Dia. Bukan pertama-tama Elia, bukan Musa, tetapi Dia**. Perkataan-Nyalah yang berlaku! Bahkan lebih daripada apa yang telah kalian lihat. **Dengarkanlah Dia!** Lalu kedua orang itu lenyap, dan hanya Yesus yang masih kelihatan. **Dia**,

sang Rabi, sang Mesias, Anak Allah dan Allah sendiri, Dialah yang akan menyelesaikan dan menggenapi apa yang telah dimulai dan dinubuatkan oleh Elia dan Musa. Hanya Mesias yang dapat mendirikan rencana dan Kerajaan Allah dengan kuasa. Tetapi hanya melalui Golgota. Itu suatu pratinjau, seperti cuplikan film tentang apa yang akan datang. Berbeda dari campur tangan politik atau militer, pemerintahan Allah sebagai Raja akan didirikan di bumi melalui salib, kebangkitan dan kenaikan ke surga serta pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta. Ketika mereka kemudian turun dari gunung itu, Yesus dengan sungguh-sungguh memerintahkan mereka supaya tidak menceritakan apa pun dari apa yang telah mereka lihat. Baru apabila Ia telah bangkit dari antara orang mati, semuanya sudah selesai dan mereka dapat menceritakannya, dan hal itu pun mereka lakukan kemudian. Sebab pada waktu itu mereka sudah harus memahami bahwa Kristus harus menderita, sebelum Ia masuk ke dalam kemuliaan. Ketiga murid itu, sambil turun, membicarakan apa artinya bangkit dari antara orang mati. Hal itu sangat menyibukkan pikiran mereka. Sebab dari Alkitab Ibrani mereka hanya mengenal kebangkitan umum semua manusia pada akhir zaman.

Tentang Kedatangan Nabi Elia

Para murid telah melihat Elia. Mereka teringat akan para ahli hukum Taurat, yang mengatakan bahwa sebelum akhir zaman Elia harus datang. Karena itu para murid bertanya kepada Yesus: Jika Ia adalah Mesias, kapan dan di mana Elia telah datang? Ia menjawab mereka: Bagaimanapun juga Elia datang lebih dahulu, untuk memulihkan seluruh umat Allah. Tetapi, murid-murid-Ku yang terkasih, mengapa Kitab Suci juga mengatakan bahwa Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan akan dihina? Aku berkata kepada kalian, bahwa Elia sudah datang, yaitu dalam pelayanan Yohanes Pembaptis, yang memanggil bangsa itu untuk bertobat. Dan mereka telah memperlakukan dia menurut kehendak mereka. Sama seperti yang terjadi dengan Elia, dan yang tertulis dalam 1 Raja-raja pasal 19, oleh ratu Izebel yang fasik. Yohanes kehilangan nyawanya karena seorang perempuan yang fasik. Sekarang misi Elia, yaitu misi Yohanes, sudah digenapi. Dan Yesus, yang didahului oleh Yohanes, akan mengalami hal yang sama seperti Yohanes Pembaptis. Tetapi melalui Dia, yang telah mati dan bangkit, akan ada pemulihan yang sempurna atas segala sesuatu. Hal itu belum dipahami seorang pun pada waktu itu. Sama seperti

dahulu Musa naik ke atas gunung dalam Keluaran 24 dan 34, ke dalam hadirat Allah yang bercahaya mulia. Dengan wajah yang bercahaya ia turun kembali kepada bangsa itu. Demikianlah **Yesus adalah Musa yang sejati**, yang perkataan-perkataan-Nya adalah hukum. Dan Allah Bapa meneguhkan bahwa kita harus mendengarkan Dia. Yesus dan para murid tadi berada di atas gunung dan sekarang turun kembali. Ke dalam kehidupan sehari-hari dan rutinitas harian.

Pembebasan Seorang Anak yang Kerasukan

Ketika mereka kembali kepada murid-murid yang lain, di sana ada orang banyak. Di tengah-tengah mereka ada murid-murid yang lain dan beberapa ahli Taurat, yang sedang berbantah dengan mereka. Ketika orang banyak itu melihat Dia, mereka terheran-heran dan memberi salam kepada-Nya. Dia sudah datang, Dia yang dibicarakan semua orang. Ia bertanya kepada mereka: Apa yang kalian perbantahkan? Seorang dari orang banyak itu berkata kepada-Nya: Guru, aku membawa anaku kepada murid-murid-Mu. Sebab ia kerasukan roh bisu dan tidak dapat berbicara. Roh jahat ini menyerang anaku dan membantingnya ke tanah. Lalu mulutnya berbusa dan giginya bergemertak. Kemudian seluruh tubuhnya menjadi kaku seperti papan, seperti pada serangan ayan. Tetapi itu bukan penyakit, melainkan kerasukan. Aku telah meminta kepada murid-murid-Mu supaya mereka mengusir roh itu. Tetapi mereka tidak cukup kuat. Hal itu membuatku bingung, murid-murid-Mu tampaknya tidak berdaya. Lalu Yesus berkata, sehingga semua orang dapat mendengarnya, dan seakan-akan Ia tidak membedakan orang banyak itu dari murid-murid-Nya: Alangkah **tidak percayanya angkatan ini, yang tidak memercayai bahwa Allah sanggup berbuat apa pun!** Berapa lama lagi Aku harus sabar terhadap hal ini? Bawalah anak itu ke mari kepada-Ku! Lalu mereka membawa anak itu kepada-Nya. Begitu roh jahat itu melihat bahwa Yesuslah yang memanggil anak itu datang kepada-Nya, ia memberontak dan dengan putus asa berusaha memperlihatkan kuasanya. Sebab ia menyerang anak itu dan membantingnya ke tanah dengan mulut berbusa. Ketika Yesus melihat hal itu, Ia bertanya kepada ayahnya: Sudah berapa lama anakmu mengalami ini? Sejak kecil, kata ayahnya. Dan roh itu kadang-kadang hendak melemparkannya ke dalam api atau ke dalam air untuk membinasakannya. Tolonglah kami, jika Engkau dapat, dan kasihanilah kami.

Yesus menjawab: **Jika Engkau dapat? Apa maksudnya itu?** Siapa yang percaya kepada Allah, tidak ada yang mustahil baginya! Lalu ayah itu berteriak: **Aku memang percaya – tetapi aku tidak sanggup. Tolonglah aku, supaya aku dapat percaya sepenuhnya!** Dengan campuran iman dan ketidakpercayaan, kadang percaya, kadang ragu, ia berdiri di hadapan Yesus. Sama seperti kita dalam keadaan yang sulit. Yesus melihat bahwa makin banyak orang datang berkerumun. Lalu Ia menghardik roh yang jahat dan najis itu dan berkata kepadanya: Hai engkau roh yang tuli dan bisu, keluarlah dari anak ini dan jangan pernah kembali lagi kepadanya. Lalu roh itu tiba-tiba berteriak dan mengguncang-guncang anak itu ke sana kemari. Yesus, Yang Kuat itu, menaklukkan roh ini, yang sekali lagi menampakkannya. Untuk terakhir kalinya, sebelum ia harus melarikan diri. Anak itu seperti orang mati, ketika roh itu sudah pergi. Itulah yang dipikirkan semua orang yang melihatnya. Tetapi kemudian Yesus memegang tangannya dan membangunkannya, dan anak itu berdiri. Sepenuhnya normal, bebas dari roh penyiksa ini, Yesus membawanya kembali ke dalam kehidupan. Suatu pelajaran bagi semua orang, bahwa Ia sendiri akan bangkit dari antara orang mati.

Kemudian Ia masuk ke sebuah rumah bersama murid-murid-Nya. Bukankah mereka telah menerima kuasa atas setan-setan dari Yesus, dan mereka heran, perkara apa ini sebenarnya. Ketika mereka sendirian, mereka bertanya kepada-Nya: Mengapa kami tidak dapat mengusir roh itu? Yesus menjawab mereka: Roh jenis ini hanya dapat kalian usir dengan doa yang sangat sungguh-sungguh. Ada berbagai macam roh, roh ini sangat kuat. Apakah kalian begitu sibuk, sehingga kalian tidak sempat berdoa? Kata-kata atau teknik kalian bukanlah yang menentukan, melainkan hubungan kalian dengan Aku. Disiplin berdoa dan iman yang menentukan. Waspadalah, jangan mengandalkan diri sendiri dan pengalaman kalian. **Kalian harus terus-menerus percaya kepada Allah dengan cara yang baru, supaya terus-menerus menerima kuasa-Nya yang baru.**

Tantangan-tantangan yang lebih sulit daripada pada awalnya tampaknya sedang menanti para murid. Bagaimanapun juga, jalan mengikut Yesus sekarang menjadi lebih sulit. Sebab Ia akan pergi ke Yerusalem. Ia berusaha menjelaskan akhir hidup-Nya kepada para murid. Iman semakin dituntut, dan karena itu dikuatkan. Iman yang paling besar tidak dituntut pada awal perjalanan iman, melainkan dikuatkan sedikit demi sedikit melalui tantangan-tantangan yang

selalu baru, sering kali semakin besar. Jika kita berani mengandalkan Allah sepenuhnya.

Pemberitahuan Kedua tentang Penderitaan-Nya

Lalu dari sana mereka melanjutkan perjalanan melalui Galilea. Dan Yesus tidak mau ada orang yang mengetahuinya. Dalam perjalanan Ia mengajar murid-murid-Nya dan menjelaskan kepada mereka: **Anak Manusia akan diserahkan tanpa daya ke dalam tangan manusia.** Mereka akan membunuh Dia. Dan Ia tidak akan berbuat apa-apa untuk melawannya. Tetapi sesudah tiga hari Ia akan bangkit dari antara orang mati. Kali ini bukan suatu perumpamaan, melainkan peristiwa yang harfiah dan nyata, yang akan terjadi. Murid-murid tidak mengerti hal itu. Siapa yang akan menyerahkan Dia? Hal itu asing bagi mereka, dan mereka juga tidak berani bertanya kepada-Nya. Mungkin mereka takut akan mendapat teguran seperti Petrus.

Siapakah yang Terbesar?

Lalu mereka tiba di Kapernaum. Di dalam rumah Ia bertanya kepada murid-murid-Nya: Apa yang kalian perdebatkan di tengah jalan tadi? Ia sudah mengetahuinya. Dengan malu tidak seorang pun berkata apa-apa. Mereka menduga bahwa hal itu tidak akan berkenan kepada Yesus. Sebab mereka telah memperdebatkan siapa di antara kedua belas murid itu yang terbesar dan terpenting, atau yang akan menjadi terbesar sebentar lagi di dalam kerajaan Mesias, Guru mereka. Lalu Yesus duduk, memanggil kedua belas murid itu datang kepada-Nya dan berkata: Jika seseorang dari kalian ingin menjadi yang pertama, ia harus menjadi yang terakhir: Pelayan kalian. **Yesus menjungkirbalikkan cara berpikir manusia yang biasa. Dan Ia sendirilah teladan yang terbesar dalam hal ini.** Untuk menggambarkan hal itu kepada mereka, Ia memanggil seorang anak kecil, menempatkannya di tengah-tengah mereka dan memeluknya. Pada zaman itu anak-anak tidak mempunyai kehormatan, tidak mempunyai kedudukan, hanya sedikit hak dan tidak diperhatikan. Ia berkata: Siapa yang menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku. Dan siapa yang menyambut Aku, sekaligus menyambut Dia yang mengutus Aku: Bapa-Ku. Orang harus merendahkan diri, sampai ke bawah sekali, dan menjadikan dirinya kecil, apabila ia menyambut seorang anak. Kalau orang menyambut Yesus, sang Hamba yang dihina, orang

harus menjadikan dirinya kecil dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah. Dan menjadi seperti Dia.

Siapa yang Tidak Melawan Kita, Ia Ada di Pihak Kita

Yohanes berkata kepada Yesus: Guru, kami melihat seseorang yang mengusir setan demi nama-Mu. Tetapi ia bukan dari kalangan kita dan juga tidak mengikut kita. Karena itu kami mencegah dia melakukannya. Tetapi Yesus menjawab: Jangan kalian mencegah dia! Siapa yang mengadakan perbuatan besar dalam nama-Ku, tidak akan mudah mengatakan hal-hal yang buruk tentang kita. Siapa yang tidak melawan kita, ia ada di pihak kita! **Jangan mengira bahwa kalianlah yang terpenting atau terkuat.** Ingatlah anak yang tidak dapat kalian tolong itu. Sekarang kalian mencegah seseorang yang mengusir setan. Demikian pula dahulu Yosua pernah berkata kepada Musa, bahwa ia harus mencegah dua orang yang bernubuat oleh Roh. Tetapi Musa berkata dalam Bilangan pasal 11 ayat 26 sampai 29, bahwa ia akan senang jika bukan hanya sedikit, melainkan semua orang bernubuat. Siapa yang memberi kalian minum secangkir air karena kalian adalah milik-Ku, ia pasti akan menerima upahnya untuk itu. Aku sendiri yang akan memperhatikannya. Sebab akan ada banyak orang, yang tidak dikenal, yang tidak menonjol, yang hanya menarik perhatian karena mereka memberikan secangkir air, dalam nama-Ku. Dan kalian akan masuk ke dalam keadaan-keadaan penganiayaan, di mana secangkir air akan menjadi hal yang paling berharga bagi kalian pada saat itu. Pada waktu itu kalianlah orang-orang kecil, kepada siapa orang lain merendahkan diri.

Penyesatan kepada Dosa dan Akibatnya

Dan siapa yang memasang jerat bagi iman salah seorang dari orang-orang yang kecil dan tidak berarti ini dan menyesatkannya kepada dosa, lebih baik baginya jika ia dibuang ke dalam laut dengan sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya. Begitu buruknya penyesatan kepada dosa ini di mata Yesus.

Mengikut Yesus berarti berada dalam peperangan. Penyesatan dan perlawanan mengintai di mana-mana. Kuasa kejahatan bekerja, juga dalam hidup semua murid. Ini bukan soal mewujudkan diri sendiri, melainkan soal sikap yang tegas, apabila kejahatan memikat dan menjadi hidup di dalam diri kita. Keinginan untuk menjadi yang pertama adalah salah satu godaan jahat

seperti itu. **Pengorbanan dan penyangkalan diri itulah yang dituntut di jalan mengikut Yesus dan jalan salib.** Karena itu Yesus mengatakan sesuatu yang mengerikan, yang tidak dimaksudkan secara harfiah, tetapi karena itu tidak kurang sungguh-sungguh: Dan jika tanganmu sendiri menjadi jerat bagi imanmu dan menyesatkan engkau kepada dosa, penggallah! Sebab lebih baik bagimu masuk ke dalam hidup yang kekal dengan tubuh cacat, daripada masuk ke dalam neraka dengan dua tangan, ke dalam api yang tak terpadamkan. Dan jika kakimu sendiri menjadi jerat bagi imanmu dan menyesatkan engkau kepada dosa, penggallah! Sebab lebih baik bagimu masuk ke dalam hidup yang kekal dengan tubuh cacat, daripada masuk ke dalam neraka dengan dua kaki, ke dalam api yang tak terpadamkan. Jika matamu menyesatkan engkau kepada dosa, cunkillah! Lebih baik bagimu masuk ke dalam Dunia Baru Allah, ke dalam pemerintahan-Nya yang kekal sebagai Raja, dengan hanya satu mata, daripada dibuang ke dalam neraka dengan dua mata. Di tempat ulatnya tidak mati dan apinya tidak padam. Tangan, kaki dan mata menunjuk kepada seluruh diri manusia, bagaimana ia dapat disesatkan kepada dosa dan aktif menuju dosa. Hidup yang kekal jauh lebih penting daripada kenikmatan dosa yang sementara. **Seruan Yesus ini, sama seperti neraka itu sendiri, adalah gambaran yang tajam tentang betapa seriusnya dosa dan penyesatan kepada dosa harus ditanggapi.** Neraka, Gehena, adalah tempat yang nyata, lembah Hinom di tepi selatan Yerusalem. Sebuah tempat pembuangan sampah, di mana api terus-menerus menyala dan, karena sampahnya, termasuk juga mayat-mayat, ulat-ulat selalu menemukan makanan yang baru. Tempat ini, yang dalam sejarah Israel berhubungan dengan penyembahan berhala yang keji dan pengorbanan anak-anak, dipakai oleh Yesus sebagai gambaran utama tentang tempat ke mana orang-orang yang tidak benar dan tidak ditebus akan pergi. Begitu pula orang-orang Yahudi pada zaman Yesus memandangnya. Jadi Ia tidak mengatakan sesuatu yang baru.

Tiga Perkataan yang Serius tentang Garam dalam Hidup Para Murid

Setiap orang akan digarami dengan api dan disucikan. Demikianlah para murid dan seluruh Gereja akan disucikan oleh api penganiayaan. Sama seperti suatu kurban pada zaman itu disucikan dengan garam. Garam itu sesuatu yang baik. Tetapi jika garam itu sudah kehilangan kekuatan dan khasiatnya, dengan apakah

orang dapat memperoleh khasiatnya atau memulihkannya? Jadilah garam dunia, dengan melakukan apa yang Aku katakan dan berbicara serta bertindak seperti yang telah Aku lakukan. Hendaklah di antara kalian ada khasiat garam yang kuat, dengan hidup dalam damai seorang dengan yang lain. Jika kalian mengikut Raja Damai, hendaklah damai-Nya memerintah kalian. Hiduplah dalam persekutuan yang penuh damai. Makanlah semeja juga dengan orang-orang yang baru saja tidak mau mengikut kalian. Juga dengan orang-orang kecil, yang tidak mempunyai kehormatan. Berhentilah memperebutkan kedudukan kalian dalam hal itu. Kalian semua adalah saudara laki-laki dan perempuan.

Apa yang menyapa Anda dalam peristiwa-peristiwa ini, apa yang menyentuh hati Anda:

Apa yang baru bagi Anda:

Apakah Anda telah mempelajari sesuatu yang ingin Anda terapkan dalam hidup Anda?

Untuk apa Anda berdoa? Sembahlah Yesus karena apa yang telah Anda baca tentang Dia di sini!

Apa yang Anda pelajari tentang Yesus?

Pasal 10

Yesus dalam Perjalanan ke Yudea

Kemudian mereka berangkat dan tiba di daerah Yudea. Dan di seberang sungai Yordan banyak orang datang lagi kepada-Nya. Seperti biasa Ia memakai kesempatan ini untuk mengajar mereka, sebab mereka mendengarkan Dia.

Orang-Orang Farisi Mencobai Dia dengan Pertanyaan tentang Perceraian

Di mana ada orang banyak, di situ ada Yesus. Suatu kesempatan yang baik bagi orang-orang Farisi untuk menantang Dia di depan semua orang. Mereka bertanya kepada-Nya dengan maksud menjebak Dia supaya memberikan jawaban yang salah atau setidaknya mencurigakan: Apakah seorang suami diperbolehkan menceraikan istrinya? Pada masa itu di antara para ahli Taurat ada pendapat yang berbeda-beda tentang bagaimana Musa harus dipahami. Apakah hanya perzinahan, atau alasan apa saja yang memberi hak kepada seorang suami untuk menceraikan istrinya? Bagi orang-orang Farisi lebih nyaman jika seorang istri dapat diusir juga karena alasan yang kurang penting. Namun dengan surat cerai. Yesus telah menyebut pembasuhan tangan tidak penting, karena batin manusia jauh lebih penting dalam hal kenajisan. Apa yang akan Ia jawab atas pertanyaan ini?

Yesus melihat dengan jelas sikap mereka yang sama sekali salah terhadap perceraian dan menyingkapkannya dengan pertanyaan balik-Nya: Apa yang dikatakan Musa tentang hal itu? Mereka berkata: Musa mengizinkan untuk menulis surat cerai dan menceraikan istri. Tetapi Yesus berkata kepada mereka: Musa melakukan hal itu hanya karena kalian telah mengeraskan hati kalian terhadap Allah dan tatanan-Nya yang baik. Kalian hanya bertanya apa yang boleh kalian lakukan, supaya kalian tetap dapat berbuat apa yang kalian kehendaki. Kalian tidak bertanya bagaimana nasib perempuan itu bersama anak-anaknya, apabila ia diusir begitu saja. Seharusnya kalian bertanya apa yang dikehendaki Allah, dan bukan apa yang entah bagaimana masih diperbolehkan. Sebab sejak semula tidaklah demikian, ketika Allah menciptakan laki-laki dan perempuan. Sebab seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan

bersama istrinya, dalam jiwa dan tubuh, menjadi satu kesatuan yang teguh dan baru. Satu kesatuan sedemikian rupa, sehingga mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Apa yang telah dipersatukan Allah dengan cara ini, tidak boleh diceraikan manusia. Hal itu juga telah dikatakan Musa dalam kitab Kejadian, dan itu sesuai dengan maksud Allah dengan pernikahan. Perintah Musa tentang menceraikan seorang istri dimaksudkan untuk melindungi perempuan itu dan untuk menekan akibat-akibat buruk dari perpisahan seperti itu sekecil mungkin. Seorang perempuan yang diusir tidak berdaya dan tanpa perlindungan. Musa tidak menjadikan perceraian atau pengusiran itu sesuatu yang baik. Dalam kitab terakhir Alkitab Ibrani, dalam Maleakhi 2:16, Tuhan telah berkata dengan tegas: **Aku membenci perceraian!** Orang-orang Farisi salah memahami Kitab Suci dan tidak mengenali kehendak Allah yang baik bagi pernikahan. Dan seperti sering terjadi, ketika mereka berada di sebuah rumah di antara mereka sendiri, murid-murid bertanya kepada-Nya tentang perceraian. Ia berkata kepada mereka: Siapa yang menceraikan istrinya lalu kawin dengan perempuan lain, ia berbuat zina terhadap istrinya itu. Dan demikian pula halnya, jika seorang istri menceraikan suaminya lalu kawin dengan laki-laki lain. Itu perzinahan terhadap suaminya.

Yesus membantah apa yang dianggap orang-orang Farisi sesuai dengan Kitab Suci. Murid-murid heran. Tetapi Yesus menjelaskan seperti apa pemerintahan Allah di dalam Kerajaan-Nya. Yang berlaku adalah perintah-perintah-Nya, tatanan penciptaan-Nya, yang selalu mendatangkan berkat. Yang penting bukan apa yang diizinkan Musa, melainkan apa yang menjadi kehendak Allah.

Yesus dan Anak-Anak

Perempuan dan anak-anak sering dianiaya dan diperkosa, karena dalam masyarakat yang dikuasai laki-laki ini mereka tidak mempunyai suara. Sama seperti Yesus dalam soal perceraian membela perempuan dan melindunginya dari kesewenang-wenangan, demikian pula sekarang Ia berpaling kepada anak-anak. Sebab ibu-ibu membawa anak-anak mereka kepada-Nya, supaya Ia menjamah mereka. Tetapi murid-murid memarahi mereka, supaya mereka tidak melakukannya. Baru saja Yesus memberikan pelajaran kepada mereka tentang apa yang seharusnya mereka **pelajari dari anak-anak** dalam kesombongan mereka. Yesus melihat dengan jelas bagaimana sikap murid-murid itu. Dan hal itu sama sekali tidak berkenan kepada-Nya. Ia berkata kepada mereka:

Biarkanlah semua anak itu datang kepada-Ku dan jangan sekali-kali menghalang-halangi mereka! Aku berkata kepada kalian, sesungguhnya: Siapa yang tidak menyambut Kerajaan Allah seperti orang menyambut seorang anak, dengan menjadikan dirinya kecil, ia sama sekali tidak akan masuk ke dalam Kerajaan itu. Lalu Ia memeluk mereka erat-erat dan memberkati mereka, dengan meletakkan tangan-Nya atas mereka sambil memberkati.

Orang Kaya dan Hidup yang Kekal

Ketika mereka keluar lagi dan sedang dalam perjalanan, datanglah seseorang dan berlutut di jalan yang berdebu di hadapan-Nya dan mengajukan kepada-Nya sebuah pertanyaan yang mendesak: Guru yang baik, **apa yang harus aku perbuat untuk menerima hidup yang kekal?** Mengapa kaukatakan Aku baik? Hanya satu yang baik, yaitu Allah! Engkau tahu perintah-perintah-Nya: Jangan membunuh, jangan berzinah, jangan mencuri, jangan mengucapkan saksi dusta, dan hormatilah ayahmu dan ibumu. Lalu kata orang itu: Guru, semuanya itu telah kuturuti sejak masa mudaku. Ketika Yesus melihat dia di hadapan-Nya dan mendengar apa yang dikatakannya, Ia menaruh kasih kepadanya. Tetapi ada sesuatu yang menentukan, yang tidak ada padanya, sebab Yesus melihat ke dalam hatinya. Ia berkata kepadanya: **Hanya satu lagi kekuranganmu untuk memiliki hidup yang kekal: Juallah seluruh hartamu dan berikanlah kepada orang-orang miskin. Maka engkau akan memperoleh harta di surga. Hidup yang kekal! Kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku.** Ketika ia mendengar hal itu, ia menjadi sedih dan pergi dari Yesus dengan terkejut. Tuntutan ini terlalu radikal baginya, sebab hartanya sangat banyak. Dengan harta ini ia tidak dapat membeli hidup yang kekal. Ia telah menuruti semua perintah yang disebutkan Yesus. Tetapi perintah yang pertama dan terbesar, yaitu mengasihi Allah dan menempatkan Dia di tempat pertama dalam hidupnya, itu telah ia lupakan. Hartanya lebih penting baginya daripada Allah. Lalu Yesus memandang ke sekeliling, kepada murid-murid-Nya, yang telah melihat hal itu, dan berkata: Alangkah sukarnya bagi orang-orang yang mempunyai kekayaan dan harta untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah. Murid-murid terkejut mendengar perkataan ini. Bukankah Kerajaan Allah terbuka bagi semua orang? Tetapi Yesus mengatakannya sekali lagi: Anak-anak-Ku, alangkah sukarnya masuk ke dalam Kerajaan Allah. Lebih mudah seekor unta masuk melalui lubang jarum daripada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah.

Orang kaya mengandalkan hartanya, ia tidak kekurangan apa-apa, dan Kerajaan Allah tidak banyak menawarkan sesuatu kepadanya, menurut pandangannya. Lalu murid-murid menjadi sangat gempar dan berkata seorang kepada yang lain: **Kalau begitu, siapakah yang dapat diselamatkan?** Lalu Yesus memandang mereka dan berkata: Bagi manusia hal itu tidak mungkin, tetapi tidak demikian bagi Allah. **Bagi Allah segala sesuatu mungkin. Ia sanggup menggerakkan setiap hati untuk percaya kepada Injil dan mengikut Aku.**

Apakah Mengikut Yesus Itu Berharga?

Petrus sangat tersentuh oleh perkataan Yesus ini. Mereka sendiri telah meninggalkan segala sesuatu dan mengikut Dia. Apakah hal itu cukup untuk memperoleh hidup yang kekal? Apa sebenarnya yang kami peroleh, tanya Petrus, karena kami telah meninggalkan segala sesuatu untuk mengikut Engkau? Yesus menjawab: Tidak ada seorang pun yang karena Aku atau karena Injil meninggalkan rumahnya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan, ibunya atau bapanya, anak-anaknya atau ladangnya, yang tidak akan menerima seratus kali lipat. Bahkan pada masa ini, dalam kehidupan di dunia ini, rumah, saudara laki-laki, saudara perempuan, ibu, anak dan ladang – tetapi disertai penganiayaan. Tetapi yang pasti dan yang terakhir adalah hidup yang kekal pada zaman yang akan datang, dalam kemuliaan Dunia Baru Allah. Di sini tampak sifat Kerajaan itu: “sudah sekarang – tetapi belum”. Masa depan Dunia Baru Allah sudah bekerja sekarang ke dalam masa kini. Seratus kali lipat itu bukan keuntungan materi pada masa sekarang, melainkan bagian yang berlimpah dalam persekutuan keluarga para murid dan dalam harta milik mereka.

Tetapi banyak orang yang pertama akan menjadi yang terakhir. Dan banyak orang yang terakhir dalam hidup ini akan menjadi yang pertama dalam hidup kekal yang akan datang. Apa yang kita lihat dalam hidup ini, tidak harus sesuai dengan apa yang sebenarnya bagi Allah. Allah melihat ke dalam hati dan akan menghormati apa yang paling berkenan kepada-Nya, apa yang dalam hidup ini telah mendahulukan Dia dalam segala hal.

Yesus Berbicara untuk Ketiga Kalinya tentang Kematian-Nya

Mereka, Yesus dan kedua belas murid serta perempuan dan laki-laki lain yang mengikut Yesus, sedang dalam perjalanan naik dari lembah Yordan ke Yerusalem. Yesus berjalan seorang diri di depan mereka. Ketika mereka melihat

Dia berjalan di depan mereka, mereka terkejut. Penampilan-Nya membuat mereka takut. Ada sesuatu yang tidak beres. Sangat berbeda dari biasanya. Lalu Ia memanggil kedua belas murid itu dan mengatakan apa yang akan terjadi atas diri-Nya di Yerusalem. Anak Manusia akan diserahkan kepada imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat. Mereka akan menjatuhkan Dia hukuman mati dan menyerahkan-Nya kepada bangsa-bangsa lain. Mereka akan mengolok-olokkan Dia dan meludahi-Nya, menyeseh-Nya dan membunuh-Nya. Tetapi sesudah tiga hari Ia akan bangkit.

Perselisihan tentang Tempat-Tempat Terbaik di dalam Kerajaan

Lalu datanglah kedua bersaudara Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, kepada Yesus dengan permintaan yang patut dipertanyakan: Guru, kami mempunyai satu permohonan kepada-Mu. Kabulkanlah itu bagi kami. Yesus bertanya: Apa yang kalian kehendaki Aku perbuat bagi kalian? Perkenankanlah kami, apabila Kerajaan-Mu yang mulia itu dimulai, duduk di sebelah kanan dan di sebelah kiri-Mu. Yesus menjawab mereka: Kalian sama sekali tidak tahu apa yang kalian minta. Dapatkah kalian meminum cawan yang akan Aku minum? Atau dibaptis dengan baptisan yang akan Aku terima? Untuk dapat menduduki tempat kehormatan yang penuh kemenangan itu, orang harus meminum cawan penderitaan ini dan mengalami baptisan penderitaan yang mengerikan ini. Tanpa banyak berpikir mereka berkata: Kami dapat. Yesus kembali berkata kepada mereka: Cawan yang Aku minum, akan kalian minum. Dengan baptisan penderitaan yang Aku tanggung, kalian akan dibaptis. Tetapi hal duduk di sebelah kanan-Ku dan di sebelah kiri-Ku bukan Aku yang menentukan, melainkan itu bagi mereka yang baginya hal itu telah disediakan. Bukankah sudah Aku katakan kepada kalian: Orang yang terakhir akan menjadi yang pertama. Ketika kesepuluh murid yang lain mendengar percakapan ini dan tuntutan kedua murid itu, mereka menjadi marah kepada keduanya.

Kebesaran Sejati di dalam Kerajaan

Lalu Yesus memanggil mereka semua dan mengajarkan kepada mereka sesuatu yang penting: Kalian tahu benar bahwa para penguasa atas bangsa-bangsa terus-menerus menindas mereka. Para pemegang kekuasaan mempunyai kebiasaan menyalahgunakan kekuasaan mereka demi kepentingan diri sendiri dan untuk mempertahankan kedudukan mereka yang berkuasa. Di antara kalian, dalam

keluarga para murid, tidak akan pernah demikian. Siapa yang ingin menjadi besar di antara kalian, ia harus menjadi pelayan semua orang. Siapa yang ingin menjadi yang pertama di antara kalian, hendaklah ia menjadi hamba semua orang. Sebab ukuran Allah justru terbalik. Ukuran itu dinyatakan melalui Anak Manusia, yang datang bukan untuk dilayani. **Ia datang untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang. Nyawa-Nya akan “ditukarkan” untuk penebusan dan pembebasan banyak orang dari tawanan dosa dan maut.**

Bartimeus yang Buta Disembuhkan

Yesus dan murid-murid-Nya tiba di Yerikho. Di kota itu orang banyak yang besar jumlahnya berkumpul di sekeliling Yesus dan murid-murid. Orang banyak itu mengikuti Dia, ketika mereka meninggalkan kota itu lagi ke arah Yerusalem. Di situ duduk seorang pengemis buta, yang mengharapkan sedekah dari para peziarah yang sedang dalam perjalanan ke Yerusalem untuk merayakan Paskah. Bartimeus namanya, anak Timeus. Lalu ia mendengar bahwa Yesus ada di situ, orang Nazaret itu. Seketika itu juga ia mulai berteriak: **Anak Daud, Yesus, kasihanilah aku!** Ia sudah sering mendengar tentang Yesus dan apa yang telah Ia perbuat. Saat ini telah lama ia harapkan. Dan sekarang saat itu sudah tiba. Tetapi orang-orang tidak menolongnya. Mereka tidak membawanya kepada Yesus. Lebih buruk lagi: Mereka mengancamnya, supaya ia diam. Tetapi makin keras ia berteriak. **Sang Penyelamat, Juruselamat dunia, mendengar dia.** Yesus berhenti dan berkata: Panggilah dia! Segera mereka memanggil orang buta itu dan berkata kepadanya: Engkau beruntung. Ayo, Ia memanggil engkau. Ia ingin melihat engkau! Ia menanggalkan jubahnya, melompat berdiri dan berlari kepada-Nya. Yesus berkata kepadanya: Apa yang kaukehendaki Aku perbuat bagimu? Orang buta itu berkata kepada-Nya: Tuanku dan Guruku, supaya aku dapat melihat! Tenanglah, kata Yesus. Karena engkau begitu percaya kepada-Ku, imanmu telah menyembuhkan engkau. Dan seketika itu juga ia dapat melihat dengan jelas. Lalu ia ingin tinggal bersama Yesus. Bersama Penyelamatnya. Ia mengikut Dia, ketika Yesus melanjutkan perjalanan naik ke Yerusalem. Mata semua pengikut dan murid harus dibukakan, bahwa Yesus harus pergi ke Yerusalem untuk menderita dan di sana memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang. **Nyawa-Nya sebagai tebusan untuk membebaskan dan menebus banyak orang dari perbudakan Iblis, dosa**

dan keakuan! Yohanes dan Yakobus buta terhadap penderitaan dan kematian-Nya dan hanya memikirkan kekuasaan. Ketika Yesus bertanya kepada mereka, sama seperti kepada Bartimeus, apa yang harus Ia perbuat bagi mereka, mereka menginginkan takhta. Bartimeus duduk di dalam debu dan mencari keselamatan.

Apa yang menyapa Anda dalam peristiwa-peristiwa ini, apa yang menyentuh hati Anda:

Apa yang baru bagi Anda:

Apakah Anda telah mempelajari sesuatu, mungkin juga sesuatu yang ingin Anda terapkan dalam hidup Anda?

Untuk apa Anda berdoa? Sembahlah Yesus karena apa yang telah Anda baca tentang Dia di sini!

Apakah Anda punya pertanyaan atau ada sesuatu yang tidak Anda pahami? Tuliskanlah!

Pasal 11

Yesus Menunggang Keledai Masuk ke Yerusalem dan Disambut sebagai Raja

Ketika Yesus bersama murid-murid-Nya mendekati Betfage dan Betania di Bukit Zaitun, Ia menyuruh dua orang murid-Nya mendahului mereka dengan suatu tugas. Mereka akan menemukan seekor keledai muda di kampung berikutnya, seekor anak keledai yang belum pernah ditunggangi orang. Lepaskanlah keledai itu dan bawalah ke mari kepada kita. Dan jika ada orang bertanya: Apa maksudnya, apa yang kalian lakukan itu? Katakanlah: Tuhan memerlukanNya dan Ia akan segera mengembalikannya ke sini. Kedua murid itu menemukan anak keledai itu tertambat di luar, di depan pintu. Mereka melepaskannya. Orang-orang yang berdiri di situ berkata, seperti yang sudah diduga: Apa yang kalian lakukan itu? Mereka menjawab tepat seperti yang dikatakan Yesus kepada mereka. Dan orang-orang itu mengizinkannya.

Lalu mereka membawa keledai muda itu kepada Yesus, mengalasnya dengan pakaian mereka, dan Yesus duduk di atasnya. Kemudian Yesus menunggang anak keledai itu menuju kota Raja Besar. Dia, Raja Damai, dengan rendah hati menunggang seekor keledai, seperti yang dinubuatkan nabi Zakharia dalam pasal 9 ayat 9. Para murid telah mengisyratkan bahwa Ia adalah Kristus. Banyak hal menunjukkan hal itu, dan orang-orang memberikan kepada-Nya sambutan yang layak. Mereka menghamparkan pakaian mereka di jalan di depan-Nya sebagai tanda penghormatan kepada raja. Seperti permadani. Yang lain memotong ranting-ranting hijau dan menyebarkanNya di jalan. Banyak orang, di antaranya banyak peziarah yang datang bersama Yesus dari Galilea, berjalan di depan-Nya, dan yang lain, yang mengikuti, berseru dengan keras: Hosana – terpujilah Allah! Diberkatilah Dia yang datang atas perintah Allah! Akhirnya Kerajaan Daud telah tiba! Terpujilah Allah di surga! Seperti yang dikatakan dalam Mazmur 118:26. Tetapi Yesus tetap diam, sebab misi-Nya bukanlah, seperti yang telah berulang kali Ia jelaskan, menjadi raja yang hendak membebaskan Israel secara militer dan politik. Salib menguasai hidup-Nya dan Kerajaan-Nya. Dan para pengikut-Nya di kemudian hari. Hanya dalam satu minggu Ia akan memikul salib-Nya ke luar kota menuju Golgota. Kalau kita

bersorak-sorai bagi Yesus, maka sebagai Dia yang datang untuk mati bagi dosa-dosa kita, bukan sebagai Dia yang membawa kehormatan bagi kita. Kita harus menyambut Dia lebih dahulu sebagai Dia yang menyerahkan nyawa-Nya bagi Kerajaan Allah, bukan sebagai Dia yang membangun kerajaan Daud.

Di dalam kota sorak-sorai itu cepat menjadi senyap. Yesus langsung masuk ke Bait Allah dan melihat-lihat di sana. Pada waktu malam Ia meninggalkan kota itu, seperti banyak peziarah lain pada hari raya Paskah, untuk bermalam di tempat-tempat di sekitarnya. Ia kembali bersama murid-murid-Nya ke Betania.

Israel yang Lama dan Bait Allahnya – Pohon Ara yang Tidak Berbuah

Keesokan paginya, ketika mereka pergi lagi ke Yerusalem, Yesus merasa lapar. Dari jauh Ia melihat sebatang pohon ara yang berdaun hijau, seperti biasa pada musim semi. Ia mendekatinya untuk mencari buah ara awal padanya. Tetapi Ia tidak menemukan apa-apa, hanya daun-daun. Belum tiba musim buah ara yang akhir. Lalu murid-murid mendengar Dia berkata kepada pohon itu: Jangan lagi seorang pun makan buahmu selama-lamanya!

Belum pernah Yesus mengucapkan kata-kata seperti itu. Perkataan-Nya berkuasa untuk memberkati, menyembuhkan, mengajar, tetapi juga untuk menghakimi. Kunjungan-Nya ke Bait Allah dan apa yang akan Ia ajarkan serta lakukan di sana, sesuai dengan tindakan simbolis terhadap pohon ara itu. Israel dan pusat Bait Allahnya yang megah sebagai tempat jati dirinya akan segera menemui akhirnya dan memberi tempat kepada sesuatu yang baru.

Yesus Mengusir Para Pedagang dari Bait Allah

Setibanya di Yerusalem, Ia langsung masuk ke Bait Allah. Di sana Ia mulai mengusir orang-orang yang berjual beli di sekitar-Nya. Meja-meja para penukar uang dan bangku-bangku pedagang merpati Ia balikkan. Ia tidak membiarkan siapa pun membawa barang apa pun melintasi Bait Allah.

Lalu Ia mengajar semua orang yang telah melihat hal itu: Bukankah Kitab Suci berkata dalam Yesaya pasal 56 ayat 7: Rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa? Tetapi kalian telah menjadikannya tempat yang mengucilkan bangsa-bangsa, alih-alih mengundang mereka. Rumah ini telah kalian jadikan rumah kalian. Untuk memuliakan diri kalian sendiri. Sarang penyamun telah kalian buat dari Rumah Allah.

Bait Allah telah merosot menjadi sarang penyamun. Menjadi duniawi, dipimpin dan diatur oleh para penyamun, yang menyatakan Bait Allah sebagai tempat persembunyian dan wilayah kekuasaan mereka. Di mana aturan-aturan mereka yang berlaku. Seperti yang sudah dikatakan Yeremia dalam pasal 7 ayat 11: Berdusta, mencuri, membunuh, berzinah, bersumpah palsu – itulah gambaran yang menyedihkan tentang mereka yang bertanggung jawab atas Bait Allah. Dengan demikian Bait Allah kehilangan tujuannya untuk selama-lamanya.

Dengan tindakan-Nya, Yesus menghentikan pelayanan kurban untuk waktu yang singkat. Dengan itu Ia secara simbolis menunjukkan penghakiman atas Bait Allah dan berakhirnya pelayanan kurban. **Tindakan-Nya tidak menunjuk kepada pemulihan, melainkan kepada akhir.** Bait Allah akan mengalami nasib yang sama seperti pohon ara itu. Bait Allah bukan lagi apa yang seharusnya. Waktunya akan berakhir. Bait Allah itu akan menyingkir bagi suatu Bait Allah yang baru dan rohani, yang anggotanya adalah orang-orang dari segala bangsa. Hal itu didengar oleh imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat. Mereka sangat marah dan mengambil keputusan untuk membunuh Dia. Dengan satu kalimat saja Yesus telah menelanjangi mereka. Merekalah para penyamun yang telah menjadikan Bait Allah tempat persembunyian mereka. Mereka takut akan pengaruh Yesus atas rakyat. Pengaruh itu bertambah dari hari ke hari. Sebab orang-orang sangat terkesan oleh pengajaran-Nya. Tindakan Yesus di Bait Allah menjadi alasan bahwa akhirnya Yesus diadili. Dengan akibat kematian.

Pohon Ara Itu Sudah Kering – Berdoa, Percaya dan Mengampuni Itulah yang Penting – Bukan Sebuah Gedung Bait Allah

Keesokan paginya, dalam perjalanan ke kota, mereka melewati lagi pohon ara itu. Pohon itu sudah kering sama sekali. Petrus teringat, ketika ia melihat pohon itu, lalu berkata kepada Yesus: Rabi, lihatlah, pohon ara yang Kaukutuk itu. Pohon itu sudah kering. Yesus menjawab dia: Imanlah yang menentukan! Percayalah kepada Allah! Sebab satu hal sudah pasti: Siapa yang tidak bimbang hatinya, tetapi percaya, ia dapat berkata kepada gunung ini: Terangkatlah dan tercampaklah ke dalam laut!, dan hal itu akan terjadi. Sungguh demikian: Apa saja yang kalian doakan dan minta, percayalah bahwa kalian akan menerimanya, maka hal itu akan terjadi. Dan apabila kalian berdiri bersama-sama dan berdoa, ampunilah lebih dahulu orang-orang yang terhadapnya kalian menyimpan

sesuatu dalam hati, supaya juga Bapa di surga dapat mengampuni kesalahan-kesalahan kalian. Dan dengan demikian mengabulkan doa-doa kalian.

Gunung yang dimaksudkan Yesus adalah gunung Sion dengan Bait Allahnya, tempat Allah tidak lagi berdiam. Iman yang sejati dan kesediaan untuk mengampuni lebih penting daripada sebuah bangunan yang hanya masih melayani jati diri bangsa. **Doa, iman dan pengampunan menandai persekutuan Yesus yang baru. Persekutuan ini akan menjadi rumah doa yang sejati, Bait Allah rohani yang baru dari semua pengikut Yesus, dari segala bangsa.**

Pertanyaan Para Ahli Taurat tentang Kuasa Yesus untuk Mengusir Para Pedagang dari Bait Allah

Pada hari ketiga Yesus bersama murid-murid-Nya datang ke Yerusalem. Ketika Ia berjalan-jalan di Bait Allah, datanglah kepada Yesus sejumlah orang yang tidak bersikap ramah. Mereka adalah imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat dan tua-tua. Mereka berkata kepada-Nya: Siapa yang memberi Engkau kuasa dan wewenang untuk melakukan di Bait Allah ini apa yang Engkau lakukan kemarin? Yesus menjawab: Aku juga mau bertanya sesuatu kepada kalian. Jawablah Aku, dan Aku akan mengatakan kepada kalian dengan kuasa manakah Aku melakukan hal-hal itu. Pertanyaan-Ku kepada kalian: Baptisan Yohanes itu dari Allah atau dari manusia? Apa kata kalian? Lalu mereka berunding dan menimbang-nimbang apa yang harus mereka jawab. Banyak orang berdiri di sekeliling mereka. Mereka berpikir, jika mereka berkata dari Allah, mengapa mereka tidak percaya kepadanya. Jika mereka berkata, baptisan itu dari manusia, mereka harus takut kepada orang banyak. Orang banyak itu yakin bahwa Yohanes adalah seorang nabi, utusan Allah. Akhirnya mereka berkata dengan suara kecil dan karena alasan taktis: Kami tidak tahu. Lalu Yesus berkata kepada mereka: Kalau begitu, Aku juga tidak mengatakan kepada kalian dengan kuasa manakah Aku melakukan hal-hal itu. Dengan demikian, pada hari ketiga dari minggu terakhir sebelum penyaliban-Nya, konfrontasi terbuka belum terjadi. Hikmat sang Mesias masih menahan para pembunuh-Nya. Namun ketegangan itu tetap terasa.

Apa yang menyapa Anda dalam peristiwa-peristiwa ini, apa yang menyentuh hati Anda:

Apa yang baru bagi Anda:

Apakah Anda telah mempelajari sesuatu yang dapat Anda terapkan dalam hidup Anda?

Untuk apa Anda berdoa? Sembahlah Yesus karena apa yang telah Anda baca tentang Dia di sini!

Apakah Anda punya pertanyaan tentang teks ini? Apakah ada sesuatu yang tidak Anda pahami? Tuliskanlah!

Pasal 12

Perumpamaan tentang Kebun Anggur yang Disewakan dan Penggarap-Penggarap yang Jahat – Israel sebagai Kebun Anggur dan Para Pemimpinnya yang Bertanggung Jawab, Penggarap-Penggarap yang Kejam: Jawaban Tidak Langsung atas Pertanyaan tentang Kuasa Yesus – Dialah Anak yang Dikasihi, Dialah Batu Penjuru

Lalu Yesus mulai berbicara dalam perumpamaan-perumpamaan kepada orang-orang di Yerusalem, kepada penduduk kota itu dan kepada banyak peziarah dari seluruh negeri. Seorang membuka kebun anggur, menanam pagar sekelilingnya, menggali lubang tempat memeras anggur dan mendirikan sebuah menara jaga di kebun anggur itu. Kebun itu ia sewakan kepada penggarap-penggarap, lalu ia berangkat ke luar negeri. Sesudah beberapa waktu, pemilik itu menyuruh seorang hambanya untuk menerima bagiannya yang sah dari **hasil** kebun itu. Allah mencari buah-buah yang sejati, yaitu ketaatan dan penyembahan, pada umat-Nya. Tetapi para penyewa itu memukuli hamba itu dan menyuruhnya pergi dengan tangan hampa. Lalu ia menyuruh lagi seorang hamba yang lain. Tetapi hamba itu mereka lukai kepalanya dan mereka maki-maki dengan keji. Hamba yang berikutnya bahkan mereka bunuh. Dan berulang kali pemilik kebun anggur itu mengutus orang-orang untuk mengambil bagiannya. Ia menunjukkan kesabaran yang luar biasa. Namun demikian: Ada yang mereka bunuh dan ada yang mereka pukuli. Suatu tradisi berabad-abad yang membawa celaka dan penuh pembangkangan.

Lalu pemilik itu berkata dalam hatinya: Apa lagi yang dapat aku lakukan sekarang? Aku akan menyuruh **anakku yang tunggal dan yang kukasihi**. Setidaknya terhadap dia mereka akan menaruh hormat. Tetapi para penyewa kebun anggur itu, yang bersikap seolah-olah semuanya milik mereka, berkata seorang kepada yang lain: Dia adalah ahli waris. Mari, kita bunuh dia juga. Maka kebun anggur itu akan menjadi milik kita untuk selamanya. Itu suatu penipuan diri yang besar, kebun anggur itu akan selalu menjadi milik pemiliknya. Dan ketika anak itu datang, mereka menangkapnya dan membunuhnya. Lalu mereka melemparkannya ke luar kebun anggur itu.

Lalu Yesus bertanya: Apa yang akan dilakukan pemilik dan tuan kebun anggur itu? Ia akan datang dan menyuruh membunuh penggarap-penggarap itu, lalu memberikan kebun anggurnya kepada orang lain. Apakah semua ini terdengar asing bagi kalian? Belum pernahkah kalian membaca dalam Kitab Suci, dalam Mazmur 118:22: Batu yang dibuang begitu saja oleh tukang-tukang bangunan, oleh para pemimpin rohani bangsa itu, telah menjadi batu penjuru, batu yang terpenting bagi seluruh bangunan Bait Allah. Hal itu terjadi dari pihak Tuhan, suatu perbuatan ajaib di mata kita! Allah telah membenarkan Anak-Nya. Ia telah meneguhkan Dia sebagai Mesias yang ilahi. Ketika Ia mengatakan hal itu, mereka makin bertekad untuk menangkap dan membunuh Dia. Tetapi ketakutan mereka terhadap orang banyak, yang sebenarnya mereka pimpin, menahan mereka. Mereka mengerti betul bahwa perumpamaan ini ditujukan kepada mereka. Merekalah para penyewa itu, yang pada masa lampau berulang kali menolak, memukuli dan membunuh semua utusan pemilik kebun itu. Sebagai pemimpin bangsa, merekalah yang bertanggung jawab atas tidak adanya buah. Perumpamaan ini tidak memerlukan penjelasan, baik bagi para pemuka bangsa maupun bagi para murid. Walaupun sekarang pun mereka masih diingatkan akan kesabaran Allah melalui perumpamaan ini, hati mereka sekali lagi mengeras dan mendatangkan penghakiman atas diri mereka, yang terjadi pada tahun 70 M. Lalu mereka membiarkan Dia sekali lagi dan mengundurkan diri.

Pertanyaan Jebakan yang Mudah Meledak: Haruskah Orang Membayar Pajak kepada Kaisar?

Kemudian para pemuka itu, lagi-lagi dengan maksud yang licik dan jahat, menyuruh beberapa orang Farisi dan orang Herodian kepada Yesus. Hanya maksud seperti itu yang dapat mempersatukan kedua kelompok ini. Mereka berencana memasang jerat bagi-Nya. Dengan pujian yang menyindir mereka berkata kepada-Nya: Guru, kami tahu bahwa Engkau jujur dan tidak berpihak, dan Engkau tidak berbicara hanya untuk menyenangkan orang. Engkau tidak peduli akan nama baik-Mu di mata manusia. Engkau hanya mengajarkan apa yang dikehendaki Allah dari kita. Katakanlah kepada kami: Apakah benar bagi kami orang Yahudi, umat Allah, untuk membayar pajak kepada kaisar Romawi? Haruskah kami membayar atau tidak? Pertanyaan ini, di halaman Bait Allah pada masa hari raya Paskah, jatuh ke dalam suasana yang panas dan mudah

meledak, di mana orang-orang Yahudi sangat merindukan kebebasan dan pembebasan dari orang Romawi. Apa yang akan dikatakan oleh Dia, yang telah disambut sebagai Mesias, tentang hal itu? Jika Ia setuju dengan pembayaran pajak, Ia dapat dibuka kedoknya sebagai kaki tangan penjajah yang pengecut, yang mengkhianati jati diri Yahudi. Jika Ia menolak pembayaran pajak, hal itu dapat diajukan sebagai dakwaan pemberontakan politik melawan Roma. Masing-masing jawaban sudah cukup untuk mendakwa Dia atau menyingkirkan Dia. Tetapi Yesus melihat kemunafikan mereka. Mengapa pertanyaan jebakan ini? Berikanlah kepada-Ku satu dinar, supaya Aku melihat mata uang ini. Ia sendiri tidak mempunyainya. Tidak setiap orang mempunyainya. Tetapi para penanya itu mempunyainya. Mereka dengan tekun membayar pajak itu. Mereka memberikan kepada-Nya satu dinar. Ia bertanya kepada mereka: Gambar siapakah yang ada pada mata uang ini? Mereka berkata: Gambar kaisar, Tiberius, anak Agustus. Lalu Yesus berkata kepada mereka: **Kalau begitu, kembalikanlah kepada kaisar apa yang menjadi milik kaisar, dan berikanlah kepada Allah apa yang menjadi hak Allah.** Maka mereka sangat heran. Ia telah membuat mereka terdiam sekali lagi. Dengan cara yang sangat cerdas Yesus membedakan wilayah kaisar, uang pajak dan politik, dari Kerajaan Allah. Di hadapan Allah Israel, kaisar Romawi hampir tidak ada artinya. Yesus menempatkan Allah di atas segala sesuatu, kepada-Nya selalu diberikan ketaatan yang penuh dan yang pertama. Di samping Dia tidak ada nilai yang mutlak. **Bukan pemberontakan dengan kekerasan melawan Roma, melainkan ketaatan kepada Allah itulah penantian yang benar akan Kerajaan Allah.** Membayar pajak tidak bertentangan dengan hal itu. Dan mengembalikan kepada kaisar apa yang menjadi miliknya, sungguh merupakan suatu perlawanan yang pasif dan tanpa kekerasan. Mengembalikan dalam arti tidak lagi memakainya untuk berjual beli. Ketaatan kepada Allah dengan tubuh dan nyawa tetap menjadi kewajiban yang pertama dan terpenting. Tidak seorang pun dapat menjatuhkan Dia.

Pertanyaan Jebakan tentang Kebangkitan

Orang-orang Saduki juga datang kepada-Nya, yang berpendapat bahwa tidak ada kebangkitan. Mereka bertanya kepada-Nya: Guru, Musa menuliskan: Jika saudara seorang laki-laki meninggal dan meninggalkan seorang istri tanpa anak, maka laki-laki itu harus kawin dengan istri saudaranya yang sudah meninggal itu

dan membangkitkan keturunan bagi saudaranya. Andaikan saja dahulu ada **tujuh orang bersaudara**. Yang pertama kawin, tetapi mati sebelum ia dan istrinya mendapat keturunan. Karena itu adiknya kawin dengan perempuan itu. Tetapi ia pun mati sebelum mereka mendapat keturunan. Demikian juga yang ketiga. Ketujuh saudara itu semuanya tidak meninggalkan keturunan. Akhirnya, sesudah ketujuh saudara itu, perempuan itu pun mati. Pada waktu **kebangkitan: Siapakah dari antara mereka yang akan menjadi suami perempuan itu?** Sebab ketujuhnyalah telah beristrikan dia. Yesus berkata kepada mereka: Bukankah kalian sesat karena kalian tidak mengerti Kitab Suci maupun kuasa Allah? Sebab apabila mereka bangkit, mereka tidak akan kawin atau dikawinkan lagi. Melainkan mereka akan hidup seperti malaikat di surga. Pembunuhan dan bertambahnya jumlah manusia tidak akan ada lagi dalam dunia baru Allah. Mengenai kebangkitan orang-orang mati – tidakkah kalian baca dalam kitab Musa, bagaimana Allah berfirman kepadanya di semak duri itu: Akulah Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub? **Ia bukanlah Allah orang mati, melainkan Allah orang hidup.** Kalian benar-benar sesat. Abraham, Ishak dan Yakub sekarang pun sudah hidup di dunia surgawi di seberang sana, dan mereka akan bangkit, apabila Yesus datang kembali. Maut bukanlah kata yang terakhir, melainkan hidup dari Allah. Seorang ahli Taurat datang kepada mereka. Ia telah mendengar bagaimana mereka bersoal jawab dan betapa baiknya Yesus menjawab. Karena itu ia bertanya kepada Yesus: Perintah manakah yang paling utama dari segala perintah?

Pertanyaan tentang Perintah yang Pertama

Perintah manakah yang paling utama dari segala perintah? Yesus menjawab: Perintah yang paling utama ialah: **Dengarlah, hai Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa. Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!**

Tidak ada perintah lain yang lebih utama daripada kedua perintah ini. Ahli Taurat itu berkata kepada-Nya: Jawaban yang baik, Guru, Engkau telah mengatakan yang benar: Dia esa dan tidak ada yang lain kecuali Dia. Dan mengasihi Dia dengan segenap hati dan dengan segenap pengertian dan dengan segenap kekuatan, dan mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri, itu lebih

utama daripada semua kurban bakaran dan kurban sembelihan. Ketika Yesus melihat bahwa ia menjawab dengan bijaksana, Ia berkata kepadanya: Engkau tidak jauh dari Kerajaan Allah. Sekarang tidak ada lagi seorang pun yang berani menanyakan sesuatu kepada-Nya.

Pertanyaan tentang Kristus

Ketika Yesus mengajar di Bait Allah, Ia berkata: Bagaimana ahli-ahli Taurat dapat mengatakan bahwa Yang Diurapi itu adalah anak Daud? Daud sendiri berkata, dipimpin oleh Roh Kudus: Tuhan telah berfirman kepada Tuan: Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kuletakkan musuh-musuh-Mu di bawah kaki-Mu. Daud menyebut Dia Tuan, bagaimana mungkin Ia anaknya? Dan orang banyak yang besar jumlahnya mendengarkan Dia dengan penuh perhatian. Yesus adalah Mesias bukan hanya karena Ia anak Daud. Ia sekaligus lebih dari itu. Ia adalah Tuan Daud, karena Ia adalah Anak Allah dan Anak Manusia, yang sudah ada sebelum Daud. Dengan memandang ke depan, Daud menghormati Yesus dalam Mazmur 110. Hal itu telah hilang dari pandangan para ahli Taurat atau tidak pernah mereka lihat demikian.

Peringatan terhadap Ahli-Ahli Taurat

Dalam pengajaran-Nya Ia menasihati: Waspadalah terhadap ahli-ahli Taurat, yang suka berjalan-jalan memakai jubah yang indah dan suka menerima penghormatan di pasar. Mereka menginginkan tempat duduk yang khusus di rumah-rumah ibadat dan di dalam perjamuan. Mereka yang menelan rumah tangga janda-janda dan, supaya kelihatan saleh, berdoa sangat panjang, mereka akan menerima hukuman yang lebih berat. Sebab mereka mengenal Kitab Suci dan tidak akan mempunyai dalih. Kesombongan dan simbol-simbol kedudukan dan doa-doa yang panjang tidak menjadikan seseorang saleh. Yesus mengkritik kelompok ahli Taurat dengan keras. Lebih keras daripada semua yang lain, karena mereka membanggakan diri bahwa mereka mengenal Kitab Suci dan dengan demikian mengenal kehendak Allah. Firman Allah sama sekali tidak ada hubungannya dengan kesalehan palsu dan kemunafikan.

Persembahan Janda yang Miskin

Lalu Yesus duduk berhadapan dengan peti persembahan dan memperhatikan bagaimana orang-orang memasukkan persembahan mereka; banyak orang kaya

memberi dalam jumlah yang besar. Lalu datanglah seorang janda yang miskin seorang diri, dan ia memasukkan dua keping uang tembaga, yaitu satu duit (kuadrans). Yesus memanggil murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: Amin, satu hal Aku katakan kepada kalian: Janda miskin ini memberi lebih banyak ke dalam peti persembahan daripada semua orang yang memasukkan sesuatu sebelum dia. **Sebab mereka semua memberi sebagian dari kelimpahan mereka, tetapi ia memberi dari kekurangannya semua yang ada padanya, seluruh nafkahnya.** Inilah salah satu puncak pengajaran Yesus. Bukan mengumpulkan penghargaan di mata manusia, melainkan di hadapan Allah. Menyerahkan diri kepada-Nya, itulah yang ditemukan dan dipuji Yesus pada janda miskin ini.

Apa yang menyapa Anda dalam peristiwa-peristiwa ini, apa yang menyentuh hati Anda:

Apa yang baru bagi Anda:

Apakah Anda telah mempelajari sesuatu yang ingin Anda lakukan dalam hidup Anda?

Apa yang membuat Anda kagum dan bersemangat tentang Yesus?

Untuk apa Anda berdoa? Sembahlah Yesus karena apa yang telah Anda baca tentang Dia di sini! Ungkapkanlah kekaguman Anda kepada-Nya!

Apakah Anda punya pertanyaan? Tuliskanlah!

Pasal 13

Khotbah tentang Akhir Zaman: Kehancuran Bait Allah

Ketika Yesus meninggalkan gedung Bait Allah, salah seorang murid berkata kepada-Nya: Guru, bukankah ini bangunan yang megah dari batu-batu yang besar! Yesus menjawab dia, dan semua orang mendengarnya: Engkau melihat semua gedung Bait Allah ini? Tidak satu batu pun akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain. Semuanya akan dihancurkan sampai ke dasarnya. Kemudian mereka menyeberangi lembah Kidron ke Bukit Zaitun yang lebih tinggi. Dari sana tampak pemandangan yang mengesankan ke kompleks Bait Allah. Lalu datanglah empat murid, Petrus, Yakobus, Yohanes dan Andreas, menyendiri kepada Yesus dan bertanya kepada-Nya: Kapan Bait Allah itu akan dihancurkan? Dan apa tandanya, bahwa semuanya itu akan terjadi?

Permulaan Penderitaan Menjelang Kelahiran pada Akhir Zaman

Yesus menjawab mereka dengan cara lain dari yang mereka dan kita harapkan: Waspadalah, supaya jangan ada orang yang menyesatkan atau membingungkan kalian! Sebab banyak orang akan datang dan mengaku bahwa merekalah Kristus. Dan banyak orang akan disesatkan. Banyak orang akan dengan mudah percaya kepada mereka. Tetapi kedatangan-Ku kembali akan lain. Apabila kalian mendengar tentang perang di sana sini, janganlah terkejut. Demikianlah harus terjadi. Dan demikianlah akan tetap terjadi sampai akhir. Apabila kalian mendengar dan mengalami semua itu, itu belum akhirnya. Dalam dunia yang belum didamaikan, bangsa yang satu akan berperang melawan bangsa yang lain dan kerajaan yang satu akan menyerang kerajaan yang lain. Akan ada gempa bumi dan kelaparan. Tetapi itu barulah permulaan dari akhir. Itulah sakit bersalin, permulaan penderitaan menjelang kelahiran Dunia Baru. Dengan kehancuran Bait Allah pada tahun 70 oleh Titus dimulailah suatu reaksi berantai kesengsaraan, yang berlangsung sampai Yesus menampakkan diri secara kelihatan pada akhir zaman.

Penganiayaan dan Kesusakan di Mana-Mana sampai Akhir

Jagalah diri kalian! Jangan hanya melihat dan mendengar ke sana kemari, tetapi perhatikanlah diri kalian sendiri! Mereka akan menyerahkan kalian, murid-murid-Ku, kepada pengadilan-pengadilan. Kalian akan disesah dan dipukuli, karena kalian adalah saksi-saksi-Ku. Kalian akan berdiri di hadapan penguasa-penguasa dan raja-raja karena Aku. Sebagai kesaksian bagi mereka, supaya mereka mendengar tentang nama-Ku. Bukan hanya kepada mereka, kepada segala bangsa di seluruh bumi kabar baik itu harus diberitakan sebelum kedatangan-Ku kembali. Apabila kalian dihadapkan ke pengadilan, janganlah kalian khawatir sebelumnya, bagaimana kalian harus menjawab dan membela diri. Katakanlah apa yang dianugerahkan Allah kepada kalian pada saat-saat itu. Sebab bukan kalian yang berbicara, melainkan Roh Kudus. Di seluruh bumi keadaannya akan menjadi sulit bagi saksi-saksi dan murid-murid-Ku. Seorang laki-laki akan mengkhianati saudaranya dan dengan demikian menyerahkannya untuk dibunuh. Bapa-bapa akan mengkhianati anak-anak mereka. Anak-anak akan mengkhianati orang tua mereka dan menyerahkan mereka kepada maut. Hal itu mereka lakukan, karena dengan demikian mereka memperoleh keuntungan atau supaya mereka sendiri tidak dirugikan. **Kalian, sahabat-sahabat-Ku, akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku. Bertahanlah! Sampai akhir. Sampai Aku datang kembali. Siapa yang bertahan sampai pada kesudahannya, ia akan diselamatkan.**

Kesusakan di Yerusalem pada Masa Hidup Para Murid

Apabila kalian melihat Pembinasakan berdiri di tempat yang tidak sepatutnya – para pembaca hendaklah memperhatikannya! –, maka orang-orang yang di Yudea harus melarikan diri ke pegunungan; orang yang sedang berada di teras atap rumahnya, janganlah turun untuk mengambil sesuatu dari rumahnya; dan orang yang sedang berada di ladang, janganlah kembali untuk mengambil jubahnya. Bagi perempuan-perempuan yang sedang hamil dan yang menyusui, keadaannya akan sangat buruk. Berdoalah, supaya hal itu jangan terjadi pada musim dingin! Sebab masa itu akan menjadi masa yang paling buruk, lebih buruk daripada segala yang terjadi sebelumnya dan segala yang terjadi sesudahnya. Seandainya Tuhan tidak mempersingkat masa itu, tidak seorang pun akan diselamatkan. Tetapi oleh karena orang-orang pilihan-Nya, Ia telah

mempersingkat masa itu. Jika seseorang berkata kepada kalian: “Lihat, Kristus ada di sini!” atau: “Lihat, Kristus ada di sana!” – janganlah kalian percaya, sebab akan muncul mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu dan mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat dan berusaha menyesatkan orang-orang pilihan. **Jadi waspadalah, sebab Aku sudah memberitahukan semuanya ini sebelumnya.**

Kedatangan Anak Manusia, Yesus Kristus

Pada hari-hari sesudah kesengsaraan yang melanda seluruh dunia itu, tiba-tiba saatnya akan tiba. Aku datang kembali. Kelihatan oleh semua manusia. Didahului dan diumumkan dengan tidak salah lagi oleh guncangan-guncangan kosmis dan politik. Matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya. Bintang-bintang akan berjatuh dari langit. Ya, kuasa-kuasa langit akan goncang. Tanda-tanda yang belum pernah terjadi sebelumnya ini mengumumkan kedatangan Mesias yang segera dalam kemuliaan.

Lalu orang akan melihat Anak Manusia datang di langit dalam awan-awan. Dengan kuasa yang besar, wibawa dan cahaya kemuliaan. Kedatangan-Nya akan menghentikan segala sesuatu. Sukacita yang tak terkatakan bagi murid-murid-Nya, kengerian, ketakjuban dan keguncangan bagi semua yang lain. Ia akan menyuruh malaikat-malaikat-Nya ke segala penjuru angin, untuk mengumpulkan umat pilihan-Nya, murid-murid-Nya, dari seluruh bumi. Ia akan menyelamatkan mereka dari segala kesesakan. Sama seperti Israel pada zaman Yesus dan sebelumnya berhimpun di sekitar Bait Allah, demikianlah pada waktu itu, pada permulaan ciptaan baru, umat Allah dari seluruh dunia akan berhimpun di sekitar Anak Allah yang telah direndahkan dan ditinggikan.

Pohon Ara

Suatu perbandingan adalah pohon ara: Apabila ranting-rantingnya melembut dan daun-daunnya mulai bertunas, kalian tahu bahwa musim panas sudah dekat. Demikian juga, apabila hal-hal ini terjadi, kalian harus menyadari bahwa tidak lama lagi. Sungguh, Aku berkata kepada kalian: Angkatan ini, jenis manusia yang fasik ini, akan tetap ada sampai akhir, sampai kedatangan-Ku kembali. Sampai semua yang telah Aku katakan digenapi. Di samping orang-orang pilihan mereka akan tetap ada dan menindas serta menganiaya mereka. Tetapi pada akhirnya mereka akan lenyap dan dihakimi untuk selama-lamanya.

Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku berlaku untuk selamanya. Apa pun yang terjadi dan betapa pun mengancamnya permusuhan para lawan Yesus dan para murid, Yesus akan datang kembali dan menggenapi janji-janji-Nya.

Kapan hal itu akan terjadi, malaikat-malaikat di surga tidak tahu, Anak pun tidak, hanya Bapa saja.

Bersiaplah selalu! – sebab kalian tidak tahu, kapan saatnya tiba.

Seorang Manusia Pergi ke Luar Negeri

Halnya sama seperti seorang manusia yang, sebelum meninggalkan rumahnya untuk bepergian, memberikan tugas sendiri kepada setiap hambanya dan memerintahkan penjaga pintu supaya berjaga-jaga. Karena itu berjaga-jagalah, sebab kalian tidak tahu kapan tuan rumah itu datang – entah pada waktu senja, tengah malam atau pagi-pagi – supaya apabila ia datang dengan tiba-tiba, ia tidak mendapati kalian sedang tidur. Apa yang Aku katakan kepada kalian, Aku katakan kepada semua orang: **Berjaga-jagalah!**

Apa yang menyapa Anda dalam peristiwa-peristiwa ini, apa yang menyentuh hati Anda:

Apa yang baru bagi Anda:

Apakah Anda telah mempelajari sesuatu, sesuatu yang ingin Anda lakukan dalam hidup Anda?

Apa yang membuat Anda kagum dan bersemangat tentang Yesus?

Untuk apa Anda berdoa? Sembahlah Yesus karena apa yang telah Anda baca tentang Dia di sini! Ungkapkanlah kekaguman Anda kepada-Nya!

Apakah Anda punya pertanyaan? Apakah ada sesuatu yang belum jelas bagi Anda? Tuliskanlah!

Pasal 14

Rencana Jahat dan Persekongkolan Imam-Imam Kepala

Dua hari lagi akan dimulai hari raya Paskah dan hari raya Roti Tidak Beragi. Tekad imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat begitu besar, sehingga mereka dengan mendesak mencari suatu tipu muslihat untuk menangkap dan membunuh Dia. Yesus telah mempersoalkan seluruh keberadaan mereka. Ia harus disingkirkan. Tetapi mereka membutuhkan suatu alasan yang juga dapat diterima oleh rakyat. Sebab rakyat menghormati Dia. Hal itu harus terjadi secepat mungkin, supaya tidak terjadi selama hari raya, sebab kalau demikian akan timbul keributan di antara rakyat.

Yesus Diurapi di Betania

Yesus sedang bertamu di Betania di rumah Simon si kusta. Ia adalah salah seorang yang telah disembuhkan oleh Yesus. Sementara mereka makan, masuklah dengan berani seorang perempuan, yang memegang sebuah buli-buli pualam berisi minyak narwastu murni yang mahal. Ia memecahkan leher buli-buli itu dan mencurahkan minyak itu ke atas kepala Yesus. Itu suatu keadaan yang aneh bagi semua orang yang hadir. Perempuan ini mengungkapkan penghargaannya kepada Yesus dengan cara yang tidak ada bandingannya. Ia sangat bertolak belakang dengan orang-orang yang berencana membunuh Dia. Suatu keheningan yang khidmat meliputi orang-orang yang duduk makan itu. Yesus membiarkan semuanya terjadi, seolah-olah hal itu sudah dipesan. Tetapi kemudian murid-murid menjadi gusar. Untuk apa pemborosan ini?, kata mereka seorang kepada yang lain. Minyak yang mahal ini dapat dijual lebih dari 300 dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin. 300 dinar hampir sama dengan upah setahun seorang pekerja. Lalu mereka memarahi perempuan itu dengan keras. Tetapi Yesus berkata: Biarkanlah dia! Mengapa kalian menyusahkan dia? Ia telah melakukan suatu perbuatan yang baik kepada-Ku. Orang-orang miskin selalu ada pada kalian, dan kapan saja kalian mau, kalian dapat berbuat baik kepada mereka. Lakukanlah itu sungguh-sungguh! **Tetapi Aku tidak akan lama lagi bersama kalian. Ia telah melakukan apa yang dapat dilakukannya, dan telah meminyaki tubuh-Ku sebelumnya untuk**

penguburan-Ku. Dan Aku menjamin kepada kalian: Di mana saja di seluruh dunia kabar baik itu diberitakan, apa yang dilakukan perempuan ini akan disebut juga. Pemberitaan kabar baik ke seluruh dunia harus mencakup semua ajaran dan pengalaman bersama Yesus, demikian juga peristiwa ini, yang diberi makna khusus dan abadi oleh Yesus.

Apa yang tidak disadari seorang pun: Yesuslah orang miskin itu, yang tidak memiliki apa-apa. Dan lebih dari itu, seorang yang menderita, yang akan mati dengan kekerasan. Perbuatan baiknya itu berkenan kepada Yesus dan menyukakan hati-Nya. Apa yang tampak begitu tidak berguna dan boros, adalah perbuatan baik yang tepat sasaran. Sebab memang tidak akan ada waktu dan tidak mungkin untuk meminyaki Yesus yang sudah mati. Ia telah melakukannya lebih dahulu secara nyata. Dan berbeda dengan para murid, ia telah merasakan sebelumnya kematian-Nya dan menghargainya.

Yudas Menjadi Pengkhianat

Sesudah itu salah seorang dari kedua belas murid, yaitu Yudas sang Sikarius, pergi kepada imam-imam kepala dan menawarkan diri untuk menyerahkan Yesus kepada mereka. Mereka sangat gembira. Kesempatan yang lebih baik sama sekali tidak dapat mereka bayangkan. Mereka menjanjikan uang kepadanya untuk itu. Sejak saat itu ia mencari kesempatan yang baik untuk mengkhianati Yesus dan memberitahukan tempat Ia berada.

Persiapan Perjamuan Paskah

Tibalah hari pertama minggu hari raya itu, yang selama itu hanya roti tidak beragi yang dimakan. Hari ketika anak domba Paskah disembelih. Anak domba itu harus dimakan di dalam tembok kota Yerusalem.

Hari raya Paskah setiap tahun mengingatkan akan pembebasan bangsa Israel dari Mesir. Dengan Musa sebagai pemimpin dan anak domba Paskah, yang darahnya dioleskan pada tiang-tiang pintu. Dengan demikian Israel luput dari penghakiman. Kisah ini terulang pada zaman Yesus dengan cara yang lebih tinggi dan sekaligus lebih dalam. Yesus mengadakan mukjizat seperti Musa, Ia sendiri adalah anak domba Paskah, yang nyawanya diberikan sebagai tebusan bagi banyak orang. Sekarang yang dipertaruhkan adalah keselamatan dari penghakiman yang lebih besar. Sekarang tibalah saatnya, ketika Yesus dalam arti

kiasan, seperti Musa, berhadapan dengan Laut Merah dan menghadapi sesuatu yang tidak mungkin lebih mengancam lagi.

Lalu murid-murid bertanya kepada Yesus: Di mana kami harus mempersiapkan perjamuan Paskah bagi-Mu? Yesus menyuruh dua orang dari mereka dengan tugas: Pergilah ke kota! Di sana kalian akan bertemu dengan seorang laki-laki yang membawa kendi berisi air. Ikutilah dia, sampai ia masuk ke sebuah rumah, dan katakanlah kepada pemilik rumah itu: Guru kami bertanya: Ruangan manakah yang dapat kausediakan bagi-Ku, supaya Aku dapat merayakan perjamuan Paskah bersama murid-murid-Ku di sana? Lalu ia akan menunjukkan kepada kalian sebuah ruangan besar di lantai atas, yang sudah dilengkapi dengan bantal-bantal dan sudah disiapkan untuk perayaan. Persiapkanlah segala sesuatu untuk kita di sana. Kedua murid itu pergi ke kota. Mereka mendapati semuanya tepat seperti yang dikatakan Yesus kepada mereka, lalu mempersiapkan perjamuan Paskah. Persiapan ini harus diatur demikian, karena Yesus bersama murid-murid-Nya harus tetap tersembunyi, mengingat rencana-rencana pembunuhan dan adanya seorang pengkhianat di kalangan mereka sendiri.

Perjamuan Paskah – Sang Pengkhianat Ada di Situ

Ketika hari sudah malam, datanglah Yesus ke sana bersama kedua belas murid itu. Ketika mereka sedang makan, Ia berkata: Aku menjamin kepada kalian: Salah seorang dari kalian akan mengkhianati Aku – seorang yang sekarang makan bersama-Ku. Mereka terkejut, dan seorang demi seorang bertanya kepada-Nya: Bukan aku, bukan? Yesus menjawab: Salah seorang dari kalian yang dua belas ini akan melakukannya; seorang yang mencelupkan rotinya ke dalam satu pinggan dengan Aku. Anak Manusia memang harus mati, seperti yang ada tertulis tentang Dia. Tetapi celakalah orang yang mengkhianati Anak Manusia! Lebih baik baginya sekiranya ia tidak pernah dilahirkan!

Penetapan Perjamuan Tuhan

Sekarang Yesus menetapkan bagi para pengikut-Nya suatu perjamuan yang baru, yang merayakan **perjanjian yang baru** melalui diri-Nya sendiri. Dan sekaligus meninggalkan untuk selama-lamanya perjamuan Paskah yang lama, ungkapan perjanjian yang lama. Ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucapkan doa berkat atasnya, memecah-mecahkannya dan

memberikannya kepada mereka dengan berkata: **Ambillah, inilah tubuh-Ku!** Kemudian Ia mengambil cawan, mengucapkan doa syukur atasnya, memberikannya juga kepada mereka, dan mereka semua minum dari cawan itu. Sambil itu Ia berkata kepada mereka: **Inilah darah-Ku, yang ditumpahkan bagi banyak orang. Inilah darah perjanjian yang baru.** Aku berkata kepada kalian: Aku tidak akan minum anggur lagi, sampai Aku meminumnya yang baru pada hari ketika pemerintahan Allah sebagai Raja telah dimulai. Kematian-Ku oleh para pemuka dan bangsa-bangsa bukanlah akhir-Ku. Aku akan hidup! Kerajaan Allah datang! Kemudian, seperti biasa pada hari raya Paskah, mereka menyanyikan Mazmur-mazmur Hallel 115–118, lalu pergi ke luar ke Bukit Zaitun.

Yesus, sebagai “Musa yang lebih besar”, berjalan di depan kedua belas murid itu. Ia berjalan di depan Israel, bahkan di depan seluruh dunia. Untuk menghadapi seorang penindas, yang lebih besar daripada Firaun dari Mesir zaman dahulu. Ia masuk ke dalam badai dan ketakutan yang lebih besar daripada dahulu di Laut Merah. Untuk membawa dunia kepada kemerdekaan. **Perjamuan Tuhan, pemecahan roti, adalah cara yang unik dan dalam, yang dapat dirasakan dengan pancaindra, untuk mengingat dalam suatu perjamuan apa yang telah diderita dan diperjuangkan Yesus bagi mereka. Bagi seluruh dunia.**

Penyerahan diri-Nya dengan sukarela ke dalam maut di kayu salib itulah anak domba Paskah yang sejati dan yang lebih besar, yang darahnya menebus untuk selama-lamanya, menyucikan dari dosa dan menguduskan. Dan mendirikan suatu perjanjian yang kekal. Perjamuan Kudus pada masa kini bukanlah pengurbanan Yesus yang terus-menerus dan baru dalam lambang-lambang perjamuan itu. Roti dan anggur adalah lambang. Dalam arti kiasan keduanya berbicara sebagai alat pengingat dan sekaligus pemberitaan tentang karya keselamatan Yesus dalam pengurbanan tubuh-Nya yang harfiah. Kehadiran Kristus yang rohani dan tidak kelihatan, tetapi sama nyatanya, dijamin di mana saja perjamuan peringatan ini dirayakan. Tetapi kehadiran itu juga ada di sana dan bersama mereka yang berkumpul kepada-Nya, juga tanpa merayakan perjamuan ini.

Petrus Akan Menyangkal Yesus

Kalian semua akan meninggalkan Aku, kata Yesus kepada mereka, sebab ada tertulis dalam kitab nabi Zakharia pasal 13 ayat 7: Aku akan memukul gembala, dan domba-domba itu akan tercerai-berai. Tetapi sesudah kebangkitan-Ku, Aku akan mendahului kalian ke Galilea sebagai Gembala kalian yang baik. Di sana kita akan bertemu. Lalu Petrus berkata kepada-Nya: Biarpun semua orang meninggalkan Engkau – aku tidak akan pernah! Aku menjamin kepadamu, jawab Yesus, malam ini juga, sebelum ayam berkokok dua kali, engkau sudah menyangkal Aku tiga kali. Tidak!, jawab Petrus dengan sangat tegas. Sekalipun aku harus mati bersama Engkau! Aku tidak akan pernah menyangkal Engkaul! Hal yang sama dinyatakan juga oleh semua yang lain. Penilaian mereka terhadap diri sendiri akan lenyap seperti asap, apabila bahaya maut sebentar lagi datang. Markus menguatkan Gereja yang dianiaya di Roma, supaya tetap teguh dalam penderitaan. Dan menguatkan setiap orang, supaya tidak mencari kekuatan dan keberaniannya di dalam dirinya sendiri.

Getsemani – Pergumulan Doa Yesus antara Hidup dan Mati

Mereka tiba di sebuah kebun zaitun yang bernama Getsemani. Nama itu berarti tempat pemerasan minyak. Kebun itu terletak di kaki Bukit Zaitun. Yesus berkata kepada kedua belas murid itu: Duduklah di sini, sementara Aku berdoa! Petrus, Yakobus dan Yohanes Ia bawa serta. Ketakutan dan kengerian yang luar biasa menimpa Dia, dan Ia berkata kepada mereka: Aku sangat tertekan karena apa yang akan Aku hadapi. Jiwa-Ku dalam sakratul maut. Tinggallah di sini bersama-Ku dan berjaga-jagalah! Bersama-Ku! Lalu Ia maju beberapa langkah dan merebahkan diri ke tanah. Ia berdoa kepada Allah dengan suara yang penuh ketakutan, supaya sekiranya mungkin, saat yang berat ini dijauhkan dari-Nya. Ya Abba, ya Bapa, kata-Nya, tidak ada yang mustahil bagi-Mu! Jauhkanlah dari-Ku keharusan meminum cawan ini! Ambillah cawan penderitaan ini dari-Ku. Tetapi jadilah apa yang Engkau kehendaki, bukan apa yang Aku kehendaki.

Cawan penderitaan ini berarti jatuh ke dalam tangan orang-orang berdosa, diserahkan tanpa daya kepada mereka dan kepada kuasa-kuasa kegelapan. Menanggung dosa banyak orang. Dan pada akhirnya dikalahkan oleh maut, musuh yang besar itu. Perendahan ini termasuk dalam kehendak Bapa untuk menyelamatkan. Tidak mungkin ada keselamatan

dengan cara lain, selain masuk ke dalam saat penghakiman ini dan menderitakannya sampai habis. Melalui kematian-Nya yang kejam di kayu salib, keselamatan bagi semua orang akan diperjuangkan. Pembebasan dari dosa, maut dan Iblis, yang kepadanya Yesus menyerahkan diri dengan segala akibatnya. Semua ini tersembunyi bagi para murid pada saat itu. Mereka tidak mengerti apa yang sedang terjadi di sini. Bahkan kita pun memandang adegan yang luar biasa ini dengan gentar, dan kita kehabisan kata-kata untuk menghargainya, walau hanya sedikit, dan untuk memahami kedalamannya. Kemudian Ia kembali kepada murid-murid dan melihat bahwa mereka tertidur. Lalu Ia berkata kepada Petrus: Simon, engkau tidur? Tidakkah engkau sanggup berjaga-jaga satu jam saja? Bukankah engkau bahkan mau memberikan nyawamu bagi-Ku? Lalu Ia berkata kepada mereka semua: Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kalian kuat dalam ujian yang akan datang. Roh di dalam diri kalian memang penurut, tetapi kodrat manusiawi kalian lemah. Kalian tidak dapat mengandalkannya. Untuk kedua kalinya Yesus pergi dan berdoa dengan kata-kata yang sama seperti tadi. Ketika Ia kembali, mereka tertidur lagi. Mata mereka sudah berat. Dan mereka tidak tahu apa yang harus mereka jawab kepada-Nya. Ketika Yesus kembali untuk ketiga kalinya, Ia berkata kepada mereka: Masih jugakah kalian tidur dan beristirahat? Cukuplah, saatnya sudah tiba! Sekarang Anak Manusia diserahkan kepada manusia, kepada orang-orang berdosa. Bangunlah, marilah kita pergi; dia yang mengkhianati Aku sudah dekat.

Tiga doa Sang Anak kepada Abba-Nya tidak dikabulkan. Cawan itu tidak diambil. Dengan taat Yesus menyerahkan diri kepada peristiwa-peristiwa yang akan datang. Sengsara yang dimulai di sini – Yesus ditangkap di Getsemani – ditanggung oleh Sang Anak seorang diri, segala sesuatu yang dilakukan terhadap-Nya dan segala yang berarti kekerasan kuasa kegelapan. Tetapi doa-doa-Nya dikabulkan. Namun baru setelah cawan itu kosong. Paling lambat dalam kebangkitan-Nya, seruan-Nya yang penuh permohonan itu telah dikabulkan. Yesus meninggalkan segala penderitaan untuk selama-lamanya.

Yesus Ditangkap

Baru saja Ia mengatakan hal itu, datanglah Yudas, salah seorang dari kedua belas murid, bersama serombongan besar orang bersenjata. Mereka membawa pedang dan pentung dan disuruh oleh imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat dan tua-tua. Pengkhianat itu telah memberikan tanda kepada mereka: Orang yang akan

kucium sebagai salam, itulah Dia. Dialah yang harus kalian tangkap dan bawa pergi dengan penjagaan yang ketat. Maka Yudas langsung mendekati Yesus. Rabil, serunya, lalu mencium Dia. Lalu mereka memegang Dia dan menangkap-Nya. Dengan kelicikan yang pengecut mereka datang pada malam hari, sedapat mungkin tanpa diketahui. Tanda kasih Yudas yang penuh sindiran itu membuka pandangan ke dalam jurang kegelapan manusia. **Ia mewakili hati umat manusia yang hilang, gelap dan belum ditebus.** Salah seorang dari orang-orang yang bersama Yesus menghunus pedang. Ia memukul hamba Imam Besar dan memotong telinganya. Hal itu pasti tidak berkenan kepada Yesus, yang tanpa kekerasan dan tanpa perlawanan menerima cawan dari Bapa. Justru tanpa kekerasan itulah dinyatakan bagaimana Allah sebenarnya. Dalam perendahan yang tidak ada bandingannya, Yesus adalah tangan Allah yang terulur. Bukan untuk penghakiman, melainkan untuk keselamatan. Yesus berkata kepada orang-orang itu: Apakah Aku ini seorang penjahat, sehingga kalian keluar dengan pedang dan pentung untuk menangkap Aku? Setiap hari Aku ada bersama kalian di Bait Allah dan mengajar di sana. Pada waktu itu kalian tidak menangkap Aku. Tetapi apa yang telah dinubuatkan Kitab Suci tentang Aku harus digenapi. **Lalu semua murid-Nya meninggalkan Dia dan melarikan diri.** Seorang pemuda mengikuti Yesus. Ia hanya memakai sehelai kain lenan pada tubuhnya, dan ketika orang hendak menangkapnya, ia melepaskan kain itu dan lari dengan telanjang. Ada dugaan bahwa di sini penulisnya, Markus, menggambarkan dirinya sendiri.

Yesus di Hadapan Mahkamah Agama Yahudi – Ia Dijatuhi Hukuman

Mereka membawa Yesus kepada Imam Besar. Di sana berkumpul semua imam kepala, semua tua-tua dan ahli Taurat. Petrus mengikuti Yesus dari jauh. Kedekatan yang dahulu tidak ada lagi. Ia sampai ke halaman dalam istana itu. Di sana ia duduk bersama para pelayan dan berdiang dekat api. Imam-imam kepala dan seluruh Mahkamah Agama berusaha memberatkan Yesus dengan kesaksian-kesaksian, supaya mereka dapat menjatuhkan hukuman mati kepadanya lebih dahulu; tetapi mereka tidak berhasil. Memang banyak saksi palsu memberikan kesaksian melawan Yesus, tetapi kesaksian mereka tidak sesuai satu dengan yang lain. Lalu tampillah beberapa orang dan berkata: Kami telah mendengar Dia berkata: Aku akan merubuhkan Bait Allah ini, yang dibangun oleh manusia, dan dalam tiga hari Aku akan membangun yang lain, yang bukan

buatan manusia. Tetapi kesaksian mereka pun saling bertentangan. Lalu Imam Besar sendiri berdiri, karena ia khawatir orang tidak dapat menemukan dakwaan yang kuat, yang juga dapat didukung oleh rakyat. Ia berdiri di tengah-tengah dan bertanya kepada Yesus: Tidakkah Engkau memberi jawab atas apa yang dituduhkan orang-orang ini kepada-Mu? Tetapi Yesus tetap diam dan, sebagai Hamba yang menderita, tidak berkata sepatah kata pun. Lalu Imam Besar bertanya kepada-Nya terus terang: **Apakah Engkau Kristus, Penyelamat yang dijanjikan, Anak dari Yang Terpuji?** Dari beberapa perkataan Yesus, yang Ia ucapkan di depan umum dan yang mungkin telah sampai ke Yerusalem, dan dari apa yang telah Ia katakan di depan umum di Yerusalem pada hari-hari terakhir, timbullah pertanyaan ini. Dan pertanyaan itu mempertaruhkan segala-galanya. Dan sekarang bom itu akan meledak. **Akulah Dia, kata Yesus, dan kalian akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di tengah-tengah awan-awan di langit!** Lalu Imam Besar mengoyakkan pakaiannya dan berkata: Untuk apa kita perlu saksi lagi? Kalian sendiri telah mendengar bagaimana Ia menghujat Allah. Ia meninggikan diri-Nya sendiri kepada kehormatan ilahi dan dengan demikian merampas kehormatan Allah. Yesus tidak hanya mengaku sebagai Mesias, melainkan sebagai Sang Anak setara dengan Allah. Bagaimana keputusan kalian? Dengan suara bulat mereka menyatakan bahwa Ia patut dihukum mati. Menurut hukum Musa, penghujatan terhadap Allah diancam dengan hukuman mati. Beberapa orang mulai meludahi Yesus. Mereka menutupi kepala-Nya dengan kain, sehingga Ia tidak dapat melihat apa-apa; lalu mereka meninju Dia dan berkata: Siapa yang memukul Engkau? Bukankah Engkau seorang nabi! Kemudian para penjaga pengadilan mengambil Dia dan menampar-Nya. Semua yang hadir, dari para pemuka sampai kepada para kaki tangan dan para pengikut yang ikut-ikutan, tidak percaya akan pengakuan-Nya sebagai Mesias dan akan keberadaan-Nya sebagai Anak Allah. Bagi mereka semua, Ia hanyalah seorang penghujat Allah. Tetapi karena Ia seorang yang disukai rakyat, mereka tidak dapat dan tidak boleh melaksanakan hukuman mati itu. Dengan terpaksa mereka harus menghadap wali negeri Romawi, Pilatus.

Petrus Menyangkal Gurunya

Petrus masih berada di bawah, di halaman. Seorang hamba perempuan Imam Besar lewat. Ketika ia melihat Petrus di dekat api, ia memandang dia dengan

lebih teliti dan berkata: Engkau juga bersama-sama dengan Yesus dari Nazaret itu! Petrus menyangkalnya: Aku sama sekali tidak tahu; aku sama sekali tidak mengerti apa yang kaukatakan! Lalu ia keluar ke serambi muka. Pada saat itu berkokoklah ayam. Hamba perempuan itu melihat Petrus lagi di sana dan berkata kepada orang-orang yang berdiri di situ: Orang ini juga termasuk golongan mereka! Tetapi ia menyangkalnya lagi. Tidak lama kemudian orang-orang yang berdiri di situ mulai lagi: Tentu saja engkau termasuk golongan mereka, bukankah engkau juga orang Galilea, tempat orang Nazaret itu berasal! Logatmu sudah jelas sekali! Sekarang Petrus bahkan terdorong untuk bersumpah: Biarlah Allah menghukum aku, jika aku berdusta! Aku tidak kenal orang yang kalian bicarakan itu. Pada saat itu berkokoklah ayam untuk kedua kalinya, dan Petrus teringat bahwa Yesus telah berkata kepadanya: Sebelum ayam berkokok dua kali, engkau akan menyangkal Aku tiga kali dan mengatakan bahwa engkau tidak mengenal Aku. Lalu ia mulai menangis. Ia malu, betapa cepatnya seluruh sumpah setianya runtuh menjadi tidak berarti. Seperti dia, hal itu dapat terjadi pada setiap orang Kristen!

Apa yang menyapa Anda dalam peristiwa-peristiwa ini, apa yang menyentuh hati Anda:

Apa yang baru bagi Anda:

Apakah Anda telah mempelajari sesuatu, sesuatu yang ingin Anda lakukan dalam hidup Anda?

Apa yang membuat Anda kagum dan bersemangat tentang Yesus?

Untuk apa Anda berdoa? Sembahlah Yesus karena apa yang telah Anda baca tentang Dia di sini! Ungkapkanlah kekaguman Anda kepada-Nya!

Pasal 15

Yesus di Hadapan Wali Negeri Romawi, Pilatus – Pengadilan Kilat

Pada hari Jumat pagi-pagi sekali imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat dan tua-tua, ya seluruh Mahkamah Agama Yahudi, Sanhedrin, berunding. Mereka memutuskan untuk menyerahkan Yesus kepada wali negeri Romawi, Pontius Pilatus. Sebab mereka sendiri tidak dapat menjatuhkan maupun melaksanakan hukuman mati. Namun mereka tidak dapat 100 persen yakin, apakah Pilatus akan mengikuti keputusan mereka. Maka mereka membelenggu Yesus dan membawa-Nya dalam keadaan terikat dari rumah Imam Besar di kawasan orang Esemi kepada Pilatus. Kepadanya mereka menyerahkan Yesus dengan harapan bahwa ia akan segera menjatuhkan Dia hukuman mati. Pilatus biasanya tinggal di Kaisarea. Tetapi pada masa hari raya ia tinggal di Yerusalem karena alasan keamanan. Bersama prajurit-prajuritnya ia mungkin berkediaman di istana Herodes. Pilatus langsung bertanya kepada Yesus: **Engkaukah raja orang Yahudi?** Engkau sendiri mengatakannya, jawab Yesus. Jawaban Yesus yang membenarkan itu memberi Pilatus alasan untuk memikirkan, apakah hal itu dapat membahayakan keadaan politik. Tetapi imam-imam kepala mendakwa Dia dalam banyak hal. Pilatus heran bahwa Yesus tidak menjawab satu pun dari tuduhan-tuduhan mereka. Maka ia bertanya kepada-Nya: Tidakkah Engkau memberi jawab? Tidakkah Engkau membela diri? Lihatlah, betapa banyaknya tuduhan mereka terhadap Engkau! Tetapi Yesus sama sekali tidak berkata apa-apa, sehingga Pilatus sangat heran. Yesus menyerahkan diri kepada peran Hamba yang menderita, yang taat kepada Bapa. Diam-Nya dan sikap-Nya yang pasif menunjukkan bahwa Tuhan atas sejarah, Allah sendiri, sedang menjalankan suatu rencana yang penuh rahasia, yang kepadanya Sang Anak tunduk, walaupun ada pertentangan dan penderitaan yang sangat besar.

Barabas Dibebaskan – Yesus Dijatuhi Hukuman Mati

Sudah menjadi kebiasaan bahwa pada hari raya Paskah seorang tahanan orang Romawi dibebaskan. Yaitu tahanan yang dikehendaki orang Yahudi. Pada waktu itu ada seorang bernama Barabas, yang telah membunuh seseorang dalam suatu pemberontakan. Sekarang orang banyak, yang dihasut oleh para pemuka Yahudi

yang hendak membinasakan Yesus, datang kepada Pilatus. Mereka menuntut hak mereka atas pembebasan seorang tahanan pilihan mereka. Pilatus melihat kesempatan untuk membebaskan Yesus, yang di matanya tidak bersalah. Maka ia bertanya: Maukah kalian supaya aku membebaskan raja orang Yahudi ini bagi kalian? Itu suatu ucapan yang mengejek. Apakah ia ingin mengubah pikiran orang banyak itu? Ia tahu benar bahwa imam-imam kepala telah menyerahkan Yesus kepadanya karena dengki. Mereka telah menghasut orang banyak untuk menuntut pembebasan si pembunuh Barabas. Pilatus tidak menyerah dan berkata kepada orang banyak itu: Jadi apa yang harus kuperbuat dengan orang yang kalian sebut raja orang Yahudi ini? Tetapi orang banyak itu berteriak seperti orang gila: **Salibkanlah Dia!** Pilatus bertanya: Apa kejahatan-Nya? Kejahatan apa yang telah Ia lakukan? Sekarang mereka makin keras berteriak: **Salibkan!** Pilatus ingin menyenangkan hati orang banyak itu seperti setiap tahun, lalu membebaskan si pembunuh Barabas, yang hampir tidak dapat memercayai keberuntungannya yang kebetulan itu. Karena beberapa tindakannya yang tidak peka terhadap orang Yahudi, Pilatus berada di bawah tekanan tertentu. Sekarang akan sangat merugikan baginya, jika ia tidak menuruti kehendak orang Yahudi. Untuk melindungi kedudukannya yang berkuasa, ia mengorbankan orang Nazaret yang tidak bersalah itu sebagai ganti seorang Sikarius, seorang teroris, yang adalah musuh Roma. Yesus ia serahkan kepada kehendak mereka, menyuruh menyesah Dia dan memerintahkan supaya Ia disalibkan. Pada akhirnya Pilatuslah yang bertanggung jawab atas penyaliban itu. Tetapi bersama dia, juga semua orang Yahudi yang tidak mengenali Mesias mereka atau tidak mau mengenali-Nya.

Ejekan dan Kebrutalan Prajurit-Prajurit Romawi

Para prajurit membawa Yesus ke halaman dalam istana. Seluruh pasukan prajurit dikumpulkan, untuk menjaga keamanan dan ketenangan selama penyaliban. Para prajurit dari pasukan pelaksana hukuman itu mengenal prosedurnya dan menjadikannya suatu tontonan. Mereka mengenakan jubah merah kepada Yesus dan menaruh mahkota duri di atas kepala-Nya. Kemudian mereka memberi salam dengan sinis kepada Yesus yang telah disiksa dan berdarah itu: Salam, hai raja orang Yahudi! Dengan sebatang buluh mereka memukul kepala-Nya, untuk menancapkan mahkota duri itu ke dalam kulit kepala-Nya. Mereka meludahi Dia dan berlutut dengan mengejek di hadapan-Nya untuk menyembah Dia. Sesudah

mereka selesai dengan tontonan yang sangat tidak adil itu, mereka mengenakan lagi pakaian-Nya kepada-Nya, untuk berangkat ke tempat penyaliban.

Dalam Perjalanan ke Tempat Penyaliban

Kemudian mereka membawa Yesus dari Nazaret, yang telah dihukum itu, ke luar untuk menyalibkan Dia. Kayu salib itu harus dipikul sendiri oleh orang yang dihukum. Tetapi Ia terlalu lemah, dan di mata para prajurit terlalu besar risikonya bahwa Ia akan mati sebelumnya. Penyesahan dengan tali-tali kulit, yang diberi potongan-potongan tulang yang tajam, telah mengoyakkan punggung Yesus dan sudah menyebabkan banyak darah keluar dan rasa sakit yang mengerikan. Karena itu mereka memaksa Simon dari Kirene, yang kebetulan lewat, untuk memikul salib-Nya. Ia, ayah Aleksander dan Rufus, baru datang dari ladang.

Golgota – Yesus Disalibkan

Mereka membawa Dia ke tempat pelaksanaan hukuman mati di luar gerbang Yerusalem. Suatu tempat yang bernama Golgota, artinya Tempat Tengkorak. Para prajurit memberi Dia minum anggur bercampur mur, untuk sedikit membius rasa sakit-Nya. Tetapi Ia tidak mau meminumnya. Mereka menyalibkan Dia. Memakukan tangan-Nya pada palang salib dan menegakkan salib itu. Hal itu terjadi antara pukul 9 dan pukul 12. Para algojo membuang undi atas pakaian-Nya, siapa yang akan mendapatnya. Harta milik orang yang dihukum menjadi milik para prajurit. Alasan dakwaan bagi hukuman mati-Nya tertulis pada sebuah papan di atas salib: **Yesus, Raja orang Yahudi**. Itulah tuduhan Pilatus, yang menjadikan Dia seorang yang berpotensi memberontak. Sekaligus hal itu suatu ironi yang menyindir bagi orang Yahudi. Sebab itu adalah pernyataan yang benar, yang harus diterima oleh para pemuka, walaupun mereka ingin mencegahnya. Bersamaan dengan itu dua orang pejuang kemerdekaan yang militan, rekan-rekan Barabas, disalibkan bersama Yesus. Seorang di sebelah kiri dan yang lain di sebelah kanan-Nya. Penyaliban bagi orang Romawi adalah rutinitas untuk menakut-nakuti. Cara hukuman mati ini tidak sekadar dimaksudkan untuk melaksanakan hukuman mati. Tujuannya adalah penghancuran dan menakut-nakuti. Dilihat dari luar, Yesus adalah salah satu dari banyak korban strategi Romawi untuk menakut-nakuti. Penyaliban Yesus bukanlah suatu kasus khusus. Orang-orang yang lewat di depan salib

menggelengkan kepala dan menghujat Dia: Hai, bukankah Engkau mau merubuhkan Bait Allah dan membangunnya kembali dalam tiga hari? Kalau Engkau dapat, turunlah sekarang dari salib itu dan bebaskanlah diri-Mu. Demikian juga imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat mengolok-olok, mereka yang akhirnya telah mencapai tujuan mereka: Orang lain Ia selamatkan dan sembuhkan dan pulihkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan. Kalau Ia Kristus yang dijanjikan, Raja Israel, biarlah Ia turun sekarang dari salib itu, supaya kami percaya!

Seandainya Yesus sekarang turun dari salib, hal yang pasti mungkin bagi-Nya, maka Ia akan terbukti sebagai mesias palsu. Sebab hanya melalui salib Ia dapat menjadi Mesias yang sejati, Kristus yang benar. Ejekan para pemuka dan perkataan mereka supaya Ia turun dari salib, merupakan pencobaan yang besar bagi Yesus. Justru karena hal itu mungkin bagi-Nya dan Ia dapat menunjukkan kepada semua orang bahwa Ia memiliki kuasa. Tetapi bahkan demi mereka dan demi semua orang, Ia tetap tinggal di kayu itu sampai Ia mati. Kedua penjahat yang disalibkan bersama Dia pun mencela Dia. Mereka mencela Dia, karena Ia tidak melawan dan bersikap pasif. Sebaliknya mereka mengumpat dan mengutuk. Penderitaan, juga penganiayaan, tidak disebabkan oleh ketidakberdayaan Allah. Tetapi dengan cara inilah, tidak dengan cara lain, Allah membentangkan kuasa dan kemuliaan-Nya – melalui perendahan, penderitaan dan penganiayaan. Di situlah tampak bagaimana Allah itu. Berbeda dari manusia, yang berlawanan dengan Dia mencari kekuasaan, melakukan kekerasan dan memeras orang kecil. Dalam perendahan Yesus, Allah menyatakan hati-Nya!

Yesus Mati

Kira-kira dari pukul 12.00 tengah hari sampai pukul 15.00 sore, kegelapan yang pekat meliputi seluruh negeri, bahkan seluruh dunia. Peristiwa alam yang disaksikan ini dirasakan orang-orang seakan-akan alam semesta runtuh. Bukan gerhana matahari, melainkan kegelapan yang berteriak bahwa sesuatu yang satu-satunya, yang belum pernah terjadi, sedang terjadi dan tidak akan pernah terjadi lagi seperti itu. Seperti dahulu dalam kegelapan di Mesir, ketika anak-anak sulung mati oleh penghakiman Allah. Di sini Anak Sulung Allah mati dan menanggung penghakiman itu sebagai pengganti bagi banyak orang. Suasana yang apokaliptis. Yesus dalam sakratul maut, ditinggalkan oleh Allah dan manusia, dibuang, dihina, disiksa, disalibkan. Ia berhadapan dengan kuasa

kegelapan. Ia menjadi kurban bagi dosa dunia. DIA menanggung beban yang tidak pernah dapat kita tanggung. Menjelang akhir kegelapan itu, kira-kira pukul 15.00, Yesus berseru dengan suara nyaring: Eloi, Eloi, lama sabakhtani! Diterjemahkan dari bahasa Aram, itulah kata-kata pembukaan Mazmur 22: **Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?** Ketika beberapa orang mendengar Dia berseru, mereka berkata: Ia memanggil Elia. Lalu seorang berlari mengambil bunga karang, mencelupkannya ke dalam anggur asam, menaruhnya pada sebatang buluh, untuk mendekatkannya ke bibir-Nya. Sambil itu ia berkata: Mari kita lihat, apakah Elia datang untuk menyelamatkan Dia. Yesus berseru dengan suara nyaring dan mati. Pada saat itu tabir di Bait Allah, yang memisahkan tempat kudus dari tempat yang maha kudus, terbelah dua dari atas sampai ke bawah. Makna Bait Allah dan keperluannya dibatalkan oleh Allah sendiri untuk selama-lamanya. Sesuatu yang baru dan lebih baik telah dimulai di kayu salib!

Kepala Pasukan Romawi dan Murid-Murid Perempuan Yesus

Kepala pasukan Romawi, yang bertanggung jawab atas penyaliban itu dan berdiri berhadapan dengan salib, sangat tersentuh di dalam jiwanya yang keras. Sudah banyak penyaliban yang pernah ia awasi. Tetapi ketika ia melihat dan mendengar bagaimana Yesus mati, tanpa mengutuk musuh-musuh-Nya, bahkan mengampuni mereka, ia mengucapkan dengan terbata-bata kata-kata ini: **Sungguh, orang ini adalah Anak Allah.** Dalam seluruh Injil ini, seorang Romawilah satu-satunya yang mengucapkan kata-kata ini dan mengaku bahwa Yesus adalah Anak Allah. Hal itu juga dilihat oleh perempuan-perempuan, yang menyaksikan dari tempat yang tidak jauh dari salib. Mereka ingin tahu apa yang terjadi dengan Rabi mereka. Mereka berdiri dekat salib, berbeda dengan para murid, yang kecuali Yohanes telah melarikan diri. Di antara mereka ada Maria Magdalena, Maria ibu Yakobus Muda dan Yoses, dan juga Salome. Mereka telah mengikut Yesus di Galilea dan melayani Dia. Tetapi masih banyak perempuan lain yang mengikut Dia ada di sana, yang telah mengikuti Yesus dari Galilea ke Yerusalem. Tidak seorang murid pun kelihatan – perempuan-perempuan ada di sana, sahabat-sahabat Yesus yang sejati.

Salib memisahkan sahabat-sahabat dan musuh-musuh Yesus. Setiap orang dihadapkan pada pertanyaan, di sisi salib yang manakah ia berdiri. Kepala

pasukan Romawi itu adalah bukti bahwa orang dapat berpindah pihak dan boleh menerobos sampai kepada pengenalan yang sama seperti dia.

Yesus Dimakamkan

Ketika hari mulai malam dan hari Sabat mulai pada saat matahari terbenam, Yusuf dari Arimatea dengan berani menghadap Pilatus dan meminta mayat Yesus. Ia ingin memakamkan-Nya. Ia seorang anggota Majelis Besar yang terkemuka, dan ia menantikan Kerajaan Allah. Ia seorang murid yang tersembunyi, setidaknya seorang pengagum Yesus. Pilatus heran ketika mendengar bahwa Yesus sudah mati. Kadang-kadang dibutuhkan berhari-hari sampai orang yang disalibkan mati. Untuk memastikannya, ia menyuruh bertanya kepada kepala pasukan di dekat salib itu. Kepala pasukan itu membenarkannya, maka Pilatus memberikan mayat Yesus kepada Yusuf. Yusuf membeli kain lenan yang halus. Ia menurunkan Yesus dengan hati-hati dari salib. Ia mengafani-Nya dengan kain itu. Ia membaringkan-Nya di dalam kuburnya yang baru, yang digali di dalam bukit batu. Kemudian ia menggulingkan batu kubur yang besar ke depan pintu gua kubur itu. Dua orang murid perempuan Yesus memperhatikan dengan saksama di mana Ia dibaringkan. Mereka adalah Maria Magdalena dan Maria ibu Yoses. Saat-saat yang menyedihkan, menyaksikan hal itu dan tidak dapat berbuat apa-apa lagi, selain menerima kematian Rabi mereka.

Apa yang menyapa Anda dalam peristiwa-peristiwa ini, apa yang menyentuh hati Anda:

Apa yang baru bagi Anda:

Apakah Anda telah mempelajari sesuatu, sesuatu yang dapat Anda terapkan dalam hidup Anda?

Untuk apa Anda berdoa? Sembahlah Yesus karena apa yang telah Anda baca tentang Dia di sini!

Apakah Anda punya pertanyaan? Tuliskanlah!

Pasal 16

Tiga Perempuan Berencana Meminyaki Jenazah Yesus

Ketika hari Sabat sudah lewat pada Sabtu malam dan tubuh Yesus sudah satu hari terbaring di dalam kubur baru milik Yusuf dari Arimatea, tiga orang perempuan membeli minyak-minyak yang mahal dan harum, untuk meminyaki Yesus: Maria Magdalena, Maria ibu Yakobus, dan Salome. Mereka ingin memberikan kewajiban dan penghormatan terakhir kepada Mesias yang mereka kasihi. Pagi-pagi sekali pada hari Minggu, pada hari pertama minggu itu, tepat ketika matahari terbit, mereka sampai ke kubur itu. Mereka berpikir-pikir, siapa yang akan menggulingkan batu kubur yang beratnya berton-ton itu bagi mereka, supaya mereka dapat masuk ke dalam kubur. Mereka tidak mengharapkan sesuatu yang luar biasa dan hanya ingin menunaikan kewajiban mereka yang menyedihkan itu. Ketika mereka tiba, mereka melihat dengan heran bahwa batu kubur yang bulat dan sangat besar itu sudah terguling. Ketika mereka masuk ke dalam kubur, mereka sangat terkejut. Seorang muda yang berjubah putih duduk di bagian kepala, tempat jenazah itu seharusnya terbaring. Seakan-akan orang muda ini telah menunggu mereka, ia berkata: Jangan terkejut! Kalian mencari Yesus, orang Nazaret, yang disalibkan itu. Ia tidak ada lagi di sini. Sebab Ia telah dibangkitkan dari antara orang mati. Lihatlah, inilah tempat mereka membaringkan Dia. Dan sekarang beritahukanlah kabar sukacita ini kepada murid-murid-Nya. Dan terutama kepada Petrus, yang sangat murung karena penyangkalannya. Ia mendahului kalian ke Galilea, seperti yang telah Ia katakan sebelum kematian-Nya. Di sana kalian akan bertemu dan melihat Dia.

Tetapi mereka berlari keluar dari kubur itu dan melarikan diri. Gentar dan dahsyat menguasai mereka. Dan mereka tidak berani menceritakan apa pun tentang hal itu kepada siapa pun. Ketakutan yang besar telah mencekam mereka.

“Kebangkitan Yesus meninggalkan kengerian akan hadirat Allah yang tak terbayangkan dan yang melimpah. Hadirat Allah yang terasa itu dapat dikenali pada wajah perempuan-perempuan itu. Pembaca harus tahu: Kesaksian ini bukan sekadar kisah sejarah biasa, melainkan **campur tangan Allah yang sungguh-sungguh ke dalam sejarah.**”

Dia yang Telah Bangkit Menampakkan Diri

Pada hari pertama minggu itu, pagi-pagi sekali, Yesus menampakkan diri pertama-tama kepada Maria Magdalena. Dari padanya Ia pernah mengusir tujuh setan. Ia segera pergi dan memberitahukannya kepada para murid, yang sedang berkabung dan menangis. Ketika Maria berkata kepada mereka bahwa Ia hidup dan bahwa ia telah melihat Dia, mereka tidak memercayainya sepatah kata pun. Sesudah itu Yesus menampakkan diri kepada dua murid lain dalam rupa yang lain daripada sebelum kematian-Nya, ketika mereka sedang berjalan pulang ke rumah melalui daerah pedesaan. Mereka pun, sesudah berjumpa dengan Dia, segera berlari kembali dan memberitahukannya kepada murid-murid yang lain. Tetapi mereka juga tidak dipercayai, sama seperti Maria. Kemudian Yesus sendiri menjumpai kesebelas murid itu, ketika mereka sedang makan bersama. Ia mencela ketidakpercayaan dan kedegilan hati mereka, karena mereka tidak percaya kepada para saksi yang telah berjumpa dengan Dia.

Amanat Pengutusan Yesus

Lalu Yesus berkata kepada mereka: Pergilah ke seluruh dunia! Beritakanlah Injil Kerajaan kepada segala makhluk! Semua orang harus mendengarnya! Semua orang harus percaya! Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan. Siapa yang tidak percaya akan dihukum. Tanda-tanda adikodrati dari kuasa dan Kerajaan Allah dan Injil ini akan menyertai orang-orang yang percaya: Dalam nama-Ku mereka akan mengusir setan-setan dan membebaskan manusia. Mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru. Mereka akan memegang ular-ular berbisa dan mengebaskannya. Apabila mereka diberi minum sesuatu yang beracun, karena orang hendak membunuh mereka, hal itu tidak akan mencelakakan mereka. Mereka akan meletakkan tangan atas orang-orang lemah dan sakit, dan orang-orang itu akan sembuh.

Kenaikan ke Surga

Sesudah Tuhan Yesus berbicara kepada murid-murid-Nya, Ia diangkat ke surga di depan mata mereka. **Di sana Ia duduk di sebelah kanan Allah.** Yesus, yang telah bangkit menuju hidup yang tidak dapat mati, diberi upah atas hidup-Nya dan penderitaan maut-Nya, dan Ia kembali kepada Bapa-Nya di dunia surgawi. Murid-murid pun pergilah dan memberitakan Injil ke segala penjuru.

Tuhan menyertai pemberitaan itu, seperti yang telah Ia katakan, dan meneguhkan perkataan mereka dengan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat.

Apa yang menyapa Anda dalam peristiwa-peristiwa ini, apa yang menyentuh hati Anda:

Apa yang baru bagi Anda:

Apakah Anda telah mempelajari sesuatu, sesuatu yang dapat Anda terapkan dalam hidup Anda?

Untuk apa Anda berdoa? Sembahlah Yesus karena apa yang telah Anda baca tentang Dia di sini!

Sebagai Penutup

Saya sangat berharap bahwa selama membaca Anda telah merasakan bagaimana Allah berbicara kepada Anda. Bagaimana Ia menguatkan, mengajar, tetapi juga memperingatkan terhadap segala sesuatu yang tidak datang dari-Nya dan karena itu merugikan kita.

Bersyukurlah kepada-Nya untuk segala yang baik, yang telah Ia katakan tentang Anda dan juga langsung kepada Anda.

Jika Anda mempunyai pertanyaan, tulislah kepada kami: hj-ronsdorf@t-online.de

Teks-teks lain dari Perjanjian Baru dapat Anda temukan di www.hans-joerg-ronsdorf.de.

Berikut Beberapa Saran Penting:

Bacalah Alkitab. Jika mungkin, secara teratur.

Bacalah Alkitab bersama orang lain – dan saling bertukar pikiran tentang apa yang Anda baca.

Berdoalah agar Allah membuat firman-Nya hidup bagi Anda – seolah-olah Ia berbicara langsung kepada Anda.

Bacalah teks itu dengan suara keras, dua kali berturut-turut.

Ajukanlah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut kepada Teks Itu:

Judul apa yang akan Anda berikan pada teks ini? Apa yang dikatakan teks ini tentang Allah dan Yesus? Apa yang dikatakan teks ini tentang manusia? Apa yang kita pelajari dari teks ini? Apa yang harus kita lakukan? Bagaimana firman ini menguatkan kita?

Apabila Anda bertemu lagi, bicarakanlah pengalaman-pengalaman dan peristiwa-peristiwa yang Anda alami.

Carilah hubungan dan persekutuan dengan orang-orang Kristen yang mengasihi dan menghormati Yesus Kristus dan yang menghargai, membaca dan menganggap serius Alkitab.